



# Laporan Keberlanjutan Socfindo 2020

Truk Socfindo yang berisi muatan tandan buah segar dalam perjalanan ke pabrik kelapa sawit.



# Daftar Isi

<b>Tentang Laporan Ini</b>	<b>2</b>
<b>Pesan dari Principal Director</b>	<b>3</b>
<b>Tentang Socfindo</b>	<b>5</b>
<b>Pendekatan Kami untuk Keberlanjutan</b>	<b>10</b>
Visi dan Nilai	10
Tata Kelola Keberlanjutan	12
Materialitas	15
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari PBB	19
Konservasi Socfindo	23
<b>Pasar</b>	<b>27</b>
Sertifikasi	27
Ketertelusuran	30
Produktivitas & Hasil	31
Penelitian & Pengembangan	36
<b>Lingkungan</b>	<b>40</b>
Konservasi, Keanekaragaman Hayati & Lahan Gambut	41
PHT & Pestisida	44
Kesehatan Tanah	48
Karbon & Energi	51
Air	56
Limbah Padat & Bahan Pencemar	57
<b>Tempat Kerja</b>	<b>60</b>
Keluarga Socfindo	61
Kesetaraan	64
Remunerasi & Manfaat	66
Pelatihan	68
Hak Buruh	70
K3	73
<b>Masyarakat</b>	<b>76</b>
Hak Asasi Manusia	77
Keluhan	79
Petani Kemitraan	82
Pengembangan Masyarakat	84
<b>Indeks Standar GRI</b>	<b>87</b>
<b>Istilah</b>	<b>92</b>
<b>Hubungi Kami</b>	<b>96</b>

# Tentang Laporan Ini

## Batas Pelaporan dan Perubahan dalam Pelaporan

Laporan ini mencakup dan melaporkan kinerja keberlanjutan PT Socfin Indonesia (**Socfindo**) sebagai bagian dari Socfin Group dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Socfindo merupakan anak perusahaan Socfin Group yang bermitra dengan Pemerintah Indonesia sebagai pemegang saham minoritas. Socfindo adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet yang berbasis di Indonesia. Socfindo dengan bangga mengumumkan bahwa laporan ini, selain mencakup operasional kelapa sawit, juga mencakup dan melaporkan operasional karetnya. Hal ini adalah langkah maju Socfindo yang signifikan sejak laporan yang terakhir untuk tahun 2018, yang hanya mencakup operasi minyak sawitnya.

## Cakupan dan Isi Laporan

Laporan ini telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI: Inti dari laporan ini mencakup tahun kalender 2020 (yaitu dari tanggal 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020). Data historis juga disajikan jika relevan dan tersedia. Merupakan tekad Socfindo untuk terus melaporkannya setiap dua tahun. Tidak ada perubahan signifikan di Socfindo untuk dilaporkan sejak laporan 2018 terakhir.

Socfindo belum meminta tambahan jaminan pihak ketiga untuk isi laporan ini. Socfindo menganggap pada tahap ini bahwa berbagai sertifikasi yang dimilikinya, yang memerlukan audit pihak ketiga independen yang secara ekstensif atas operasinya di berbagai masalah keberlanjutan, memberikan jaminan yang memadai kepada para pemangku kepentingannya atas kinerja keberlanjutannya. Jika Anda memiliki komentar atau pertanyaan tentang isi laporan ini atau tentang keberlanjutan Socfindo, silakan hubungi kami via email ke "[head\\_office@socfindo.co.id](mailto:head_office@socfindo.co.id)".

# Pesan dari Principal Director

Sejalan dengan komitmennya terhadap transparansi yang berkelanjutan, Socfindo dengan bangga mempersembahkan Laporan Keberlanjutan yang kedua, yang memberikan ringkasan operasional Socfindo, menguraikan bagaimana pengelolaan keberlanjutannya serta berisi gambaran kinerja keberlanjutan di berbagai parameter yang dipilih oleh Socfindo serta pemangku kepentingannya sebagai material paling penting untuk bisnisnya saat ini.

Laporan 2020 ini diperluas dengan cakupan operasional karet Socfindo, yang artinya saat ini semua operasional yang termasuk di bawah kendali Socfindo telah dimasukkan ke dalam laporan keberlanjutannya, sebuah langkah maju yang penting untuk transparansi.

Selain itu, sejak tahun 2018 Socfindo telah mengadopsi Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (*Sustainable Development Goals* (SDGs)) dari PBB, mengidentifikasi dan memprioritaskan poin penting yang menjadi inti dari SDGs untuk fokus pada hal yang paling relevan dengan operasi bisnis Socfindo, serta merefleksikan hal-hal yang menjadi perhatian utama yang disoroti oleh para pemangku kepentingannya. Socfindo mendukung SDGs dan juga sadar bahwa sebagai warga lokal dan global yang bertanggung jawab, Socfindo memiliki andil untuk berperan serta.

Prestasi penting lainnya adalah terbentuknya *Socfindo Conservation* dan proyek andalannya yaitu Toga (Tanaman Obat Keluarga) yang dibangun untuk membantu pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia. Proyek ini melibatkan pengumpulan dan penanaman tanaman obat, serta pencatatan penggunaan tradisional dan resep yang terkait dengan penggunaannya. Selain fisik taman, *database online* tentang pengetahuan tanaman telah dibuat sebagai sarana sumber pendidikan untuk dibagikan dan dapat digunakan oleh semua orang. Melalui penelitian, fasilitas serta pengetahuan agronomi kelas dunia yang dimilikinya, Socfindo sangat bangga mendukung inisiatif akar rumput yang diinspirasi, dikelola dan dipimpin oleh para ibu dan berkomitmen untuk evolusi dan kesuksesannya di masa mendatang.

Beberapa tahun terakhir merupakan tantangan yang sangat berat bagi industri kelapa sawit dengan harga rendah, terjadinya kekeringan dan kondisi iklim yang tidak stabil, ditambah dengan prospek ekonomi makro yang tidak pasti yang diperburuk oleh hubungan AS dan Cina. Lingkungan yang sudah bergejolak ini menjadi semakin tidak pasti pada tahun 2020 dengan adanya wabah COVID-19. COVID-19 ini telah menyebabkan kekacauan yang parah pada "kehidupan seperti yang kita ketahui", menyebabkan kematian dan penyakit bagi beberapa orang, serta menciptakan kesulitan pribadi dan keuangan yang berat, banyak yang terkena dampak langsung atau tidak langsung, banyak yang kehilangan kemampuan untuk mencari nafkah. Dalam kondisi seperti ini, ketahanan pangan dan ekonomi telah menjadi yang terdepan dalam benak masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, yang tidak menikmati jaminan sosial yang sama dengan negara maju di Barat.

COVID-19 juga telah mengedepankan masalah ketahanan pangan dimana minyak sawit memainkan peran yang penting. Meskipun ada masalah yang masuk akal dengan adanya tindakan beberapa operator minyak sawit, faktanya dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya, kelapa sawit jauh lebih unggul dalam hal hasil, energi serta input kimia yang dibutuhkan untuk memproduksinya. Karena prinsip dan kriteria RSPO 2018 saat ini menjadi standar keberlanjutan komoditas yang paling ketat dan terlengkap, mempromosikan produk sawit bersertifikasi RSPO adalah upaya untuk menyelesaikan masalah luar biasa seputar minyak sawit dan memastikan permintaan minyak pangan di masa depan dipenuhi secara berkelanjutan. Sangat mengecewakan dengan banyaknya kritik terhadap minyak sawit yang ditujukan kepada industri secara keseluruhan tanpa adanya pengakuan bahwa banyak produsen produk kelapa sawit yang bertanggung jawab yang kinerja keberlanjutannya pantas mendapatkan penghargaan. Di saat yang sama, sebagian besar minyak sawit bersertifikasi RSPO terus dijual sebagai minyak sawit biasa, tanpa premium, yang mengirimkan sinyal yang salah terhadap industri. Tanggung jawab bersama di seluruh rantai nilai adalah bagian inti dari pencapaian keberlanjutan, jika pembeli dan konsumen serius mengenai barang yang diproduksi secara berkelanjutan maka mereka harus siap untuk melakukan peranan mereka yaitu dengan berbagi biaya produksi yang berstandar keberlanjutan yang ketat.

Socfindo pada bagiannya berkomitmen untuk terus memproduksi produk sawit berkelanjutan yang 100% bersertifikasi RSPO *Identity Preserved* dan dapat dilacak sepenuhnya ke tingkat perkebunan. Keberlanjutan serta prinsip dan kriteria RSPO 2018 adalah bagian inti bisnis dalam operasional Socfindo. Dalam hal operasional Karet, Socfindo menganggap Platform Global Karet Alam Berkelanjutan (*Global Platform for Sustainable Natural Rubber* (GPSNR)) akan menjadi standar keberlanjutan yang paling kuat dan komprehensif terkait industri karet dan akan sepenuhnya terlibat dalam standar ini segera setelah panduan penerapan selesai. Sebagai produsen produk kelapa sawit dan karet yang bertanggung jawab, Socfindo berharap dapat melanjutkan perjalanan keberlanjutannya dan terus melakukan perbaikan bertahap dalam kinerja keberlanjutannya.

## **Harold O. Williams**

Principal Director

# Tentang Socfindo

## Sekilas Socfindo

PT Socfin Indonesia (Socfindo) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang beroperasi di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Socfindo dikenal dengan prinsip efisiensi dan praktik agronominya yang terdepan. Asal usul Socfindo dapat ditelusuri kembali ke awal tahun 1900-an, ketika perkebunan karet berkembang subur di Sumatera untuk melayani tingginya permintaan global akan karet alam. Tidak berapa lama, perkebunan kelapa sawit segera dibuka karena menyadari tingginya potensi daerah tersebut untuk menanam kelapa sawit. Namun Socfindo belum secara resmi didirikan sebagai PT Socfin Indonesia hingga tahun 1968, dan sejak itu Socfindo tetap aktif dalam kegiatan penanaman karet dan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh hingga hari ini.

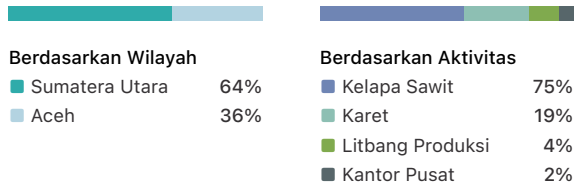
## Socfindo Hari Ini

Socfindo adalah bagian dari Socfin Group dan merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) antara Socfin Group (90% saham) dan Pemerintah Indonesia (10% saham).



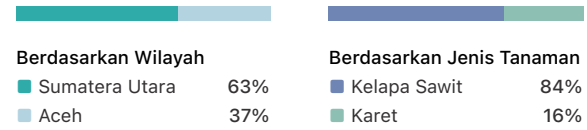
9.369

Total Pekerja



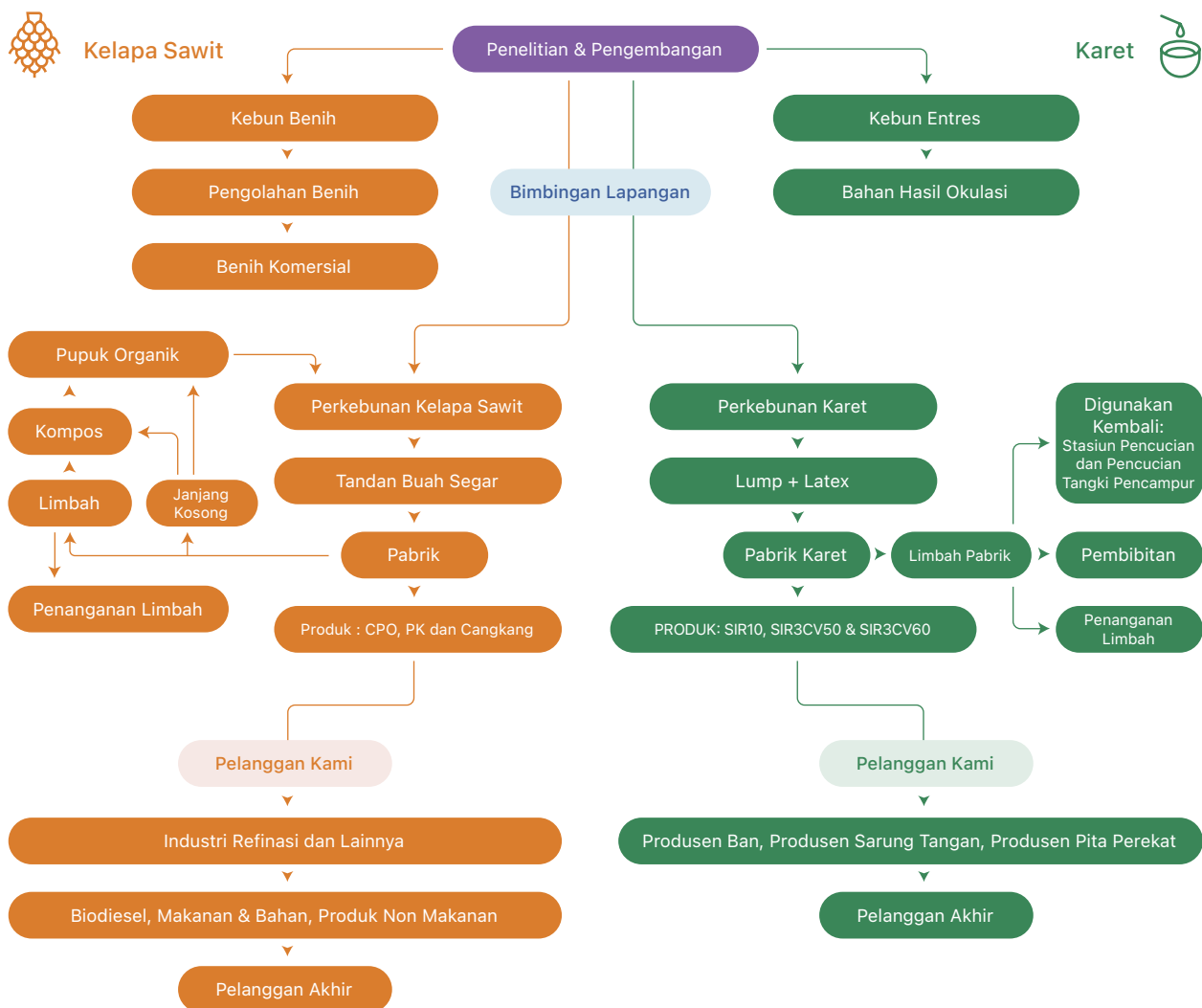
45.964 Ha

Total Area Ditanami



## Pengolahan Karet dan Kelapa Sawit

Laporan ini menilai kinerja keberlanjutan PT Socfin Indonesia (Socfindo) yang merupakan bagian dari Socfin Group dan berkantor pusat di Medan, Sumatera Utara. Socfindo adalah anak perusahaan Socfin Group dalam kemitraannya dengan Pemerintah Indonesia yang merupakan pemegang saham minoritas. Socfindo adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet yang berbasis di Indonesia. Socfindo dengan bangga mengumumkan bahwa laporan ini selain mencakup operasi kelapa sawitnya, juga mencakup operasi karetnya. Laporan ini adalah suatu langkah maju yang signifikan dari laporan 2018 terakhir Socfindo yang mencakup hanya operasi minyak sawit.



## Produk

Berikut adalah produk dan layanan yang dimiliki Socfindo terkait dengan bisnisnya.



### Minyak Sawit Mentah ( Crude Palm Oil / CPO ) dan Inti Sawit ( Palm Kernel / PK )

Socfindo adalah perusahaan perkebunan hulu dengan produk utama dalam bisnis kelapa sawitnya adalah minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK), yang dijual ke perusahaan hilir yang selanjutnya akan mengolah dan memurnikan bahan-bahan tersebut menjadi produk akhir.



### Karet Alam

Socfindo juga mengoperasikan perkebunan karet, memproduksi karet alam yang bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI). Indonesia memiliki klasifikasi karet alam sendiri yang bervariasi sesuai dengan parameter kualitasnya. Tiga kelas karet yang diproduksi oleh Socfindo yaitu SIR3CV50, SIR3CV60, keduanya berasal dari lateks dan SIR10 yang diproduksi dari koagulum. Karet alam Socfindo dijual ke perusahaan hilir yang menggunakannya karet alam dalam proses pembuatannya terutama untuk pembuatan ban, pembuatan sarung tangan dan pembuatan pita perekat.



### Benih Kelapa Sawit

Socfindo, bersama dengan mitra penelitiannya, Cirad-PalmElit, memiliki reputasi yang mapan untuk menghasilkan benih kelapa sawit dengan kualitas terbaik dan telah ditunjuk secara resmi sebagai sumber dan penghasil benih kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 1984. Socfindo berada di urutan pangsa pasar keempat terbesar dalam hal benih yang dijual di Indonesia dan merupakan produsen benih toleran Ganoderma terbesar. Saat ini Socfindo memproduksi varietas benih berikut untuk dijual:

- **DxP Socfindo (L): varietas Lame.**
- **DxP Socfindo (Y): varietas Yangambi.**
- **DxP Socfindo MT Gano: varietas yang cukup toleran dengan penyakit Ganoderma.**

Untuk detail lebih lanjut tentang bisnis benih Socfindo, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/products#a1>.



## Layanan Konsultasi Agronomi & Analisis Laboratorium

Bisnis Socfindo selama seratus tahun terakhir berpusat pada pembentukan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan karet, serta pengolahan produk terkait. Socfindo selalu menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk penelitian dan peningkatan praktik agronomi, dan memiliki sejarah kerja sama yang panjang dalam kaitannya dengan penelitian, pengembangan dan ilmu agronomi. Saat ini Socfindo menyediakan layanan konsultasi agronomi serta layanan analitik dan laboratorium dari laboratoriumnya sendiri, yang meliputi:

- **Analisa dan rekomendasi pupuk.**
- **Analisa Kompos.**
- **Analisa Tanah.**
- **Analisa Daun.**
- **Analisa Rachis (Tulang Daun).**
- **Analisa Air Limbah dan Air.**
- **Diagnosa Lateks.**

Untuk detail lebih lanjut tentang bisnis Konsultasi Agronomi & Analitik dan Analisis Laboratorium Socfindo, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/services/analytical-laboratory>.



📷 Tim SSPL Socfindo sedang bekerja, mengambil sampel tanah untuk dianalisis lebih lanjut.

📷 Asisten lapangan Socfindo sedang memberi pengarahan kepada anggota tim penanam tanaman penutup tanah (cover crop).



# Pendekatan Kami untuk Keberlanjutan

## Visi dan Nilai

**“Seorang tidak dapat melakukan apa-apa tanpa apa-apa, tetapi seseorang dapat melakukan banyak dengan yang sedikit.”**

— Adrien Hallet (1867-1925)

**Visi kami adalah untuk tetap menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet kelas dunia yang efisien.**

### Langkah-langkah awal Socfindo

Asal usul Socfindo diakui berawal dari seorang insinyur agronomi berkebangsaan Belgia bernama Adrien Hallet (1867-1925). Hallet pertama sekali terkenal sebagai pengusaha perkebunan yang sukses di Kongo, Afrika, kemudian pada tahun 1905 pindah ke Sumatera, Indonesia, di mana ia mengabdikan dirinya untuk membuka perkebunan baru yang pada awalnya berkonsentrasi pada tanaman karet.

Hallet memiliki pemikiran ilmiah yang tajam - dia mengamati kekuatan pohon palem hias yang ditanam di dekat ladang tembakau di pantai timur Sumatera. Secara khusus, dia memperhatikan produktivitas dan kandungan minyak buahnya dibandingkan dengan yang dia peras di Kongo sebagai manajer pabrik kelapa sawit. Hallet mengamati pengaruh dari perbaikan kondisi lokal terhadap hasil dan produktivitas kelapa sawit, dan menyadari potensi yang ia kumpulkan, mulai menanam dan tak lama kemudian muncullah perkebunan kelapa sawit komersial pertama di wilayah Deli, Sumatera. Visi Hallet tidak hanya untuk memprediksi potensi kelapa sawit di Asia, tetapi juga melakukan hal yang sama di tahun 1911 pada saat perkebunan karet sedang berkembang pesat dan tampaknya merupakan tanaman pilihan yang jelas.

Semangat kepeloporan Hallet terpancar dalam grup perusahaan melalui moto yang masih kami pegang hingga saat ini:

**“Seorang tidak dapat melakukan apa-apa tanpa apa-apa, tetapi seseorang dapat melakukan banyak dengan yang sedikit.”**

### Socfindo Saat Ini

Socfindo saat ini adalah salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet tertua dan terkemuka di Indonesia. Berbasis di Sumatera Utara, bangga menjadi anggota masyarakat Sumatera Utara yang terlibat dan berkontribusi. Socfindo telah menjadi yang terdepan dalam penelitian dan praktik agronomi kelapa sawit, memberikan hasil yang tinggi dan perolehan yang produktif di tanah yang sama selama lebih dari 100 tahun. Sebagai perusahaan perkebunan pertama dan terpenting, Socfindo menjadikan keputusan dan investasi agronomi memungkinkan untuk perkebunan berkembang dengan fokus pada keuntungan produktif jangka panjang. Pendekatan disiplin yang berfokus pada produktivitas lahan yang berkelanjutan serta pengurangan limbah merupakan inti dari kesuksesan Socfindo. Kedua aspek inti keberlanjutan ini telah mendarah daging dalam praktik sejak didirikannya Socfindo pada tahun 1911, jauh sebelum konsep keberlanjutan secara formal dikonseptualisasikan.



📷 Bungalow manajer di Kebun Tanah Besih, dibangun pada tahun 1917.

**Budaya disiplin, tanggung jawab dan akuntabilitas yang tertanam kuat.**

**Mengelola risiko secara proaktif adalah bagian penting dari bisnis kami.**

Socfindo mencapai visinya dengan memiliki budaya yang tertanam kuat dalam hal kemajuan yang berkelanjutan, secara konsisten memberikan:

- **Produk yang berkualitas tinggi.**
- **Hasil produktif yang optimal.**
- **Industri benih sawit serta penelitian & pengembangan agronomi kelapa sawit yang terkemuka.**
- **Nilai maksimal bagi pemegang saham dan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya.**

## Nilai-nilai

Socfindo telah mampu mencapai dan mewujudkan visinya selama 100 tahun terakhir melalui nilai-nilai intinya:

- ✔ **Praktik agronomi jangka panjang terbaik.**
- ✔ **Pendekatan konstan dan disiplin yang berfokus pada:**
  - **Meningkatkan praktik agronomi dan mengoptimalkan hasil; dan**
  - **Struktur minimalis, menghilangkan pemborosan dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana dan efisien.**
- ✔ **Manajemen yang penuh kesadaran, membangun hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan, saling menghormati dan penuh tanggung jawab.**
- ✔ **Berinvestasi pada karyawannya, keluarga dan komunitas mereka, menciptakan tempat kerja yang layak, sehat dan harmonis yang menghargai kinerja.**

Socfindo menerapkan nilai-nilai dan visi tersebut di seluruh jajaran organisasinya melalui struktur pelaporan, kebijakan, pedoman dan prosedur operasi standar yang jelas dan ini diterapkan secara konsisten di seluruh jajaran Perusahaan melalui kombinasi proses serta pelatihan formal dan informal. Selain itu, Socfindo memiliki budaya disiplin, tanggung jawab dan akuntabilitas yang tertanam kuat, yang merupakan inti dari panjang umur serta kesuksesan Socfindo yang berkelanjutan.

## Manajemen Risiko dan Prinsip Kehati-hatian

Socfindo mengadopsi prinsip kehati-hatian sebagai prinsip manajemen risiko umum, baik untuk risiko lingkungan maupun sosial yang signifikan. Artinya, dalam menghadapi konsekuensi yang merugikan secara signifikan atau material, kurangnya bukti atau kepastian yang meyakinkan bukanlah alasan untuk tidak bertindak, atau untuk mengambil tindakan yang wajar guna menghindari potensi konsekuensi tersebut, ketika ditemukan alternatif yang masuk akal untuk menghindari hasil negatif tersebut. Mengelola risiko secara proaktif adalah bagian penting dari bisnis Socfindo.

# Tata Kelola Keberlanjutan

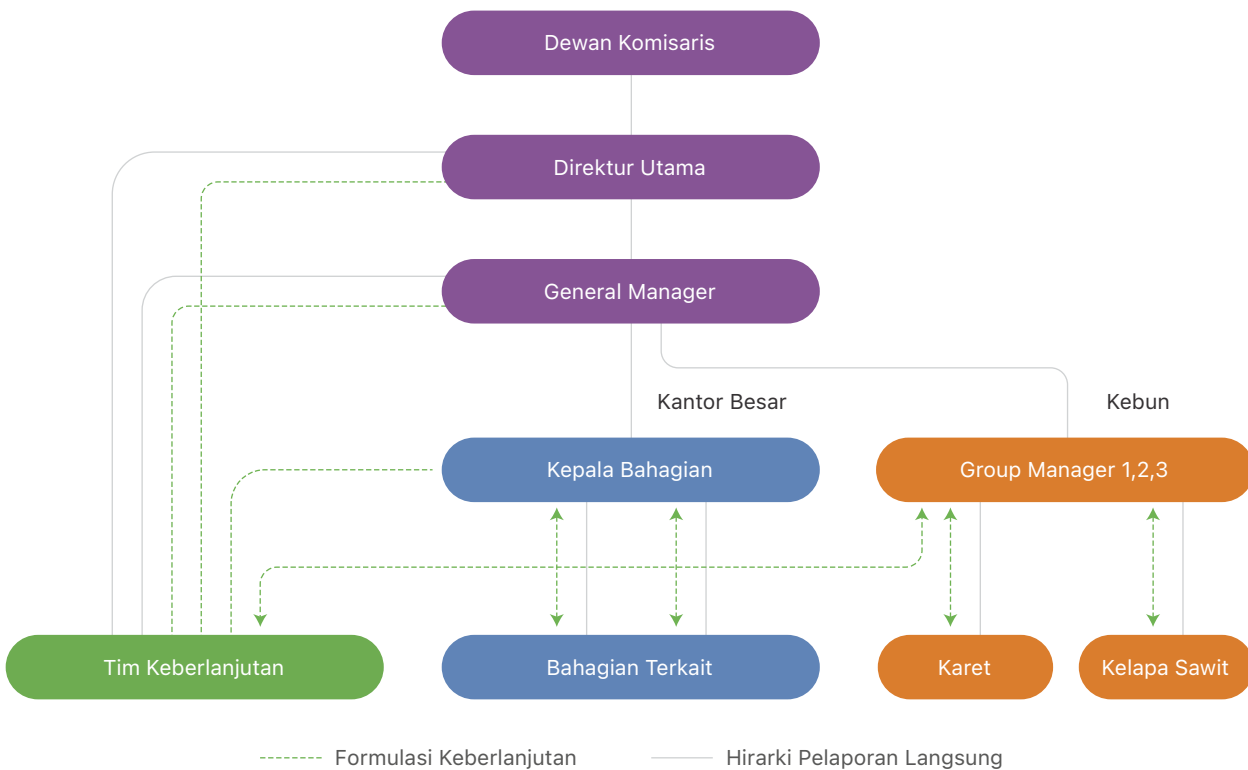
## Pengambilan Keputusan di Socfindo

Dewan Komisaris adalah otoritas pengambilan keputusan tertinggi di Socfindo yang bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya. Dewan Komisaris mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada Direksi yang pada akhirnya bertanggung jawab untuk menyetujui strategi ekonomi, lingkungan dan sosial serta mengambil keputusan di dalam Perusahaan dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.

## Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Socfin Group

Socfindo adalah bagian dari Socfin Group dan dengan demikian strategi keberlanjutan, kebijakan dan pengambilan keputusannya mematuhi Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Grup tertanggal 28 Maret 2017 (*Responsible Management Policy / RMP*). Salinan kebijakan RMP tersedia di sini: <https://www.socfindo.co.id/documents/eng/Umbrella-Policy.pdf>. RMP menguraikan dan menetapkan komitmen Grup terhadap Prinsip Manajemen Terbaik, serta menguraikan pedoman inti dan komitmen Grup di bidang lingkungan dan sosial. RMP memberikan kerangka kerja dan teknis pelaksanaan untuk pengambilan keputusan keberlanjutan di Socfindo. Socfindo pada gilirannya mengimplementasikan RMP melalui kebijakan keberlanjutan spesifiknya yang menangani masalah lingkungan dan sosial tertentu. Salinan kebijakan keberlanjutan spesifik Socfindo tersedia di sini: <https://www.socfindo.co.id/sustainability#a3>.

Diagram Organisasi yang Menunjukkan Pengambilan Keputusan Keberlanjutan di Socfindo



## Pengambilan Keputusan Keberlanjutan

**Hubungan erat dan kepercayaan antara Kantor Pusat dan di lapangan adalah kunci kesuksesan kami.**

Socfindo sebagai perusahaan perkebunan memelihara hubungan dan komunikasi yang erat antara Kantor Pusatnya di Medan dengan perkebunan kelapa sawit dan karetinya di Sumatera Utara dan Aceh. Manajemen Senior, termasuk General Manager dan Direktur Utama, memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang perkebunan dan banyak posisi staf Kantor Pusat diisi orang-orang yang berkemampuan tinggi di Perkebunan yang merupakan preferensi di Socfindo jika memungkinkan, karena menyediakan jalur karir ke atas bagi mereka yang berada di lapangan, serta memastikan Kantor Pusat memperoleh manfaat dari mereka yang memiliki pengalaman di lapangan. Inilah alasan hubungan erat Socfindo antara perkebunannya dengan Kantor Pusat yang berfungsi sebagai fasilitator dan pendukung bagi mereka yang berada di lapangan.

Hubungan erat dan kepercayaan antar mereka yang bertugas di Kantor Pusat dan di lapangan adalah kunci kesuksesan Socfindo yang berkelanjutan dan juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan keberlanjutan di Socfindo. Disebabkan eratnya hubungan dan konektivitas strategi keberlanjutan antara Kantor Pusat dan Perkebunan, kebijakan dan perencanaan di Socfindo dapat dimulai dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas, tergantung pada masalah dan di mana hal tersebut muncul.

Secara formal, inisiasi keberlanjutan, strategi, kebijakan, perumusan perencanaan dilakukan oleh tim keberlanjutan yang dipandu oleh Manajemen Senior sejalan dengan RMP Grup. Penggerak utama berasal dari arahan General Manager dan Direktur Utama atau dari Manager Kebun yang menanggapi suatu masalah di lapangan atau dari dalam tim keberlanjutan itu sendiri.

Tim keberlanjutan dapat berinteraksi secara langsung dengan pihak terkait yang ada di Perkebunan dan Kantor Pusat untuk mendapatkan masukan dan umpan balik. Skala, sifat dan formalitas proses umpan balik akan bervariasi tergantung pada masalah dan siapa yang terpengaruh, dan jika diperlukan pihak perkebunan dapat melakukan konsultasi yang melibatkan pemangku kepentingan terkait.

Setelah masukan dan umpan balik yang diperlukan diperoleh, kemudian disusun strategi, kebijakan atau rencana yang relevan oleh tim keberlanjutan serta divalidasi dan disahkan oleh General Manager dan Direktur Utama.

## Implementasi

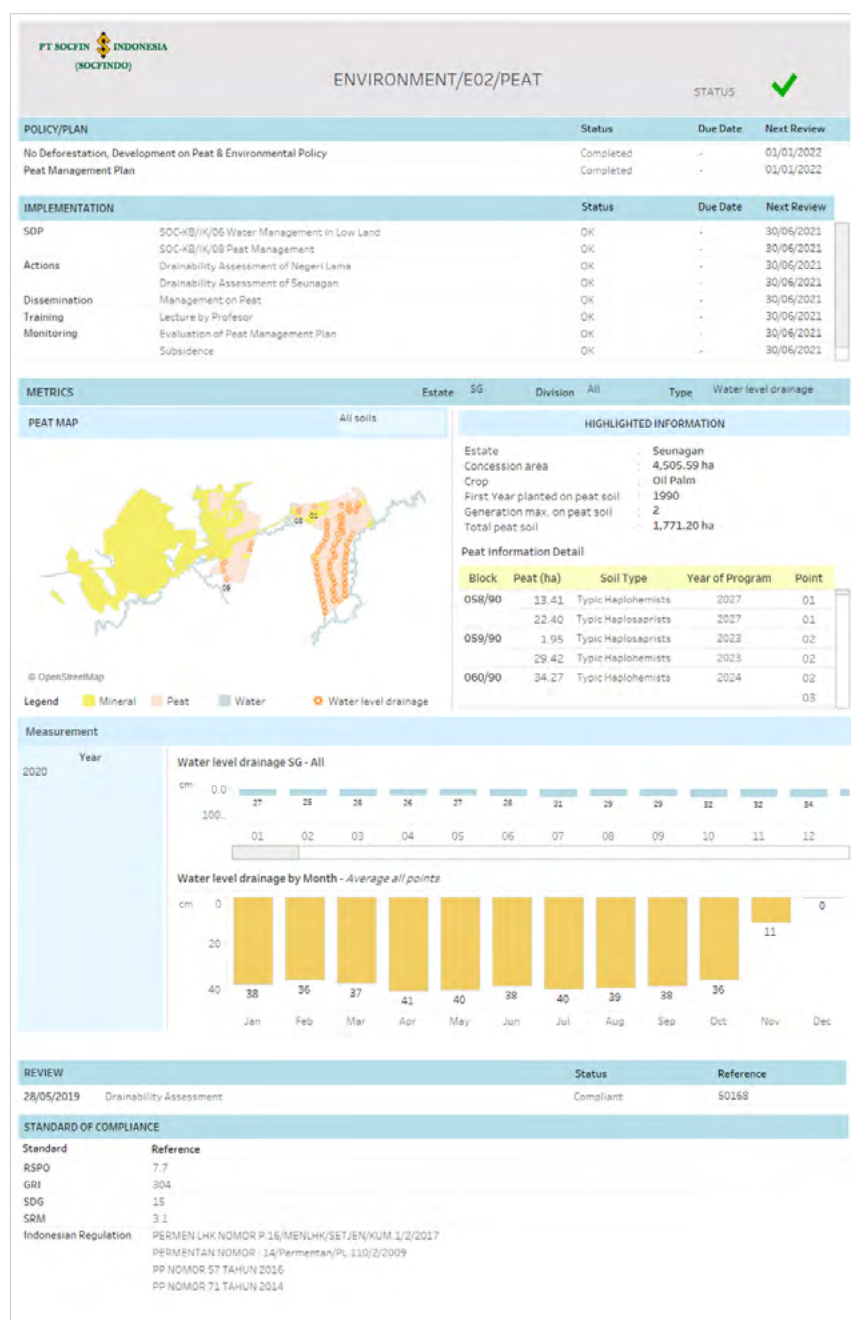
Setelah disetujui dan diformalkan, selanjutnya akan menjadi tanggung jawab tim keberlanjutan untuk proses pelaksanaan, sosialisasi, pemantauan dan peninjauan kembali, berkoordinasi langsung dengan pihak Perkebunan dan Bahagian terkait dengan dukungan dari Group Manager, Kepala Bahagian dan Manajemen Senior.

Keberlanjutan tidak dapat berhasil dilaksanakan kecuali dengan adanya pemahaman dan penilaian yang realistis tentang masalah dan tantangan nyata di lapangan, penyediaan sumber daya yang dibutuhkan perkebunan dalam pelaksanaannya serta peningkatan kesadaran di seluruh organisasi tentang pentingnya masalah keberlanjutan dan dampaknya pada bisnis dan kesuksesannya yang berkelanjutan. Menerapkan keberlanjutan adalah langkah bijak dalam proses jangka panjang yang berkelanjutan dan membutuhkan komunikasi yang intens dan saling menghormati antara satu sama lain secara eksternal di Kantor Pusat dan personel di lapangan yang berhadapan langsung dengan realitas Perkebunan.

## Dashboard Keberlanjutan

Tim keberlanjutan telah merancang rangkaian lengkap 20 dashboard Business Intelligence, yang membantu staf di perkebunan dan di Kantor Pusat untuk memantau berbagai parameter yang dianggap penting bagi Socfindo dan pemangku kepentingannya. Setiap dashboard memungkinkan diperbaruinya data secara otomatis dan juga menyediakan area khusus yang nyaman untuk menyimpan dokumen sosialisasi. Fasilitas yang baru dibuat ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik oleh tim operasional tentang beragam parameter yang perlu dilaporkan untuk tujuan keberlanjutan.

Dashboard terintegrasi sepenuhnya dalam database utama Socfindo dan dapat mengakses data terkini, sehingga dapat dibaca dan dianalisa oleh para pembuat keputusan. Di bawah ini adalah salah satu dashboard yang telah dirancang oleh tim keberlanjutan.



Salah satu dashboard keberlanjutan yang digunakan untuk memantau parameter lingkungan dan sosial, dalam hal ini pengelolaan gambut.

# Materialitas

## Keterlibatan pemangku kepentingan

Pemangku Kepentingan Socfindo didefinisikan sebagai kelompok-kelompok yang penting dalam operasinya, pihak yang memiliki pengaruh secara material atau dampak terhadap bisnis perusahaan, atau pihak yang terkena dampak material baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas bisnis perusahaan. Ini termasuk karyawan, keluarga mereka dan masyarakat lokal, pemegang saham, pelanggan, pemasok dan bank, berbagai dinas Pemerintah, LSM lokal dan internasional, industri dan badan sertifikasi serta serikat pekerja dan organisasi lain yang mewakili pekerja. Sebagai perusahaan yang seluruh jejak operasionalnya secara langsung berada di Indonesia, Socfindo sangat peduli untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman hal-hal yang penting bagi para pemangku kepentingannya di Indonesia.

Dengan demikian, Keterlibatan Pemangku Kepentingan yang Berkelanjutan merupakan bagian yang terintegrasi dari bisnis Socfindo. Sebagai anggota lama di komunitas tempatnya beroperasi, Socfindo bekerja keras untuk memelihara hubungan informal secara teratur melalui pengelolaan perkebunannya dengan pemangku kepentingan eksternal utama seperti masyarakat lokal, Pemerintah dan LSM lokal, guna memastikan adanya jalur komunikasi dua arah untuk membangun pemahaman dan kesadaran tentang kegiatan perusahaan, serta untuk mengidentifikasi masalah atau bidang yang menjadi fokus atau bidang di mana perlu didukung oleh perusahaan. Socfindo juga menjalin hubungan yang erat dengan pelanggan dan pemasok utamanya dan komponen kunci keberhasilan hubungan ini adalah memiliki dialog terbuka di mana dimungkinkan untuk mendiskusikan masalah yang mungkin timbul dari waktu ke waktu, mendapatkan umpan balik secara terbuka dan jujur serta mencari cara untuk terus meningkatkan diri.

## Keanggotaan Asosiasi


**Socfindo adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang terlibat dan berkontribusi.**

Selain hubungan keterlibatan informal, Socfindo juga merupakan anggota yang terlibat dan berkontribusi di masyarakat Indonesia, di industri kelapa sawit dan anggota aktif dari sejumlah organisasi industri formal yang merupakan sumber pertukaran informasi penting dalam kaitannya dengan masalah keberlanjutan. Organisasi utama yang secara khusus menangani keberlanjutan dalam kelapa sawit dan / atau karet yang dimiliki Socfindo adalah *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*, *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* dan *Global Platform for Sustainable Natural Rubber (GPSNR)*.

Selain itu, Socfindo juga merupakan anggota dari beberapa asosiasi berikut:

- **GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)**
- **GAPKINDO (Gabungan Perusahaan Karet Indonesia)**
- **APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)**
- **BKS-PPS (Badan Kerja Sama Perusahaan Perkebunan Sumatera)**
- **KADIN (Kamar Dagang dan Industri Indonesia)**
- **DMSI (Dewan Minyak Sawit Indonesia)**
- **Konsorsium Plasma Nutfah Indonesia**
- **FBKS (Forum Benih Kelapa Sawit Indonesia)**



 Diskusi dengan para pemangku kepentingan yang berfokus pada bantuan COVID-19 di perkebunan Aek Loba.

Akhirnya, Socfindo juga memiliki jalur formal untuk menghubungi perusahaan atau mengajukan keluhan informal maupun keluhan formal, yang rinciannya ditetapkan dalam bab Keluhan dari Laporan ini ([Hal.81](#)).

## Studi Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Dalam mengidentifikasi masalah keberlanjutan, Socfindo telah mengambil berbagai sumber informasi internal dan eksternal, yang mencakup keterlibatan para pemangku kepentingan, baik secara informal maupun formal sebagaimana disebutkan di atas. Ini juga termasuk membahas lebih lanjut masalah yang diidentifikasi oleh badan standardisasi terkait seperti RSPO, ISPO dan GRI. Selain itu, untuk tujuan Laporan ini, Socfindo telah melakukan studi keterlibatan pemangku kepentingan yang komprehensif dari para Pemangku Kepentingan guna mengidentifikasi hal-hal yang menjadi fokus atau kepentingan dalam kaitannya dengan keberlanjutan dari sudut pandang mereka (menilai masalah dasar yang luas dalam hal Sosial, Lingkungan dan Ekonomi). Akhirnya, dalam mengidentifikasi masalah keberlanjutan tersebut, Socfindo sebagai anggota masyarakat Indonesia sangat peduli terhadap para pemangku kepentingannya di Indonesia karena mereka adalah pemangku kepentingan yang paling terdampak oleh kegiatan dan kebijakan perusahaan.

## Identifikasi Material Keberlanjutan oleh Pemangku Kepentingan

Berdasarkan hasil dari analisa di atas, berikut adalah 20 Material Keberlanjutan<sup>1</sup> yang diidentifikasi sebagai fokus atau minat khusus bagi Pemangku Kepentingan Socfindo serta bagi Socfindo pada tahun 2020.

IDENTIFIKASI	NO.	HAL-HAL MATERIAL
<b>Ekonomi</b>	1	■ Sertifikasi
	2	■ Harga CPO
	3	■ Perluasan Lahan
	4	■ Produktivitas & Hasil
	5	■ Litbang - meningkatkan hasil, ketahanan terhadap Ganoderma
<b>Lingkungan</b>	6	■ Penggundulan Hutan
	7	■ Gambut
	8	■ Mengurangi Dampak Lingkungan
	9	■ Emisi Gas Rumah Kaca
	10	■ Masalah Air
	11	■ Limbah – Padat & Cair
<b>Sosial</b>	12	■ Upah, Tunjangan dan Fasilitas bagi Pekerja
	13	■ Pelatihan & Sumber Daya Manusia
	14	■ Hak Pekerja, Perlindungan Anak, Penanganan Keluhan
	15	■ Kesehatan
	16	■ Kesenjangan
	17	■ K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
<b>Masyarakat</b>	18	■ Petani Kemitraan dan Pengembangan Masyarakat
	19	■ Pencurian
	20	■ Hak Asasi Manusia

<sup>1</sup> Harap dicatat, masalah material tidak diberi peringkat dalam tabel ini, penomoran dan urutan dalam daftar tidak memberikan informasi apa pun sehubungan dengan kepentingan relatif dari setiap masalah.

Untuk informasi tentang analisis kepentingan relatif antara pemangku kepentingan eksternal dan internal, silakan lihat Matriks Materialitas (Hal.17).

## Matriks Materialitas

Matriks Materialitas di bawah ini menunjukkan kepentingan relatif dari Masalah Material yang diperingkat oleh Pemangku Kepentingan Internal dan Eksternal.



- Legend Materialitas
- Ekonomi
  - Lingkungan
  - Sosial
  - Masyarakat

## Hal-hal Material untuk Laporan ini



Memeriksa suhu pekerja lapangan, selama pandemi COVID-19.

Dibandingkan dengan tahun 2018, peringkat relatif dari sebagian besar masalah material tetap konsisten, jauh lebih banyak masalah material yang naik ke kuadran tingkat tinggi hingga sangat tinggi yang mencerminkan perhatian yang lebih besar terhadap masalah keberlanjutan di seluruh jajaran. Kami menghubungkan hal ini dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal yang menyempurnakan dan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas mereka untuk menilai hal-hal materialitas dan menjadi lebih terlibat dalam membahas masalah ini melalui keterlibatan berkelanjutan kami dengan mereka. Selain itu, kami mengamati bahwa masalah ekonomi, mata pencaharian dan pembangunan telah menjadi sangat nyata bagi banyak orang dan telah menjadi yang terdepan. Kami menganggap hal ini pertama-tama dikarenakan pada tahun 2019 merupakan saat yang sangat berat bagi masyarakat dan perusahaan di industri kami karena harga CPO yang sangat rendah. Kemudian menyusul tahun 2019, pandemi COVID-19 melanda di tahun 2020 yang merusak kehidupan banyak orang, membatasi pergerakan orang serta kemampuan mereka untuk membuka dan menjalankan bisnis, dan secara signifikan mempengaruhi sumber pendapatan mereka. Bagi banyak orang di Indonesia yang sudah hidup dekat dengan garis kemiskinan, dampak ini bisa menjadi bencana besar.

Situasi ekstrim yang ditimbulkan oleh pandemi ini telah memaksa orang untuk fokus dan memprioritaskan mata pencaharian mereka dan hal ini tercermin dari semakin pentingnya faktor ekonomi dalam matriks tahun 2020 kami. Kita juga bisa melihat semakin pentingnya sertifikasi, yang mencerminkan pentingnya konsumen untuk dapat memiliki "bukti" atas keberlanjutan produknya dan mampu menelusuri asal produknya hingga ke perkebunan. Parameter lingkungan juga terus menjadi faktor penting, khususnya sampah, dimana sampah plastik menjadi isu yang meningkat di Indonesia. Kesetaraan juga secara khusus diidentifikasi sebagai hal material tertentu untuk pertama kalinya pada tahun 2020.



Kegiatan penyemprotan disinfektan di salah satu desa Socfindo selama terjadi pandemi COVID-19.

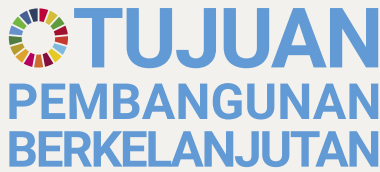
# Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dari PBB

## Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Kami mendukung SDGs dan menyadari pentingnya mereka dalam menciptakan agenda global yang transformasional.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau (SDGs) yang diadopsi oleh semua Negara Anggota PBB pada tahun 2015, merupakan inti dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan yang memberikan skema bersama untuk perdamaian dan kemakmuran bagi manusia dan planet ini, sekarang dan di masa mendatang. Ada 17 SDGs spesifik yang terintegrasi, tidak terpisahkan dan menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial dan lingkungan. SDGs membentuk agenda global untuk dunia yang lebih baik.

Socfindo mendukung SDGs dan menyadari pentingnya mereka dalam menciptakan agenda global transformasional untuk perkembangan masyarakat kita. Socfindo juga mengakui sebagai masyarakat lokal dan global yang bertanggung jawab, ia memiliki perannya sendiri.





Salah satu Group Manager Socfindo sedang memeriksa bibit di pembibitan.

## SDGs Socfindo

Socfindo berkomitmen pada SDGs PBB. Secara keseluruhan 17 SDG saling terkait dan sama pentingnya, oleh karena Socfindo hanya memiliki sumber daya yang terbatas, maka Socfindo memutuskan memilih dan memfokuskan pada SDG yang paling relevan terhadap operasi bisnis dan pemangku kepentingannya. Selanjutnya komitmen ini diinformasikan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan penilaian risiko dan peluang, Socfindo telah mengidentifikasi dan memprioritaskan **tujuh (7)** SDG yang paling relevan dengan operasi bisnisnya dan mencerminkan masalah material utama yang menjadi fokus oleh para pemangku kepentingan. Hal ini adalah:



### Tujuan 2: Tanpa Kelaparan

Akhiri kelaparan, raih ketahanan pangan dan peningkatan nutrisi serta promosikan pertanian berkelanjutan. SDG ini berada di jantung Socfindo sebagai perusahaan perkebunan, penghasil pangan penting dan peneliti agronomi terkemuka. Selain itu, sebagai negara berkembang, Indonesia masih memiliki banyak orang yang hidup dekat atau di bawah garis kemiskinan, dan ketahanan pangan merupakan masalah yang nyata.



### Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua usia sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Menghasilkan produk dengan kualitas terbaik dan mempromosikan kesehatan serta kesejahteraan keluarga Socfindo yang lebih luas dan komunitas tempat mereka berada adalah fokus utama Socfindo.



### Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas

Merupakan fondasi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan yang berkelanjutan. Memastikan fondasi pendidikan berkualitas untuk keluarga Socfindo yang lebih luas, komunitas mereka, serta peluang untuk pelatihan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan adalah fokus utama Socfindo dan sangat terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan.



### Tujuan 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang konsisten, inklusif dan berkelanjutan adalah mesin yang menopang semua SDG. Perusahaan perkebunan seperti Socfindo adalah penghasil utama kekayaan terutama untuk daerah pedesaan di Indonesia, menyediakan lapangan kerja langsung serta mendukung bisnis sekunder dan masyarakat di daerah tempat mereka beroperasi.



### Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung jawab

Pastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Di tingkat industri, sebagai tanaman pangan dengan input terendah dan hasil tertinggi, minyak sawit merupakan solusi untuk memenuhi kebutuhan minyak pangan dunia yang meningkat di masa depan. Sebagai sebuah perusahaan, menghilangkan pemborosan, efisiensi serta menggunakan sumber daya secara bijaksana adalah nilai inti dan jantung kesuksesan jangka panjang Socfindo dalam mengolah lahan yang sama selama 100 tahun.



### Tujuan 15: Ekosistem Daratan

Melindungi, memulihkan dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan membalikkan degradasi lahan, serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati. Sebagai perusahaan perkebunan, meningkatkan praktik pengelolaan lahan berkelanjutan merupakan inti dari meminimalkan jejak lingkungannya.



### Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Memperkuat sarana implementasi melalui kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan. Kerja sama dan kemitraan merupakan sarana yang dapat meningkatkan upaya untuk memberikan dampak transformasional. Secara terpisah, kemitraan dan kerja sama adalah metode yang terintegrasi dapat dilakukan oleh Socfindo untuk mencapai perubahan yang berarti dan terukur.

📷 Pemandangan drone dari Konservasi Tanaman Obat Socfindo di Kebun Bangun Bandar.



## Konservasi Socfindo

Konservasi Socfindo didirikan pada tahun 2019 sebagai platform program keberlanjutan yang secara khusus dan signifikan memiliki hubungan eksternal dengan masyarakat atau pihak ketiga lainnya.



### Misi Kami

Mengidentifikasi peluang dalam komunitas lokal dan lingkungan tempat Socfindo beroperasi, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia.

### Tujuan Kami

Memberikan dampak positif jangka panjang melalui program yang berfokus pada pendidikan, konservasi keanekaragaman hayati & warisan budaya, serta pemberdayaan masyarakat.

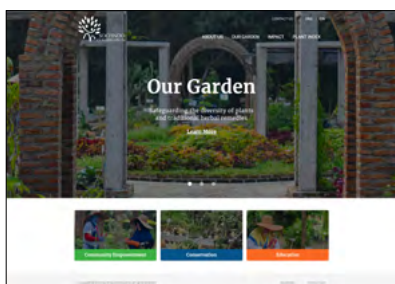
**Menjaga keanekaragaman tumbuhan Indonesia serta pengobatan herbal tradisional.**

### Kebun Tanaman Obat

Proyek andalan Konservasi Socfindo adalah Kebun Tanaman Obat Herbal atau Toga, seperti yang dikenal di Indonesia. Toga (*Tanaman Obat Keluarga - Family Medicinal Garden*) adalah tempat dimana keanekaragaman tumbuhan dikumpulkan dengan pengobatan herbal dalam tradisi yang menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia.

Tujuan Kebun Tanaman Obat / Toga adalah memberikan kontribusi dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia dengan mengumpulkan dan menanam tanaman obat, serta mencatat kegunaan dan resep tradisional yang terkait dengan penggunaannya. Selain taman fisik, *database online* untuk pengetahuan tentang tanaman telah disediakan sebagai sarana pendidikan untuk dibagikan dan digunakan oleh semua orang. Kunjungi <https://www.socfindoconservation.co.id/index> untuk lebih jelasnya.

Tujuan Socfindo adalah mendidik masyarakat untuk memperbanyak tanaman obat ini bersama dengan resep pengobatan tradisionalnya serta memanfaatkan kebun tersebut untuk dapat menghubungkan anak muda Indonesia dengan tanaman mereka, dan untuk mendidik mereka tentang pentingnya konservasi dan keanekaragaman hayati.



Website [Socfindoconservation.co.id](https://www.socfindoconservation.co.id)

## Tim TOGA

Proyek ini diinisiatif, diinspirasi dan dikelola oleh tim Toga yang dipimpin kaum ibu yang merupakan kolaborasi antara karyawan Socfindo dan keluarga mereka secara lebih luas. Proyek ini berkembang seiring dengan tumbuhnya antusiasme tim, tidak hanya mengumpulkan dan menyusun informasi ke dalam database, tetapi juga dalam membuat koleksi ex-situ pertama dari setiap jenis tanaman obat yang ada di Sumatera Utara. Untuk lebih jelasnya, kunjungi <https://www.socfindoconservation.co.id/garden#Meet-the-team>.

Socfindo mendukung penuh inisiatif akar rumput ini, menyumbangkan pengetahuan agronomi kelas dunia, laboratorium pemuliaan tanaman dan genetiknya, serta mengubah taman di depan bungalow perkebunan menjadi lokasi utama untuk menampung koleksi tanaman.

### Keanekaragaman Hayati

 483

Koleksi Spesies



### Pelestarian Pengetahuan Tradisional

 787

Koleksi Pengobatan Tradisional



### Pemberdayaan

 150

Wanita yang terlibat dalam proyek

 4

Wanita dalam kepemimpinan proyek

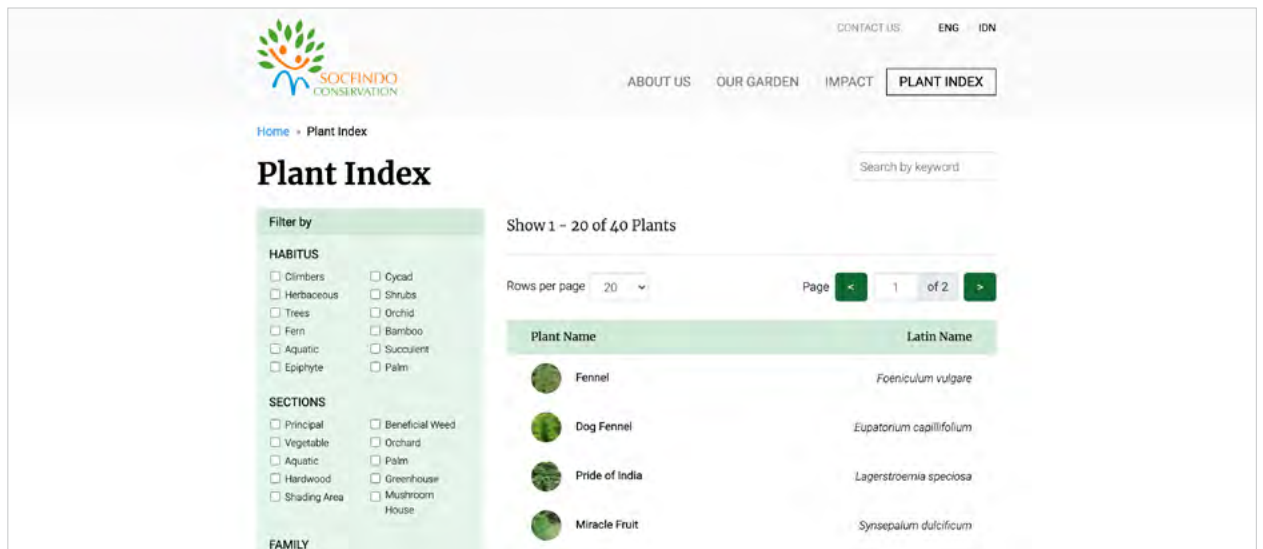
 2

Kunjungan dan lokakarya pendidikan



## Database Tanaman

Inti dari pelestarian dan penyebaran ilmu pengetahuan adalah database tanaman yang ada di Kebun Tanaman Obat Herbal yang tersedia untuk umum. Tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan dapat diakses sepenuhnya, database mencatat informasi tentang habitat, perbanyak tanaman serta informasi tentang penggunaan herbal tradisionalnya. Silakan kunjungi database tanaman pada <https://www.socfindoconservation.co.id/index>.



## Jamu

Jamu merupakan minuman herbal tradisional Indonesia yang memiliki khasiat kesehatan, pengobatan atau kebugaran, dan resepnya diturunkan dari generasi ke generasi. Jamu adalah salah satu obat alternatif paling terkemuka di Indonesia. Jamu bermula sejak sekitar 1.300 tahun yang lalu di Kerajaan Mataram di Jawa Tengah, dan itu sangat dipengaruhi oleh Ayurveda, suatu sistem pengobatan tradisional Hindu. Sampai saat ini, kebanyakan minuman jamu tradisional dibuat dengan teknik tradisional dengan cara dilumatkan dan ditumbuk menggunakan alu. Bahan jamu umumnya adalah akar-akaran dan rempah-rempah seperti kunyit, jahe atau asam yang bisa dengan mudah Anda temukan di kebun herbal keluarga.

### Salah satu obat alternatif paling tradisional di Indonesia.





📷 Benih Socfindo. Waspadai benih palsu:  
Benih Socfindo hanya dikirimkan melalui  
Kantor Pusat di Medan.

# Pasar

## Sertifikasi

Saat Socfindo menjalankan praktik Perkebunan berkelanjutan selama seratus tahun terakhir, Socfindo menyadari kebutuhan dan pentingnya Sertifikasi. Standar sertifikasi yang kuat memberikan patokan terukur yang konsisten untuk kinerja keberlanjutan organisasi yang disertifikasi secara obyektif melalui audit pihak ketiga di lokasi yang memberikan verifikasi dan jaminan independen kepada pemangku kepentingan, konsumen dan masyarakat umum.

Sertifikasi memungkinkan pasar untuk membedakan antara mereka yang telah mengambil beban tambahan dan biaya penerapan praktik berkelanjutan dari yang tidak. Selebihnya diserahkan kepada pembeli dan konsumen akhir untuk melakukan bagian mereka secara berkelanjutan dengan menghargai upaya tambahan yang sudah dilakukan dengan cara menciptakan permintaan pasar terhadap produk premium yang diproduksi secara berkelanjutan. Sertifikasi adalah pilar inti dalam strategi keberlanjutan Socfindo dan Socfindo akan terus menginvestasikan sumber daya tambahan yang diperlukan untuk memastikan diperoleh dan dipertahankannya sertifikasi keberlanjutan yang paling relevan dan kuat untuk perkebunan dan produknya.

## Kelapa Sawit

Sektor minyak sawit saat ini memiliki standar keberlanjutan global yang paling kuat dibandingkan dengan semua tanaman pertanian. Socfindo berkomitmen untuk memproduksi minyak sawit bersertifikasi secara berkelanjutan, dapat ditelusuri hingga ke tingkat perkebunan dan akhirnya Socfindo dengan bangga mengonfirmasi bahwa 100% minyak sawitnya bersertifikasi secara berkelanjutan dan sepenuhnya dapat ditelusuri kembali ke perkebunan.

Socfindo menilai standar yang paling relevan dan komprehensif untuk produk sawit adalah standar Sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*. Selain itu, dalam kaitannya dengan konteks spesifik Indonesia, Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (*ISPO*) adalah skema sertifikasi wajib lokal yang sama pentingnya.

Pilar inti dalam strategi keberlanjutan Socfindo adalah secara proaktif memastikan terpenuhi dan tercakupnya semua persyaratan standar RSPO dan ISPO yang terus berkembang.

### Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dalam iterasi terbarunya saat ini merupakan standar keberlanjutan yang paling kuat dan komprehensif yang menetapkan tolok ukur untuk sertifikasi produk perkebunan.

Didirikan pada tahun 2004, RSPO adalah organisasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari 7 sektor industri minyak sawit: produsen, pengolah atau pedagang kelapa sawit, produsen barang konsumen, pengecer, bank/investor, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM) terkait lingkungan dan sosial, guna mengembangkan dan menerapkan standar global untuk minyak sawit berkelanjutan. RSPO telah mengembangkan serangkaian kriteria lingkungan dan sosial yang terus berkembang yang



harus dipatuhi perusahaan untuk menghasilkan Minyak Sawit Berkelanjutan yang Bersertifikat (CSPO). Saat ini, RSPO memiliki lebih dari 4.000 anggota di seluruh dunia dan telah mensertifikasi 13,61 juta ton minyak sawit berkelanjutan yang mewakili 19% minyak sawit yang diproduksi secara global. Untuk detail lebih lanjut tentang RSPO, silakan kunjungi <https://rspo.org/>.

Prinsip dan Kriteria RSPO 2018 terbaru sekarang menjadi standar nol-deforestasi melalui persyaratannya bagi anggotanya untuk menerapkan Pendekatan Stok Karbon Tinggi. RSPO juga melarang perluasan ke lahan gambut serta memberikan langkah-langkah pengelolaan, perlindungan dan restorasi untuk lahan gambut yang diubah menjadi perkebunan kelapa sawit sebelum lahirnya RSPO. Selain rangkaian lengkap standar lingkungan, RSPO juga secara komprehensif mencakup masalah hak asasi manusia, sosial dan ketenagakerjaan dengan standar terbaru yang memperkuat hak ketenagakerjaan yang sudah ketat. Contohnya adalah pengenalan persyaratan Upah Hidup Layak, menggunakan metodologi yang didukung oleh Koalisi Upah Hidup Global. Untuk detail selengkapnya tentang P&C RSPO 2018, silakan kunjungi <https://rspo.org/principles-and-criteria-review>.

Socfindo telah menjadi anggota RSPO sejak tahun 2004 dan memperoleh sertifikasi penuh untuk semua pabrik dan perkebunannya pada tahun 2015. Saat ini, Socfindo mempertahankan sertifikasi RSPO untuk semua pabriknya dan semua produk kelapa sawit Socfindo disertifikasi secara berkelanjutan di bawah RSPO dan dapat dilacak sepenuhnya ke perkebunan.

Sertifikasi RSPO untuk setiap pabrik memerlukan proses verifikasi setiap tahun, dengan melakukan audit secara langsung di lokasi dalam kewajiban untuk memenuhi kriteria, oleh karenanya mempertahankan sertifikasi RSPO membutuhkan peningkatan terus-menerus dalam hal praktik, kewaspadaan dan pelatihan staf di lapangan. Untuk mencapai hal tersebut, Socfindo telah menanamkan standar RSPO ke dalam inti strateginya untuk memproduksi kelapa sawit berkelanjutan.

### Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO)



Pemerintah Indonesia di bawah Kementerian Pertanian menetapkan skema sertifikasi wajib pada tahun 2011, yaitu Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) untuk memastikan bahwa semua produsen memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial tertentu saat beroperasi di Indonesia. Standar yang direvisi adalah tahun 2020 dengan Peraturan Presiden Nomor 44 yang ditegaskan oleh Komite Akreditasi Nasional. Revisi tambahan dirancang untuk meningkatkan penerimaan pasar dan daya saing produk minyak sawit Indonesia, tetapi juga untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, sebagai bagian dari kebijakan iklim Indonesia.

Semua pabrik dan perkebunan Socfindo telah sepenuhnya bersertifikat ISPO sejak tahun 2016.

### PROPER



PROPER adalah kebijakan pemerintah oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Implementasi instrumen ini mengikuti prinsip-prinsip *good governance*/ tata kelola yang baik (transparansi, keadilan, akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

8 dari 11 perkebunan PT Socfindo mendapatkan sertifikat PROPER dengan grade Biru yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

## Karet

Dua perkebunan karet Socfindo disertifikasi berdasarkan ISO 14001-2015. **ISO 14001: 2015** menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan yang dapat digunakan organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Dua pabrik karet Socfindo telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001. **ISO 9001: 2015** didefinisikan sebagai standar internasional yang menetapkan persyaratan Sistem Manajemen Mutu (QMS). Organisasi menggunakan standar untuk mendemonstrasikan kemampuan untuk secara konsisten menyediakan produk dan layanan yang memenuhi persyaratan pelanggan dan peraturan.

## GPSNR



Grup Socfin adalah anggota pendiri GPSNR, Platform Global untuk Karet Alam Berkelanjutan, yang dibuat pada tahun 2018. Platform ini memiliki 12 Prinsip yang ditolak menjadi kerangka kebijakan, menetapkan 8 tema menyeluruh yang mencakup komitmen terhadap kepatuhan hukum, mata pencaharian masyarakat, kesehatan ekosistem yang berfungsi serta menghormati semua hak asasi manusia.

Pada tahun 2020, platform ini memulai uji coba persyaratan pelaporan dasar untuk memahami apa tantangan anggotanya terkait dengan keberlanjutan dan pelaporan keberlanjutan. Saat ini, kelompok kerja "kotak alat kebijakan" sedang mempersiapkan konsep "panduan implementasi" dan akan menilai serta mengevaluasi potensi skema sertifikasi dan sistem pelaporan yang ada untuk diadopsi sebagai bagian dari persyaratan pelaporan GPSNR.

## Sertifikasi Lainnya



Selain sertifikasi keberlanjutan yang komprehensif ini, semua operasi Socfindo dilaksanakan mengikuti standar SMK3, yaitu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan. Unit produksi benihnya memiliki ISO 9001: 2015; Sertifikasi ISO 14001: 2015, OHSAS 18001: 2007 (dalam proses migrasi ke ISO 45001: 2018) dan laboratoriumnya dianugerahi ISO 17025 oleh "Komite Akreditasi Nasional" (KAN).

# Ketertelusuran

## Pentingnya Ketertelusuran

Tren yang meningkat adalah keinginan para pemangku kepentingan, pelanggan dan konsumen akhir untuk mengetahui keberlanjutan dari produk mereka serta bahan baku yang mereka gunakan serta alasan keamanan dan kualitas produk. Sertifikasi ketertelusuran memungkinkan produk (dan bahan baku komponennya) untuk ditelusuri kembali melalui rantai pasok ke titik asalnya, dan untuk inilah perlu disertifikasi. Penting juga bagi produsen yang bertanggung jawab seperti Socfindo yang melalui sertifikasi ketertelusuran dapat menunjukkan kepada pelanggan titik asal dan rantai pasokan yang terlibat dalam setiap pengiriman produk dengan memberikan tingkat kepercayaan serta transparansi ekstra pada barang yang diproduksi.

✓ 100%

CPO RSPO IP bersertifikat

✓ 100%

PK RSPO IP bersertifikat

✓ 100%

CPO & PK tertelusur hingga ke perkebunan

## Ketertelusuran di Socfindo

Penelusuran ke PKS mengacu pada tingkat penelusuran produk yang diproses oleh pabrik refinery, sampai ke tingkat pabrik atau Minyak Sawit Mentah (CPO) / Inti Sawit (PK). Penelusuran ke perkebunan mengacu pada tingkat penelusuran produk sampai ke perkebunan di mana kelapa sawit tertentu yang menghasilkan tandan buah segar ditanam. Rantai pasokan Socfindo yang dikendalikan langsung sebagai produsen hulu berakhir di tingkat CPO / PK. Semua CPO dan PK Socfindo dapat ditelusuri kembali ke perkebunan dan disertifikasi di bawah Skema Sertifikasi RSPO.

## Sertifikasi Rantai Pasokan RSPO

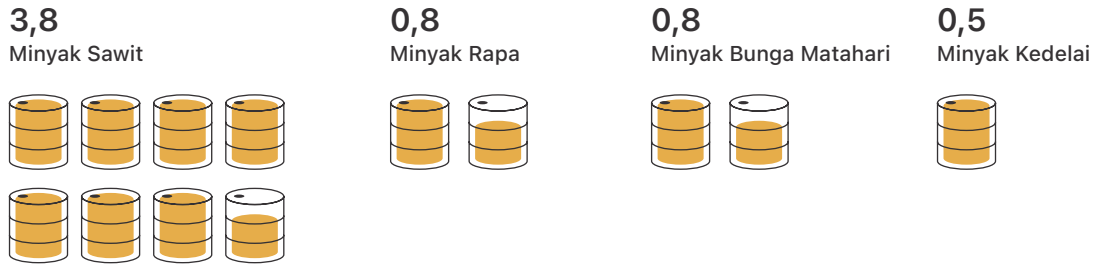
Di bawah sertifikasi rantai pasok RSPO, jika dapat dibuktikan bahwa hasil produksi tertentu dari minyak sawit (CPO) berasal dari perkebunan atau pabrik bersertifikasi RSPO, dan secara fisik disimpan terisolasi dari semua sumber minyak sawit lain di seluruh rantai pasokan (termasuk dari sumber RSPO-CSPO terpisah lainnya), dapat dijual sebagai CPO berkelanjutan bersertifikat 'Identity Preserved' (IP).

Socfindo dengan bangga melaporkan bahwa 100% produk minyak sawitnya sekarang disertifikasi dengan model IP, memiliki rantai pasokan yang dapat diidentifikasi secara unik ke salah satu pabrik Socfindo bersertifikasi RSPO dan bersertifikasi basis pasokan.

# Produktivitas & Hasil

## Hasil Perbandingan Tanaman Penghasil Minyak

Ton Minyak Per Hektar

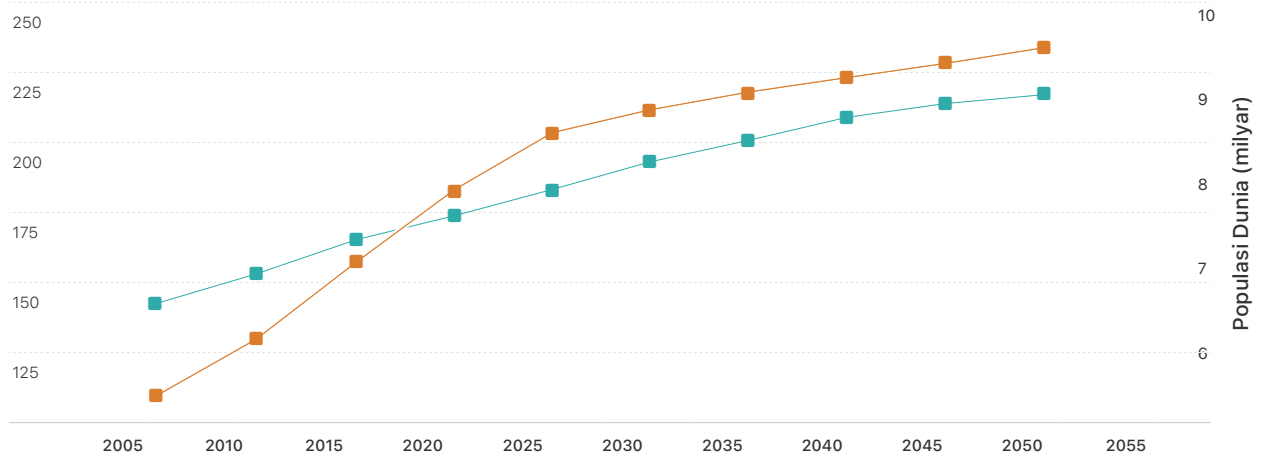


Referensi: European Alliance for Sustainable Oil Palm

Kelapa sawit menghasilkan **35%** dari semua minyak nabati dan kurang dari **10%** dari lahan yang dialokasikan untuk tanaman penghasil minyak.

## Permintaan Dunia akan Minyak Makan

Permintaan Minyak Goreng (Mt/th)



Referensi: Corley, 2009

■ Permintaan Minyak ■ Populasi

## Pentingnya Meningkatkan Produktivitas dan Hasil

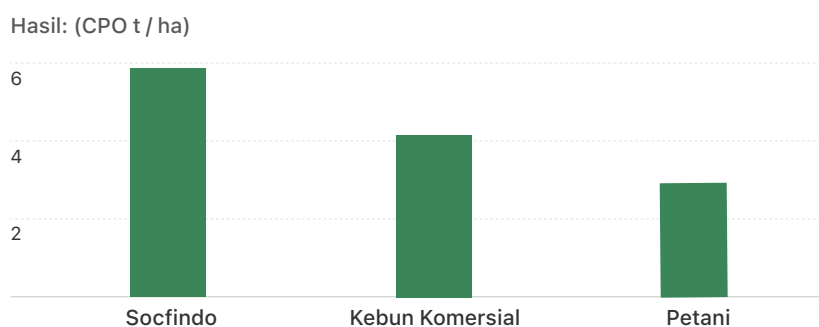
Dengan meningkatnya populasi global, permintaan minyak pangan dunia juga meningkat. Secara ilmiah, jelas bahwa sebagai tanaman pertanian, kelapa sawit merupakan tanaman minyak nabati dengan hasil tertinggi, secara signifikan mengungguli tanaman minyak nabati lainnya berdasarkan hasil minyak per hektar. Oleh karena itu, setiap pembahasan yang objektif dan berdasarkan fakta tentang bagaimana memberi makan dunia saat ini dan di masa depan akan mengakui bahwa minyak sawit memiliki peran sentral untuk dimainkan.

Meningkatkan hasil dan produktivitas minyak sawit adalah satu-satunya metode terpenting untuk meningkatkan keberlanjutan produksi minyak sawit dan memecahkan dilema bagaimana memenuhi permintaan minyak pangan dunia yang terus meningkat, tanpa perluasan lahan yang sepadan. Peningkatan hasil dan produktivitas tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga manfaat sosial dan lingkungan yang besar.

## Tantangan Industri Kelapa Sawit

**Socfindo meningkatkan produktivitas dan hasil jangka panjang melalui inovasi dan kinerja yang berkelanjutan.**

Sebagai sebuah industri, ada dua jalur utama untuk mencapai peningkatan minyak sawit secara bertahap tanpa peningkatan basis lahan. Dua jalur tersebut adalah dengan cara meningkatkan hasil rata-rata petani serta melanjutkan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan hasil industri dan metode agronomi yang berkelanjutan guna mempertahankan hasil produksi yang tinggi dari tanah untuk jangka waktu yang panjang.



Referensi: Direktorat Jenderal Perkebunan RI, 2019.  
Statistik Perkebunan Indonesia 2018 - 2020. Kelapa Sawit

Industri minyak sawit Indonesia unik karena sekitar seperempat perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimiliki dan dikelola oleh keluarga petani perorangan. Sayangnya, hasil panen petani ini rata-rata tertinggal jauh di belakang rata-rata industri.<sup>2</sup> Oleh karena itu, keuntungan besar dapat diperoleh dengan meningkatkan produktivitas dan hasil petani melalui perluasan akses dan pendidikan tentang praktik agronomi serta persediaan genetik terbaik yang ada saat ini. Meskipun Socfindo tidak secara langsung dipasok oleh petani, Socfindo mengakui pentingnya meningkatkan produktivitas dan hasil petani dan untuk informasi lebih lanjut tentang inisiatif petani Socfindo ([Hal. 82](#)).

<sup>2</sup> [https://www.wri.org/blog/2018/03/smallholder-farmers-are-key-making-palm-oil-industry-sustainable\\_](https://www.wri.org/blog/2018/03/smallholder-farmers-are-key-making-palm-oil-industry-sustainable_) and <http://www.snv.org/sector/agriculture/topic/palm-oil>.

Selain meningkatkan produktivitas dan hasil petani kelapa sawit, pemimpin industri seperti Socfindo perlu terus menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang dan hasil di atas rata-rata melalui inovasi dan kinerja yang berkelanjutan.

Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan jumlah kelapa sawit dari lahan dan sumber daya yang sama secara signifikan, di saat yang sama perusahaan juga dapat menciptakan lebih banyak pendapatan bersih bagi petani kelapa sawit, dan bagi perusahaan pada akhirnya akan memiliki banyak sumber daya sebagai investasi keberlanjutan.

## Uji Coba Penelitian Terapan untuk Meningkatkan Hasil

**Tantangan mempertahankan kesuburan tanah di lahan yang sama selama lebih dari 100 tahun.**

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan tertua yang berdedikasi, meningkatkan dan mempertahankan produktivitas dan hasil adalah inti dari apa yang dilakukan Socfindo. Perkebunan Socfindo telah diproduksi lebih dari 100 tahun di tanah yang sama dengan berbagai macam kondisi dan hanya dengan investasi yang konsisten dan konstan dalam penelitian dan pengembangan, serta dengan menerapkan agronomi jangka panjang terbaik dan praktik berkelanjutan, Socfindo mampu secara konsisten memberikan hasil produksi yang relatif tinggi.

Socfindo memiliki sejarah panjang dan membanggakan dalam penelitian dan pengembangan agronomi dan tanaman yang berlangsung hingga hari ini di *Socfindo Seed Production and Laboratories (SSPL)*, yang terkait di bidang ini dengan mitra penelitiannya, Cirad-PalmElit. Untuk detail lebih lanjut tentang SSPL dan program penelitian dan pengembangan industri terkemuka, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/about-us/research>.

Pada saat tertentu, Socfindo memiliki sejumlah inisiatif yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan hasil jangka panjang. Meningkatkan dan mempertahankan produktivitas dan hasil adalah hal yang kompleks, terutama untuk organisasi seperti Socfindo yang telah mengolah tanah yang sama selama lebih dari seratus tahun, dimana mempertahankan hasil tinggi yang konsisten dalam jangka panjang menjadi tantangan Socfindo saat ini. Dalam prakteknya, ada banyak faktor yang mempengaruhi dan berinteraksi untuk menentukan produktivitas dan hasil. Dua contoh kompleksitas ini memberikan gambaran tentang inisiatif fokus khusus Socfindo yang diuraikan dalam "inisiatif super male & kebernasan buah (fruit set)" berikut ini.

## Inisiatif *Super Male* & Kebernasan Buah (*Fruit Set*)

Industri kelapa sawit saat ini menghadapi masalah dengan menurunnya kebernasan buah, terutama di usia muda. Hal ini terjadi secara tidak sengaja akibat adanya tuntutan penggunaan bahan tanam berproduksi tinggi sebagai upaya intensifikasi kelapa sawit berkelanjutan.

Pemuliaan kelapa sawit untuk menghasilkan kelapa sawit dengan hasil tinggi menghadapi konsekuensi yang bermasalah karena karakteristik kelapa sawit yang monoesius (satu jenis kelamin). Produksi tinggi akan dicapai pada sawit dengan jumlah tandan (bunga betina) yang banyak dan konsekuensi alaminya adalah mengurangi bunga jantan. Pada tanaman sawit muda, jumlah bunga jantan yang ada tidak sebanding dengan jumlah bunga betina yang perlu diserbuki dan akibatnya menurunnya kebernasan buah (kebernasan buah yang jelek).

Kurangnya bunga jantan berarti kurangnya serbuk sari. Jika tandan betina telah diserbuki dengan baik, artinya semua bunga anthesis telah dibuahi dan akan menjadi buah; pada gilirannya akan berkontribusi pada rasio minyak per tandan yang tinggi. Sebaliknya, buah yang jelek berarti buah yang tidak berkembang dengan baik, sehingga tidak ada buah - tidak ada minyak. Kebernasan buah akan mempengaruhi kualitas TBS (tandan buah segar asal minyak sawit). Kebernasan buah yang baik sama dengan TBS yang baik. Kebernasan buah juga berdampak pada produksi minyak (OER / tingkat ekstraksi minyak), dengan kebernasan buah yang rendah / buruk menyebabkan produksi minyak rendah. Masalah kebernasan buah pada usia muda dapat menyebabkan penurunan produksi sekitar 30% dari potensi produksi.

Berbagai cara telah digunakan untuk menyelesaikan masalah kebernasan buah namun belum membuahkan hasil yang memuaskan. Metode terbaru yang saat ini sedang diujicobakan oleh Socfindo bersama dengan mitra penelitiannya, Cirad-PalmElit, adalah penggunaan bahan tanaman kelapa sawit *Super Male*, yang sebagian besar menghasilkan bunga jantan. Dengan kehadiran *Super Male*, ketersediaan serbuk sari cukup untuk menghasilkan buah yang baik.

Penggunaan *Super Male* merupakan inisiatif yang menjanjikan untuk mengatasi masalah kebernasan buah pada kelapa sawit.



📷 Kelapa sawit *Super Male* yang menampilkan bunga jantan yang melimpah.

## Metode Berkelanjutan untuk Meningkatkan Penyerbukan

Tandan buah segar (**TBS**) yang baik sangat dipengaruhi oleh penyerbukan yang terjadi sekitar enam bulan sebelum tandan matang dan siap dipanen. Penyerbukan pada kelapa sawit 90% dibantu oleh kumbang *Elaeidobius Kamerunicus* (**EK**) yang terjadi secara alami. EK mengunjungi bunga betina karena tertarik pada aroma bunga betina yang baunya mirip dengan bunga jantan (bunga jantan adalah makanan EK dan habitat EK untuk berkembang biak).

Iklim merupakan faktor alam yang sangat mempengaruhi proses penyerbukan kelapa sawit oleh EK. Aroma bunga betina muncul saat suhu cukup tinggi dengan kelembaban rendah (yaitu saat musim kemarau). Pada musim hujan, suhu udara rendah dan kelembaban tinggi sehingga aroma bunga betina kurang kuat dan gagal menarik EK untuk berkunjung. Jika EK tidak mengunjungi bunga betina, maka tidak akan terjadi penyerbukan pada kelapa sawit, sehingga menghasilkan kebernasan buah yang buruk. Akibatnya, produktivitas kelapa sawit dalam enam bulan kedepan akan rendah akibat penyerbukan yang tidak sempurna.

Untuk membantu penyebaran EK pada musim hujan, Socfindo memanfaatkan estragole alami yang berasal dari tumbuhan Tarragon (*Artemisia dracunculus*). Aroma estragole dari Tarragon sama dengan aroma estragole (1-methoxy-4 (2-propenyl) benzene) yang terdapat pada bunga kelapa sawit betina dan jantan. Pengujian penggunaan estragole dari Tarragon terbukti mampu menarik EK ke bunga betina.

Tanaman Tarragon yang semula ditanam sebagai tanaman koleksi obat di Konservasi Socfindo kini diperbanyak di hampir semua perkebunan kelapa sawit Socfindo. Dari tanaman ini akan dilakukan penyulingan estragol hijau untuk diaplikasikan di perkebunan kelapa sawit guna membantu penyerbukan, terutama pada musim hujan.



📷 Tanaman Tarragon.

# Penelitian & Pengembangan

## Socfindo - Budaya Penelitian Agronomi

Penelitian dan pengembangan adalah sumber inovasi yang fundamental. Sejak didirikan pada awal tahun 1900-an, Socfindo terus menginvestasikan sumber daya yang signifikan ke dalam penelitian dan pengembangan agronomi dengan Divisi Litbang yang selalu memainkan peranan inti dalam menjaga dan meningkatkan daya saing Socfindo, khususnya untuk keunggulan dan kualitas produk.

Sejarah panjang Socfindo dalam penelitian, pengembangan dan inovasi agronomi terapan telah menciptakan budaya keunggulan internal di sekitar penelitian eksperimental terdokumentasi praktis ke dalam agronomi. Bersamaan dengan ini, kemampuan untuk terus menerapkan praktik baru dan yang lebih baik di seluruh perusahaan berdasarkan seluruh eksperimen tersebut adalah inti dari kesuksesan jangka panjang Socfindo yang berkelanjutan. Socfindo melakukan penelitian baik secara internal dan juga memiliki sejarah bekerja sama dengan peneliti ilmiah pihak ketiga yang terkenal sejak perjanjian resmi pertamanya yakni pada tahun 1974 dengan IRHO (Institute de Recherches pour les Huiles et Oleagineux), sebuah lembaga Perancis yang memberikan dukungan dan pengawasan ilmiah untuk penelitian agronomi terapan. Saat ini, Socfindo masih bekerja sama dengan Cirad dan PalmElit, dan telah memiliki kesepakatan untuk melakukan penelitian lapangan.

## Penelitian dan Pengembangan serta Inovasi Socfindo Saat Ini



Seorang anggota tim pemuliaan sedang mengevaluasi hasil penyerbukan sebelumnya.

Saat ini Socfindo Seed Production and Laboratories (SSPL) memimpin Penelitian dan Pengembangan Grup dan merupakan penggerak di balik tiada hentinya Socfindo menghasilkan produk dan kualitas yang unggul serta meningkatkan keberlanjutan bisnis perkebunan kelapa sawitnya.

Divisi Penelitian dan Pengembangan SSPL berfokus pada **4 pilar**, yang terdiri dari:

1. Program penelitian di bidang pemuliaan tanaman dan genetik;
2. Pengembangan berkelanjutan dari laboratorium pendukung kelas dunia serta analisis analitik untuk memberikan pengujian dan analisis eksperimental yang penting untuk menilai keberhasilan eksperimen, uji coba dan intervensi;
3. Pemeliharaan kesuburan tanah (Agronomi); dan
4. Tindakan pengendalian hama & penyakit tanaman.

Socfindo memiliki program terperinci di bawah masing-masing dari empat pilar ini. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/about-us/research>.

## Fokus Khusus pada Program Benih Socfindo

Socfindo adalah produsen benih kelapa sawit pertama yang mengembangkan dan merilis varietas benih toleran penyakit Ganoderma.

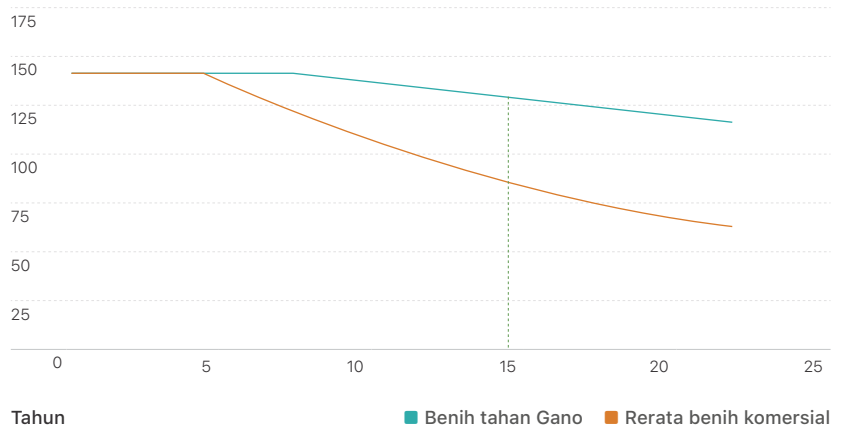
### Benih Toleran Ganoderma

Salah satu bidang penelitian penting yang dipimpin Socfindo dalam industri ini adalah memerangi penyakit Ganoderma. Penyakit Ganoderma adalah penyakit mematikan dan endemik di Asia, Afrika dan Amerika Selatan, dan dapat menyebabkan kematian hingga 80% (kematian kelapa sawit) di perkebunan, dengan risiko yang lebih tinggi pada saat program *replanting* berikutnya. Penyakit Ganoderma merupakan ancaman yang signifikan bagi kelapa sawit, dengan wilayah tertentu di Indonesia dan Malaysia yang sangat berisiko.

Socfindo telah memimpin industri dalam penelitian untuk memerangi ancaman signifikan ini. Pada tahun 2000, bekerja sama dengan CIRAD-CP, Socfindo memprakarsai program pemuliaan jangka panjang khusus untuk mengendalikan penyakit ini. Penelitian ini mengarah pada pengembangan bahan tanaman toleran Ganoderma yang disebut DxP MTG yang dirilis pada tahun 2013. Socfindo merupakan produsen benih kelapa sawit pertama yang mengembangkan dan merilis varietas benih toleran penyakit Ganoderma.

### Simulasi Kerugian Akibat Penyakit Ganoderma

Kepadatan per hektar



Dengan menggunakan bahan toleran Ganoderma Socfindo, dampak Ganoderma terhadap produktivitas dan hasil perkebunan berkurang secara signifikan.



DxP MT Gano

## Bahan tanaman genetik Socfindo terbukti meningkatkan kualitas.

### Perbaikan Materi Genetik

Selain toleran terhadap Ganoderma, bahan tanaman genetik Socfindo memiliki kualitas yang terbukti lebih baik sebagai berikut:

- **Pertumbuhan Vertikal lebih lambat** (40-50 cm / tahun) dibandingkan benih lain (yang pertumbuhan vertikal 70-90 cm / tahun). Pertumbuhan yang lebih lambat memungkinkan masa panen yang lebih lama. Benih Socfindo telah diverifikasi untuk hasil yang tinggi selama lebih dari 25 tahun (dibandingkan dengan benih lain yang hanya dapat dipanen selama 15 hingga 18 tahun). Ini berarti satu siklus kelapa sawit dapat berproduksi lebih lama secara produktif dan menambah masa penanaman kembali yang artinya meningkatnya manfaat ekonomi dan berkelanjutan yang signifikan.
- **Ketahanan Iklim:** Benih yang menghasilkan jumlah tandan tinggi dengan hasil maksimal per tahun dapat lebih beradaptasi dengan daerah marginal dan kondisi iklim, khususnya defisit air. Hal ini sangat penting karena dampak perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak teratur serta tidak dapat diprediksi, bahkan di daerah yang secara historis memiliki kondisi iklim yang baik.

Untuk detail lebih lanjut tentang bisnis benih Socfindo, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/products#a1>.











📷 Menimbang tandan buah sebagai bagian dari program pemuliaan.

## Layanan Analitik dan Laboratorium Socfindo



SSPL team members discussing results.

Socfindo memiliki laboratorium analitik sendiri untuk mendukung Program Penelitian dan Pengembangan internal yang berkaitan dengan kelapa sawit, meliputi:

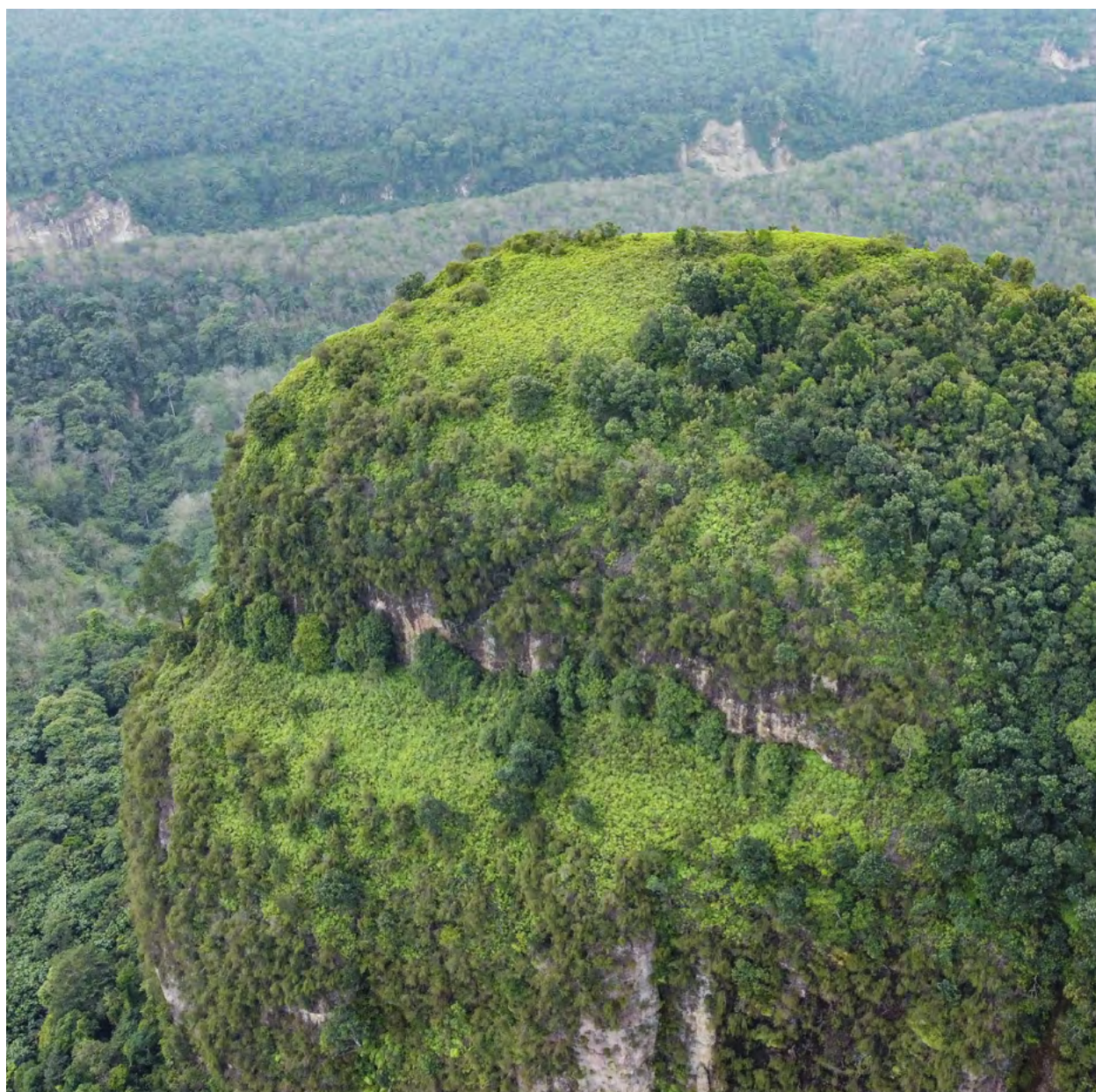
-  Analisa & Rekomendasi Pupuk
-  Analisa Kompos
-  Analisa Tanah
-  Analisa Daun
-  Analisa Rachis (Tulang daun)
-  Analisa Air Limbah dan Air
-  Diagnosa Lateks
-  Rekomendasi Manajemen Panel

Layanan laboratorium analitik ini memberikan data padat yang membantu ahli agronomi Socfindo untuk memutuskan aplikasi pupuk yang efisien. Saat ini laboratorium Socfindo juga memberikan layanan kepada pihak ketiga seperti perusahaan, petani, peneliti dan mahasiswa.

Sebagai bukti atas keakuratan analisa laboratorium Socfindo, hasil analisa Socfindo secara konsisten mendapatkan hasil yang sangat tinggi dalam Program Evaluasi Wageningen untuk Laboratorium Analitik (*Wageningen Evaluating Programs for Analytical Laboratories / WEPAL*), skema pengujian kecakapan laboratorium di seluruh dunia, dengan skor penerimaan rata-rata 96,5% untuk sampel tanaman (Program Pertukaran Analitik-Tanah skala Internasional). Laboratorium Socfindo juga memiliki sertifikasi ISO-17025 yang merupakan standar utama yang digunakan oleh laboratorium pengujian dan kalibrasi di seluruh dunia. Untuk detail lebih lanjut tentang layanan Laboratorium dan Analitik kami, silakan kunjungi <https://www.socfindo.co.id/services/analytical-laboratory>.



# Lingkungan



📷 Pemandangan drone yang spektakuler dari singkapan berbatu di perkebunan kami di Halimbe (Sumatera Utara), dengan flora yang indah.

## Konservasi, Keanekaragaman Hayati & Lahan Gambut

### Konservasi, Keanekaragaman Hayati dan Pelestarian Lahan Gambut menjadi isu keberlanjutan Socfindo.

Menurut WWF, hilangnya habitat mungkin merupakan ancaman terbesar bagi keanekaragaman hayati di planet ini.<sup>3</sup> Penggundulan hutan, hilangnya keanekaragaman hayati dan konversi lahan gambut masih menjadi masalah paling mendesak seputar kelapa sawit saat ini. Masalah lingkungan lainnya seperti kebakaran, emisi gas rumah kaca serta erosi tanah seringkali merupakan efek sekunder yang berasal dari penggundulan hutan, dan kegagalan untuk melestarikan dan melindungi nilai kunci konservasi tinggi serta area sensitif dan penting secara ekologis. Selain itu, lahan gambut tropis merupakan penyerap karbon yang signifikan secara global sebagai salah satu cara alam yang paling efektif untuk mengeluarkan karbon dari atmosfer dan menyimpannya di bawah tanah, menjadikannya penting untuk memerangi perubahan iklim. Namun, ketika dikeringkan untuk Kawasan perkebunan atau pertanian, mereka bisa mengering dan secara spontan terbakar, melepaskan karbon 10 kali lebih banyak daripada kebakaran hutan, dalam proses yang disebut oksidasi gambut. Lahan gambut tropis juga memainkan peran penting secara regional dan lokal dalam siklus air dan dalam stabilisasi iklim serta lanskap. Pelestarian lahan gambut sangat penting di Indonesia, rumah bagi lebih dari separuh lahan gambut tropis dunia. Selain itu, untuk alasan ini, Konservasi, Keanekaragaman Hayati dan Pelestarian Lahan Gambut menjadi isu keberlanjutan bagi Socfindo.

### Komitmen Socfindo untuk Konservasi dan Tidak ada Penggundulan Hutan

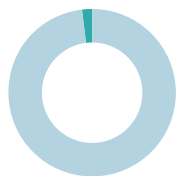
Sebagai bagian dari komitmen Socfindo terhadap RSPO, dan konsistensi terhadap Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Socfin Group, Konservasi dan Kebijakan Non Deforestasi Socfindo, maka Socfindo berkomitmen untuk:

- Tidak melakukan penggundulan hutan di kawasan dengan nilai konservasi tinggi (HCV) dan hutan dengan stok karbon tinggi (HCS). Hal ini termasuk:
  - Tidak ada pengembangan di hutan primer atau kawasan yang diidentifikasi sebagai Nilai Konservasi Tinggi (NKT/HCV).
  - Tidak ada pengembangan hutan Stok Karbon Tinggi (SKT/HCS) seperti yang didefinisikan dalam Pendekatan SKT.
- Setiap pembukaan lahan baru atau penanaman baru (di perkebunan yang ada atau perkebunan baru) didahului dengan penilaian HCV-HCS seperti yang disyaratkan oleh RSPO.
- Areal HCV dan hutan HCS yang ada diidentifikasi, digambarkan dengan jelas, dilindungi dan dipantau secara aktif. Kehadiran kawasan HCV dalam operasi kami diberitahukan kepada masyarakat sekitar. Kawasan HCV sosial tetap dapat diakses oleh masyarakat.
- Tidak ada pengembangan baru di lahan gambut, berapapun kedalamannya.
- Patuh terhadap Pedoman Praktik Terbaik yang ditetapkan oleh RSPO.

Ini adalah komitmen yang dianggap serius oleh Socfindo dalam upayanya menjadi produsen minyak sawit berkelanjutan yang bertanggung jawab.

<sup>3</sup> [http://wwf.panda.org/our\\_work/wildlife/problems/habitat\\_loss\\_degradation/](http://wwf.panda.org/our_work/wildlife/problems/habitat_loss_degradation/).

**Proporsi Luas HCV vs Total Luas Tanam Kelapa Sawit**



**Luas dalam Hektar (ha) tahun 2020**

■ Luas yang ditanami dengan kelapa sawit	38.834
■ HCV	655
Reboisasi / penanaman pohon tanaman asli	49.964

**Konteks Konservasi Kami**

Berbeda dengan banyak perusahaan perkebunan, perkebunan Socfindo seluruhnya adalah perkebunan tua, perkebunan pertama yang dikembangkan pada tahun 1920-an. Socfindo tidak memiliki perkebunan "lahan hijau" baru, juga tidak memiliki cadangan lahan yang luas dari hutan yang belum ditanami. Kegiatan "penanaman" Socfindo saat ini adalah penanaman kembali perkebunan kelapa sawit yang ada atau "konversi *brown field*" dari tanaman lain seperti karet. Lebih lanjut, sebagian besar operasi Socfindo berbasis di dekat daerah yang lebih berkembang di Sumatera Utara atau Aceh di mana mereka berbatasan dengan sebagian besar lahan pertanian lain dan bukan kawasan konservasi yang signifikan. Untuk alasan ini, mengingat pentingnya Konservasi dan Keanekaragaman Hayati yang juga merupakan salah satu masalah keberlanjutan bagi Socfindo, dampak langsung bagi Socfindo sendiri dari operasinya pada hutan alam yang belum dikonversi saat ini tidak signifikan.

**Proyek Taman Obat**



Tim Konservasi Socfindo yang mengelola taman obat di Bangun Bandar.

Konservasi Socfindo untuk Taman Obat / Toga adalah inisiatif baru yang didirikan sebagai sumbangsih pada pelestarian keanekaragaman hayati dan budaya Indonesia dengan mengumpulkan dan memperbanyak tanaman obat, kemudian mencatat informasi biofisik, manfaat secara tradisional, serta resep ramuan yang terkait dengan pemanfaatannya. Selain taman fisik, database online tentang pengetahuan tanaman telah dibuat sebagai sumber pengetahuan untuk dibagikan dan digunakan semua orang. Untuk informasi lebih lanjut tentang proyek ini, silakan kunjungi Taman Obat kami di <https://www.socfindoconservation.co.id/garden>.

**Gambut**

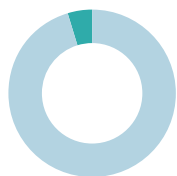
**Sumber Daya Lahan Gambut Socfindo**

Tidak seperti perkebunan lainnya, Socfindo tidak memiliki lahan gambut yang luas. Sekitar 5% dari kelapa sawit Socfindo ditanam di lahan gambut (1.905 hektar lahan gambut yang ditanami, dibandingkan dengan 38.834 hektar kelapa sawit di lahan dengan jenis tanah lainnya). Namun demikian, perkebunan karet Socfindo tidak berada di tanah gambut, karena secara historis, karet lebih sesuai ditanam di tanah yang kering atau di daerah perbukitan.

**Komitmen Perlindungan Lahan Gambut Socfindo**

Socfindo menyadari pentingnya melindungi lingkungan secara global dan mengelola sumber daya di lahan gambut dengan baik. Sebagai bagian dari komitmen RSPO, dan sejalan dengan Kebijakan Manajemen Bertanggung Jawab Socfin Group yang merupakan bagian dari Kebijakannya untuk Perlindungan Gambut, Socfindo berkomitmen untuk: (lihat di halaman berikutnya)

**Proporsi Luas Gambut vs Total Luas Tanam Kelapa Sawit**



**Luas dalam Hektar (ha) tahun 2020**

■ Luas yang ditanami dengan kelapa sawit	38.834
■ Gambut	1.905

- Tidak ada pengembangan baru di lahan gambut, berapa pun kedalamannya; dan
- Untuk perkebunan yang sudah ada di atas gambut, maka harus dikelola untuk memenuhi atau melampaui kriteria RSPO terkait "Praktik Manajemen Terbaik untuk perkebunan gambut yang sudah ada".

### Pengelolaan Sumber Daya Lahan Gambut



📷 Pintu air sebagai pengelolaan air.

Socfindo berkomitmen mengelola dengan cermat lahan gambut secara berkelanjutan. Socfindo mengelola perkebunan di lahan gambut dengan mematuhi sepenuhnya Kebijakan Perlindungan Gambut dan Praktik Manajemen Terbaik RSPO di Perkebunan Gambut. Hal ini termasuk mempersiapkan Rencana Pengelolaan Lahan Gambut yang mencakup pengelolaan air dan tutupan tanah serta pemantauan yang berkelanjutan, baik terhadap permukaan air maupun penurunan permukaan lahan gambut.

Socfindo adalah perusahaan pertama di Indonesia yang penilaian drainabilitas gambutnya divalidasi oleh RSPO pada tahun 2020. Ketinggian air dikelola secara aktif dengan mempertahankannya rata-rata 50-70 cm dari permukaan di saluran pembuangan pintu air. Pemantauan ketinggian air dilakukan baik di dalam blok dengan piezometer maupun di pinggir blok di saluran air.

### Kebakaran



📷 Pelatihan kesadaran akan kebakaran.

Meskipun kebakaran merupakan masalah besar bagi industri sebagaimana dibuktikan dengan bencana dramatis yang dapat disebabkan oleh kebakaran hutan yang meluas di Indonesia, beruntung bahwa kebakaran merupakan masalah kecil di Socfindo. Hal ini disebabkan Socfindo beroperasi di perkebunan yang dibangun beberapa generasi yang lalu, di lokasi yang saat ini sebagian besar sudah berkembang dan tidak terlalu berisiko mengalami kebakaran hutan atau gambut.

Meski begitu, Socfindo tetap mewaspadaikan ancaman kebakaran, memelihara menara pengawas kebakaran dan tim personel terlatih di seluruh perkebunannya meski sangat jarang regu pemadam kebakaran perlu diturunkan untuk memadamkan api di perkebunan. Socfindo juga mempertahankan pendidikan masyarakat lokal yang berkelanjutan untuk memastikan masyarakat lokal yang tinggal di dalam dan sekitar perkebunan tidak menggunakan api untuk kegiatan pembersihan lahan atau pembuangan sampah.

Terakhir, Socfindo telah lama mengadopsi kebijakan tanpa pembakaran dalam mengembangkan Perkebunan baru (konversi) atau penanaman kembali Perkebunan yang sudah tua. Socfindo mengandalkan alat mekanis untuk memotong tanaman tua dan biomassa dibiarkan membusuk, menjadi nutrisi untuk perawatan tanah. Meskipun cara mekanis untuk membuka lahan mungkin lebih mahal, namun tetap ramah lingkungan.

## PHT & Pesticida

Sebagai pilar Agronomi, Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang meliputi penggunaan pestisida merupakan materi penting bagi Socfindo. Di daerah tropis, kerugian tanaman akibat hama dan penyakit dapat mencapai 75%, oleh karena itu pengelolaan hama dan penyakit melalui PHT merupakan salah satu pilar inti agronomi berkelanjutan yang dilakukan oleh Socfindo. PHT mengambil pendekatan holistik untuk pengelolaan hama, penyakit, gulma dan spesies invasif melalui penggunaan rencana pengelolaan hama yang sistematis, yang mencakup jika memungkinkan penggunaan agen biologis dan alami serta hanya sebagai langkah terakhir penggunaan pestisida yang ditargetkan. Teknik Pengendalian Hama Terpadu yang tepat bersama dengan penggunaan pestisida yang aman terhadap lingkungan dan meminimalkan penggunaan Pestisida adalah kriteria utama di bawah Prinsip dan Kriteria RSPO 2018. Selain itu, jika penggunaannya diperlukan, memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan melalui pelatihan dan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) selalu menjadi perhatian utama Socfindo.

### Tanaman Bermanfaat dan Perkembangbiakan Serangga Predator di Socfindo



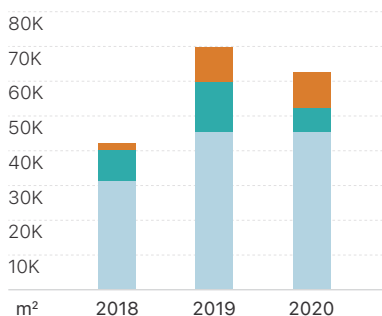
📷 *Oecophylla sp.* atau semut rangrang.

Kunci pertahanan dalam rencana PHT Socfindo adalah penggunaan tanaman "Bermanfaat", yang menyediakan habitat bagi predator serangga pemakan daun dan mendukung ekologi lokal. Untuk tujuan ini, tanaman bermanfaat ditanam setiap tahun, terutama di perkebunan yang paling membutuhkannya. Secara umum, hama daun jarang terjadi karena dikendalikan oleh predator alami. Namun demikian, kami mengamati wabah hama daun dapat terjadi di beberapa perkebunan dengan cuaca yang lebih ekstrem atau pun dalam beberapa kasus, pada saat perubahan musim.

Selain itu, pelepasan *Oecophylla sp.* dan *Sicanus sp.* sebagai predator alami dapat menjadi langkah yang efisien untuk mengendalikan hama yang dapat merusak kesehatan dan produksi kelapa sawit. *Sicanus sp.* dilepaskan di tempat/blok untuk mengendalikan serangan hama pemakan daun di perkebunan tertentu. *Oecophylla sp.* adalah semut rangrang yang berkoloni di tajuk kelapa sawit. Mereka pada dasarnya rakus/ganas dan agen kontrol yang efisien. Saat ini Socfindo masih menyempurnakan metode penggunaan semut ini sebagai metode PHT.

Tanaman Bermanfaat Ditanam 2020	
■ <i>Antigonon leptopus</i>	10.493
■ <i>Turnera subulata</i>	7.080
■ <i>Cassia cobanensis</i>	45.363
<b>TOTAL</b>	<b>62.936</b>

Pembiakan dan Pelepasan Semut ( <i>Oecophylla sp.</i> ) pada tahun 2020	
Koloni awal yang dilepaskan	32 col.
Koloni anakan	16 col.
<b>TOTAL</b>	<b>48 col.</b>



## Pengendalian Hama Tikus Secara Biologis



📷 Burung hantu sebagai pengendali hama tikus.

### Burung hantu pada tahun 2020

Total kotak sarang	<b>44 kotak</b>
Rasio luas lahan terhadap kotak sarang	<b>598 ha/kotak</b>
Tingkat hunian kotak sarang	<b>17%</b>

Burung hantu (*Tyto alba*) adalah burung yang berguna di perkebunan kelapa sawit. Mereka memakan tikus yang merupakan hama yang dapat menurunkan hasil panen karena memakan buah kelapa sawit, sehingga mempengaruhi hasil panen secara langsung. Populasi burung hantu dapat ditingkatkan dengan memasang kotak sarang burung (gupon) di perkebunan, menyediakan tempat penampungan bagi burung-burung tersebut di mana mereka dapat mengasingkan diri untuk berkembang biak dan memberi makan anak-anaknya. Di Socfindo, kerusakan akibat serangan hama tikus cukup sporadis, tetapi dapat juga terjadi di perkebunan yang rentan terhadap banjir musiman. Dalam kasus ini, burung hantu tidak selalu cukup untuk mengatasi wabah tikus dan karenanya kami mungkin menggunakan rodentisida ketika tingkat serangan tikus tidak dapat lagi dikendalikan dengan teknik PHT standar lainnya. Penggunaan Brodifacum menjadi pilihan terakhir jika tidak ada alternatif yang efektif untuk pengendalian hama tikus, dimana kami lebih memilih menggunakan bahan kimia golongan 2 atau 3 yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



📷 *Beauveria bassiana* mengolonisasi seekor larva ulat.

## Pengendalian Hayati Menggunakan *Beauveria bassiana*

Socfindo mulai mengembangkan pengendalian hayati ulat pemakan daun menggunakan jamur patogen *Beauveria bassiana*. Proyek ini dimulai di perkebunan Mata Pao pada tahun 2020 dengan membangun laboratorium jamur *Beauveria bassiana* sebagai tempat pembiakan. Jamur *Beauveria bassiana* yang dikembangkan di laboratorium merupakan isolat jamur yang diambil langsung dari lapangan dan terbukti efektif dalam patogenezisnya pada ulat yang menyerang daun kelapa sawit di perkebunan Mata Pao.

### *Beauveria* yang digunakan di Kebun Mata Pao dan Tanah Gambus pada tahun 2020

<i>Beauveria</i> yang digunakan	<b>43.482 batch</b>
---------------------------------	---------------------

Meskipun penerapan jamur *Beauveria bassiana* pada blok kelapa sawit dengan tingkat serangan yang ringan telah terbukti dapat mengendalikan hama ulat, kami masih menyempurnakan pengetahuan kami dalam memanfaatkan jamur ini sampai kepada efisiensi dan kemampuan maksimalnya.

## Komitmen Socfindo Terkait Penggunaan Pestisida

Terlepas dari upaya terbaik, masih diperlukan penggunaan beberapa pestisida di perkebunan untuk mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab dan aman serta minimalisasi Pestisida, Socfindo telah menerapkan Kebijakan Pestisida yang meliputi:

- Pengembangan rencana Pengendalian Hama Terpadu (PHT) untuk semua operasi yang ditinjau setiap tahun.
- Tidak Ada Penggunaan Paraquat: Bahan aktif Paraquat telah berhasil dihapus dari semua operasi sawit.
- Pestisida dalam WHO kelas 1A dan 1B, serta konvensi Stockholm atau Rotterdam, hanya digunakan jika tidak tersedia alternatif yang efektif. Penggunaannya diizinkan secara tertulis oleh manajemen senior setempat berdasarkan kasus per kasus, setelah melalui proses uji tuntas.

- **Memastikan Keselamatan Pekerja: Semua pekerja yang terlibat dengan pestisida dilatih dan dilengkapi secara memadai dan kesehatan mereka dipantau.**

Socfindo mengelola PHT dan pestisida di perkebunannya melalui kepatuhan yang ketat terhadap kebijakan dan prosedur tersebut di atas, yang konsisten dengan prinsip dan protokol manajemen RSPO. Hal ini termasuk memiliki Rencana Pengelolaan Hama Terpadu yang sistematis, yang merupakan garis pertahanan pertama untuk mengelola hama, penyakit, gulma dan spesies invasif secara efektif. Hanya setelah semua ini habis, baru pestisida akan dipertimbangkan dan penggunaannya hanya akan diizinkan disesuaikan dengan kebijakan Pestisida Socfindo dan pedoman ketat di bawah Prinsip dan Kriteria RSPO 2018 yang baru.

## Penggunaan Pestisida di Socfindo



Seorang anggota tim penyemprot, mengaplikasikan herbisida pada area piringan dan jalur kelapa sawit.

### Penggunaan Pestisida Per Hektar Tanam (Kelapa Sawit)

PESTISIDA	2018		2020
Herbisida	3.727	▼	2.546
Fungisida	27	▼	14
Rodentisida	62	▼	25
Insektisida	849	▼	698

gr produk komersial / ha tanam

### Penggunaan Pestisida Per Hektar Tanam (Karet)<sup>4</sup>

PESTISIDA	2019		2020
Herbisida	1.335	▼	946
Fungisida	160	▲	335
Rodentisida	0	▼	0
Insektisida	4	▲	12

gr produk komersial / ha tanam

Grafik di atas menunjukkan penggunaan pestisida Socfindo pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2018. Grafik tersebut menunjukkan penurunan yang signifikan dalam penggunaan pestisida per hektar secara keseluruhan, seperti yang dapat dilihat pada grafik toksisitas pestisida di halaman berikutnya.

Penggunaan fungisida pada karet meningkat pada tahun 2020 karena munculnya penyakit daun *Pestalotiopsis sp.*, dimana industri masih berjuang menemukan solusi untuk jangka panjang.

TOKSISITAS (KELAPA SAWIT)	2018		2020
Toksistas Pestisida / luas tanam	733	▼	718

LD50/ha

<sup>4</sup>Pelaporan data karet dimulai pada tahun 2019, berbeda dengan kelapa sawit yang mulai kami laporkan pada tahun 2018, dalam laporan GRI pertama kami.

TOKSISITAS (KARET)	2019		2020
Toksitas Pesticida / luas tanam	709	▲	714
			LD50/ha

**Catatan:** Harap dicatat bahwa nilai toksitas yang dilaporkan dalam laporan 2018 terakhir ternyata mengandung kesalahan. 733 LD50 / ha adalah nilai yang benar.

Selain itu, saat ini satu-satunya pestisida berlabel 1A oleh WHO yang digunakan oleh Socfindo adalah Brodifacum, rodentisida yang digunakan ketika tingkat serangan tikus tidak dapat lagi dikendalikan dengan teknik PHT standar lainnya.

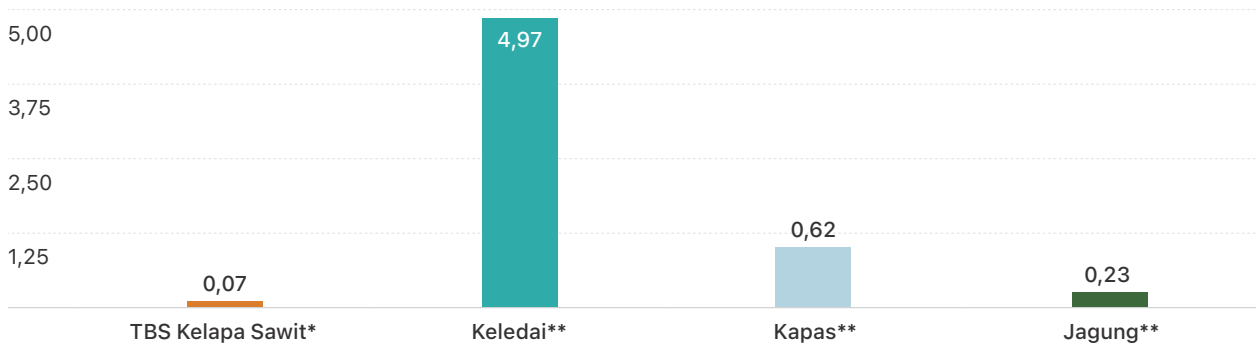
### Penggunaan Pestisida pada Kelapa Sawit Dibandingkan dengan Tanaman Lain

Seperti yang ditunjukkan grafik di bawah ini, kelapa sawit sebagai tanaman yang menggunakan pestisida jauh lebih sedikit dibandingkan tanaman utama lainnya, dimana kedelai, kapas dan jagung yang semuanya menggunakan pestisida dengan urutan yang jauh lebih banyak daripada kelapa sawit. Hal ini penting karena terlihat jelas dalam kaitannya dengan penggunaan PHT dan penggunaan pestisida, kelapa sawit memimpin dan upaya yang sepadan harus dilakukan oleh produsen tanaman lain guna mengurangi penggunaan pestisida mereka.

Karet merupakan tanaman yang biasanya tidak memerlukan penggunaan banyak pestisida, terutama insektisida dan herbisida. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan fungisida telah meningkat karena wabah penyakit *Pestalotiopsis sp.* di Asia Tenggara. Ini adalah jamur yang menyerang daun pohon karet, memicu siklus gugurnya daun, tergantung pada tingkat serangan penyakit dan kondisi iklim.

#### Penggunaan Pestisida Dalam Berbagai Komoditas

gr pestisida (bahan aktif) per kilo produk



\* Socfindo

\*\* Data Pestisida 2008, USDA 2014 & Data Produksi Tanaman 2008, USDA 2009

## Kesehatan Tanah

Sebagai perusahaan perkebunan, bersama dengan masyarakatnya, tanah merupakan aset utama Socfindo. Selama beberapa generasi, Socfindo berfokus pada kesehatan tanah untuk jangka panjang dan pemeliharaan kesuburan tanah (agronomi) yang merupakan salah satu dari empat pilar Socfindo dalam program Litbang yang sedang berlangsung. Socfindo memiliki sejumlah praktik dan prosedur untuk memastikan perlindungan dan peningkatan kualitas tanah di perkebunan yang terus diperbarui dan ditingkatkan melalui SSPL, program Litbang yang didedikasikan oleh Socfindo. Dalam laporan ini, kami akan fokus pada tiga hal di antaranya:

- **Daur Ulang Biomassa.**
- **Enzim Ramah Lingkungan untuk Kesehatan Tanah dan Tanaman; serta**
- **Perlindungan dan Persiapan Selama Penanaman Kembali.**

### Daur Ulang Biomassa



📷 Aplikasi kompos pada tanaman menghasilkan, menyediakan sumber bahan organik yang lebih baik.

Salah satu perhatian utama untuk tanah seperti yang ada di perkebunan Socfindo, yang telah lama ditanami tanaman, adalah hilangnya karbon organik secara bertahap di dalam tanah. Daur ulang residu biomassa lapangan dan pabrik kembali ke tanah akan meningkatkan karakteristik tanah dengan membuat siklus sumber daya tertutup dan mendaur ulang karbon organik kembali ke dalam tanah yang akan hilang jika tidak dilakukan.

Di lapangan, pelepah daun disusun dalam bentuk U di sekitar piringan, dan perlahan-lahan terurai, menyediakan media yang ideal untuk perkembangan akar. Dari proses pabrik, Limbah Tandan Kosong (EFB) didaur ulang dengan mulsa dan diaplikasikan kembali ke perkebunan. Di Bangun Bandar, Socfindo menjalankan proyek jangka panjang pengomposan bersama bersertifikasi UNFCCC yang menghasilkan kompos organik Tandan Kosong dari proses pabrik dan limbah cair pabrik kelapa sawit (POME) yang kemudian didaur ulang kembali dan diaplikasikan di lapangan. Untuk detail lebih lanjut tentang proyek pengomposan bersama ini, silakan lihat bagian Karbon kami dari Laporan ini ([Hal. 51](#)).

Semua limbah organik seperti Tandan Kosong, limbah padat dan kompos dikembalikan ke lapangan, namun jumlahnya bervariasi sesuai dengan tingkat produksi tahunan. Pupuk organik ini cenderung memiliki efek positif yang bertahan lama yang akan berkontribusi secara positif dalam memulihkan hilangnya kesuburan tanah akibat budidaya intensif tanaman selama empat generasi di tanah yang sama. Dengan memahami lebih baik masalah tanah yang khusus untuk daerah tropis dan lingkungan regional kami, kami berupaya memulihkan karbon organik yang dibutuhkan untuk memperbaiki kesuburan tanah agar tanah dapat berfungsi. Selain itu, pupuk organik kemungkinan besar akan berpengaruh pada kapasitas pertukaran tanah dan aktivitas mikroba, kedua parameter ini menjadi kunci untuk tanah yang sehat dan produktif.

Di perkebunan karet, limbah organik yang dihasilkan dari proses tersebut sangat terbatas, karena produk yang dibawa ke pabrik langsung diproses sedemikian rupa, tanpa menghasilkan produk sampingan.

## Daur Ulang Biomassa Socfindo

BIOMASSA	2020	Unit	%
EFB ke lapangan	155.756	MT	100%
Padatan ke lapangan	21.685	MT	100%
Kompos diproduksi dan didaur ulang ke lapangan	12.621	MT	100%
POME digunakan dalam proses pembuatan kompos	13.531	m <sup>3</sup>	N/A

## Perlindungan dan Persiapan Tanah Selama Penanaman Kembali



📷 Membangun terasering dan menanam tanaman penutup (cover crop) tanah yang baik merupakan investasi jangka panjang untuk perlindungan tanah.

Pohon sawit perlu ditanam kembali dalam siklus kira-kira setiap 20-25 tahun. Selama fase penanaman kembali ini, pohon sawit tua perlu dibongkar, tanah disiapkan dan pohon baru ditanam kembali. Tindakan untuk menjaga kesehatan tanah dan melindungi tanah dari erosi, pemadatan dan limpasan sangat penting selama proses persiapan tanah. Seiring dengan mengikuti prosedur penanaman baru RSPO, Socfindo memiliki protokol yang sangat ketat dan hati-hati untuk memastikan perlindungan tanahnya, yang meliputi:

- **Penggemburan Tanah:** Selama persiapan lahan, tanah digemburkan dengan cara di-ripping dan dibajak/cangkol untuk memastikan bahwa bibit dan tanaman penutup tanah menemukan kondisi terbaik untuk tumbuh dan berkembang.
- **Tanaman penutup tanah:** Banyak upaya diberikan untuk penanaman tanaman penutup untuk memastikan tidak ada tanah yang terbuka. Tanaman penutup membantu dalam menutupi tanah, membatasi erosi dan meningkatkan retensi kelembaban. Selain itu, tanaman penutup tanah yang dipersiapkan dengan baik akan mencegah munculnya gulma invasif seperti pertumbuhan tanaman berkayu dan rerumputan yang pada gilirannya dapat mengurangi pemeliharaan, penggunaan bahan kimia dan selanjutnya melindungi tanah.
- **Pembuatan terasering:** Dalam kasus khusus dataran curam, teras kontur dibangun untuk mencegah erosi tanah dan memudahkan akses tenaga kerja serta pengambilan hasil produksi.

## Keserbagunaan *eco enzymes* (enzim ramah lingkungan)



📷 Cairan *eco enzymes*.

Melalui kegiatan keberlanjutannya, Socfindo mulai mengembangkan *Eco Enzymes*. *Eco Enzymes* adalah cairan serbaguna yang dihasilkan dari fermentasi sampah organik (buah dan sayuran). Beberapa fungsi produk ini antara lain sebagai pengusir serangga dan pupuk tanaman.

Pengembangan *eco enzymes* diawali dari kegiatan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* / CSR) Socfindo bekerjasama dengan Relawan Eco Enzym Indonesia (REI), Yayasan Budaya Hijau Indonesia (YBHI) dan KADIN (Kamar Dagang Indonesia) Sumatera Utara dengan

mengadakan pelatihan pembuatan *eco enzymes* dan arang sehat. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani dan perwakilan desa di sekitar perkebunan agar mereka dapat memanfaatkan sampah organik rumah tangga menjadi *eco enzymes* yang bermanfaat bagi keluarga dan petani.

Di taman obat Konservasi Socfindo, *eco enzymes* digunakan sebagai pengusir serangga, pupuk dan untuk fermentasi kompos. Saat ini kami sedang melihat efek penggunaan enzim untuk mengaktifkan dekomposisi EFB di lapangan serta meningkatkan aktivitas mikroorganisme dengan cara yang mirip dengan aktivitas pengomposan. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi <https://www.socfindoconservation.co.id/stories/back-to-the-roots>.



📷 Tim Socfindo memotong limbah sayuran untuk mempersiapkan *eco enzymes*.

# Karbon & Energi

## Pengelolaan GRK

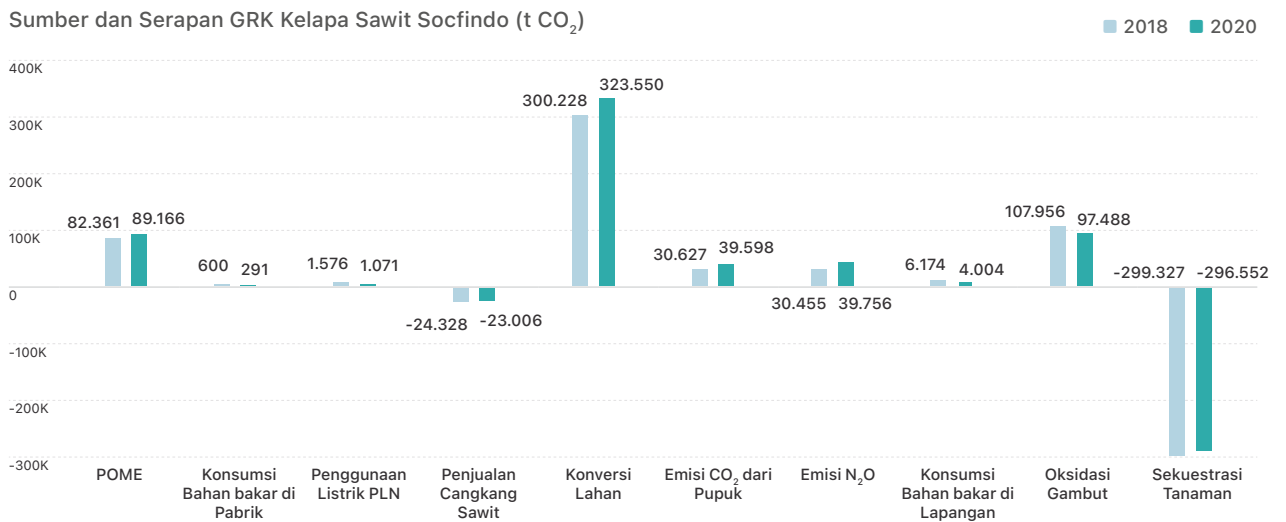
Emisi karbon atau gas rumah kaca (GRK) dan dampaknya terhadap iklim planet adalah masalah global, dan Socfindo sebagai perusahaan perkebunan sangat rentan terhadap efek perubahan iklim. Kelapa sawit dan karet menjadi minim air, sehingga sangat bergantung pada pola cuaca yang stabil dan curah hujan yang memadai, tanpa hal tersebut produktivitas dan bahkan keberadaan tanaman kelapa sawit dan karet terancam. Beberapa tahun terakhir iklim tampak kurang stabil dengan cuaca yang lebih ekstrim, seperti kekeringan atau pola cuaca yang sangat basah, yang mengakibatkan dampak material pada hasil panen. Karbon dan emisi GRK lainnya adalah masalah material, dan meminimalkan serta mengurangi jejak karbonnya sedapat mungkin merupakan bagian penting dari program keberlanjutan pabrik Socfindo, baik dalam operasi kelapa sawit maupun karet.

## Emisi GRK Socfindo

### Kelapa Sawit

Pendekatan manajemen Socfindo terhadap emisi karbon adalah untuk memenuhi prinsip dan kriteria RSPO. Hal ini memerlukan pelaporan tahunan emisi gas rumah kaca (sumber dan serapan) menggunakan kalkulator GRK RSPO untuk Sawit (saat ini versi 4).

EMISI GRK	KELAPA SAWIT (t CO <sub>2</sub> /t CPO)	
	2018	2020
Emisi per ton / produk jadi	1,2	1,5



Berdasarkan profil emisi GRK Socfindo, dapat dilihat bahwa sumber terbesar emisi GRK Socfindo berasal dari kegiatan penanaman kembali di mana Socfindo saat ini sedang meremajakan perkebunan kelapa sawitnya dengan laju 3 hingga 4 persen setahun dan mengubah sebagian perkebunan karet lamanya menjadi kelapa sawit. Untuk waktu yang singkat, emisi yang terkait dengan hilangnya stok karbon pada kayu tua akan melebihi penyerapan dari

pohon yang baru ditanam. Akan tetapi, pohon yang dicacah akan secara bertahap melepaskan bahan organiknya ke dalam tanah, menyediakan sumber hara, sedangkan selama masa hidup pohon, penyerapan karbon sebenarnya akan menjadi positif bersih karena kelapa sawit yang baru ditanam menyerap lebih banyak karbon setiap tahun.

Sumber emisi GRK lainnya yang juga cukup signifikan berasal dari Limbah pabrik kelapa sawit (POME) dan oksidasi gambut dari lahan gambut (sedikit) yang dimiliki Socfindo, yang menunjukkan betapa signifikannya gambut sebagai sumber emisi GRK.

Sayangnya, terlepas dari upaya terbaik Socfindo, termasuk pengurangan substansial dalam emisi yang terkait dengan konsumsi bahan bakar dan penggunaan listrik PLN, emisi GRK Socfindo per ton CPO telah sedikit meningkat pada tahun 2020 dibandingkan 2018. Hal ini disebabkan oleh emisi yang lebih besar yang terkait dengan kegiatan rekonsersi *brown field*-nya, mengubah perkebunan karetinya menjadi kelapa sawit. Selain itu, karena pengaruh iklim, produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan Minyak Sawit Mentah (CPO) pun berkurang. Pada saat yang sama, ekstraksi minyak dari TBS menjadi tantangan terutama karena kebusukan buah yang buruk dan dampak cuaca yang menyebabkan lebih banyak waktu proses di pabrik dan volume POME meningkat, dan minyak yang diekstraksi lebih sedikit.

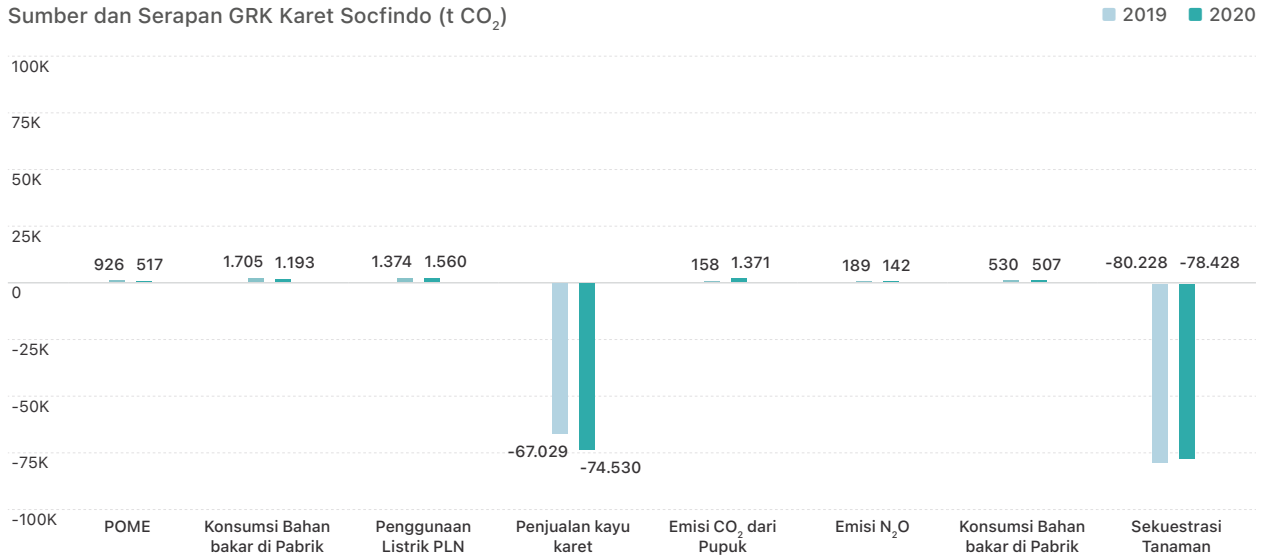
Bagi Socfindo, pengurangan emisi dari POME merupakan masalah karena satu-satunya solusi saat ini adalah mengadopsi teknologi biogas yang menangkap dan mengubah gas metana menjadi listrik. Meskipun ini adalah teknologi yang telah terbukti dan berfungsi dengan baik untuk beberapa perusahaan, namun bagi Socfindo teknologi ini tidak sesuai. Hal ini disebabkan karena kapasitas pabrik yang dimiliki Socfindo relatif sangat kecil, yang berarti tidak ada skala ekonomis untuk membenarkan biaya modal yang besar untuk memasang pembangkit listrik tenaga biogas. Selain itu, Socfindo tidak memerlukan daya tambahan (begitu pula masyarakat sekitar) dan penyedia Tenaga Listrik Negara Indonesia, PLN, tidak memberikan jaminan perjanjian pembelian untuk membeli tenaga listrik yang diproduksi, atau tarif preferensial apa pun. Hal ini membuat biaya biogas menjadi mahal, terutama mengingat harga kelapa sawit yang beberapa waktu terakhir ini tidak stabil, serta lingkungan ekonomi yang tidak menentu. Socfindo telah menerapkan pengomposan bersama sebagai alternatif yang telah berhasil dengan baik di pabrik Bangun Bandar, namun ini juga belum menjadi solusi total karena ketidakmampuannya untuk menggunakan semua POME yang diproduksi. Socfindo secara aktif terus bereksperimen dengan beberapa alternatif untuk mengurangi emisi yang terkait dengan POME dan berkomitmen untuk mengurangi emisi GRKnya jika memungkinkan.

## Karet

Untuk karet, tidak seperti Sawit, tidak ada metodologi yang diterima industri untuk menghitung emisi GRK saat ini. Socfindo berharap dengan diberlakukannya standar GPSNR untuk karet, metodologi standar yang kokoh untuk penghitungan emisi GRK dari karet juga dapat dikembangkan.

Socfindo telah melakukan dan memasukkan perkiraan emisi GRK terkait dengan operasi karetinya berdasarkan metodologi kalkulator GRK RSPO untuk Sawit. Ketika metodologi industri yang khusus atau dapat diterima telah tersedia, Socfindo akan mengadopsinya dan menyesuaikan pembaruan metodologinya. Meskipun demikian, Socfindo terus mencari metode untuk mengurangi jejak GRK Karetinya.

EMISI GRK	KARET (t CO <sub>2</sub> / t karet kering)	
	2019	2020
Emisi per ton / produk jadi	-12,6	-15

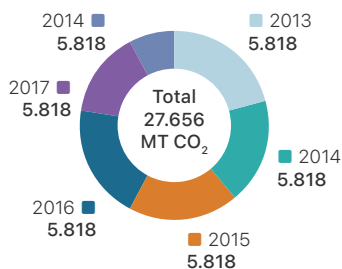


Karena pengaruh serapan yang signifikan dari pohon karet, operasi karet Socfindo secara keseluruhan positif karbon bersih. Sumber emisi terbesar untuk operasi karet berasal dari penggunaan bahan bakar dan listrik, tidak seperti operasi kelapa sawit yang saat ini bergantung pada PLN dan genset diesel dari bahan bakar daripada energi terbarukan.

### Kegiatan Program Pengomposan & Pengomposan Bersama untuk Pabrik Kelapa Sawit di Indonesia (6511)

Socfindo adalah Anggota resmi Badan Koordinasi UNFCCC resmi, sejak 29 Juni 2012, Socfindo telah memiliki Program Kegiatan (PoA) Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism/CDM*) yang berhasil terdaftar di bawah UNFCCC yang memungkinkan proyek pengomposan bersama limbah minyak sawit (POME, EFB, dll.) di Indonesia untuk didaftarkan di bawahnya asalkan memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan di bawah kerangka kerja PoA.<sup>5</sup>

Pengurangan Emisi Terverifikasi dari Proyek Pengomposan UNFCCC Antara tahun 2013 dan Pertengahan tahun 2018



Socfindo juga telah mengembangkan Fasilitas Bunker Aerasi Pengomposan Bersama yang canggih di Bangun Bandar yang telah terdaftar di bawah PoA ini sejak tahun 2013. Fasilitas ini mengompos POME dan EFB cair, sehingga menghindari sejumlah besar emisi yang seharusnya terjadi dari metana di bawah sistem genangan kolam limbah tradisional. Saat ini, proyek ini telah berhasil diverifikasi di bawah UNFCCC pada tahun 2018 dan telah menerbitkan 27.565 Unit Pengurangan Emisi Bersertifikat (*Certified Emission Reduction Units/CER*), yang mewakili penghindaran 27.565 ton karbon CO<sub>2</sub>. Ini adalah PoA Pengomposan Bersama pertama di Indonesia yang berhasil menerbitkan CER.

Sejak verifikasi terakhir kami pada tahun 2018, kami telah secara konsisten mengelola aktivitas kompos kami dengan standar yang sama, mengurangi kira-kira 4.000Mt CO<sub>2</sub> / tahun, meskipun hal ini belum terverifikasi.

<sup>5</sup> Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [https://cdm.unfccc.int/ProgrammeOfActivities/poa\\_db/ZV1ADIJS9HUN23MTX6ELGK7PW4OFQ5/view](https://cdm.unfccc.int/ProgrammeOfActivities/poa_db/ZV1ADIJS9HUN23MTX6ELGK7PW4OFQ5/view)

## Energi

Penggunaan energi terkait erat dengan emisi GRK dan salah satu metode yang digunakan Socfindo untuk mengoptimalkan profil emisi GRKnya adalah dengan mengurangi dan meminimalkan sedapat mungkin konsumsi bahan bakar fosil serta meningkatkan penggunaan energi terbarukan, terutama dalam operasi kelapa sawitnya yang sebagian besar ditenagai oleh biomassa dari limbah sawit. Sebagai bagian dari komitmen RSPO, Socfindo mengelola profil energinya dengan melaksanakan rencananya untuk meningkatkan efisiensi energi bahan bakar fosil dan mengoptimalkan energi terbarukan serta kemudian memantau dan melaporkan hasilnya.

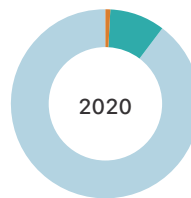
### Rincian Penggunaan Energi di Socfindo

#### Kelapa Sawit

##### Penggunaan Energi Terbarukan

###### Rincian Tipe Konsumsi Energi

TIPE	2018		2020
Tenaga Genset	2 %	▼	1 %
PLN	12 %	▼	9,3 %
Terbarukan	86 %	▲	89,7 %
TOTAL	100%		100%



###### Konsumsi Energi tahun 2020

Tenaga Genset	1 %
PLN	9,3 %
Terbarukan	89,7 %
TOTAL	100 %

##### Konsumsi Bahan Bakar Fosil Kelapa Sawit

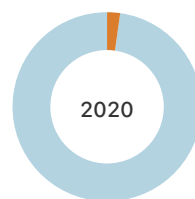
Sumber konsumsi bahan bakar fosil Socfindo adalah dari bahan bakar solar (*diesel*), yang digunakan pada armada truk dan mesin yang dibutuhkan untuk digunakan di lapangan serta pada genset yang masih dibutuhkan di Pabrik untuk keperluan pembakaran dan cadangan. Socfindo terus mencari cara meminimalkan dan mengurangi konsumsi bahan bakar solar untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan biaya produksinya per unit. Walaupun Socfindo telah berhasil mengurangi penggunaan tenaga genset secara signifikan, sayangnya penggunaan diesel untuk transportasi telah meningkat sejak tahun 2020, yang menyebabkan peningkatan penggunaan diesel pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2018. Penyebabnya adalah selama beberapa tahun terakhir, terdapat penambahan proporsi pekerjaan penanaman kembali yang dilakukan dengan menggunakan alat berat peralatan kami sendiri bukan dari kontraktor, yang mengarah pada kontrol kualitas yang lebih ketat dan biaya operasi yang lebih murah. Selain itu, proporsi biodiesel dalam bahan bakar solar saat ini telah mencapai 30 persen, yang sedikit mempengaruhi daya pembakaran dan efisiensi mesin yang berbahan bakar solar. Konsumsi bahan bakar biodiesel diharapkan sedikit lebih tinggi daripada minyak bumi karena kepadatan biodiesel lebih tinggi dari solar minyak bumi.<sup>6</sup> Biodiesel cenderung menghasilkan lebih sedikit daya dengan konsumsi bahan bakar yang tinggi dibandingkan solar karena nilai kalor bruto (kandungan energi) biodiesel lebih rendah daripada solar.

Proporsi energi dari sumber terbarukan telah meningkat (90%) dimana Socfindo mengoptimalkan penggunaan boiler biomassa yang mengkonsumsi limbah biomassa sendiri sebagai bahan bakar (Serat dan Cangkang Sawit). Sejalan dengan itu terjadi penurunan penggunaan daya dari energi PLN dan Genset Solar.

<sup>6</sup> Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat: Mittelbach M, Remschmidt C. Biodiesel: The Comprehensive Handbook. Martin Mittelbach, 2007.

## Penggunaan Bahan Bakar Fosil

TIPE	2018		2020
Genset	128.298	▼	53.356
Transportasi	1.916.521	▲	2.315.391
<b>TOTAL</b>	<b>2.044.819</b>		<b>2.368.747</b>



## Penggunaan Bahan Bakar Fosil Tahun 2020 (litr.)

Genset	53.356 ltr.
Transportasi	2.315.391 ltr.
<b>TOTAL</b>	<b>2.368.747 ltr.</b>

## Bahan Bakar Fosil per Produk (litr. Per t TBS)

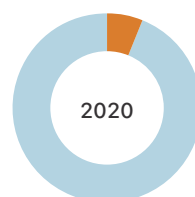
INDUSTRI	2018		2020
Kelapa Sawit	2,43	▲	2,99

## Karet

Berbeda dengan kelapa sawit, operasi karet Socfindo bergantung pada bahan bakar fosil untuk listrik, dengan 100% penggunaan energinya berasal dari penggunaan bahan bakar solar atau energi yang terhubung ke jaringan listrik. Oleh karena itu kami sedang menjajaki kemungkinan penggunaan sumber bahan bakar alternatif, termasuk yang organik.

## Rincian Tipe Konsumsi Energi

TIPE	2019		2020
Tenaga genset	5,9 %	▲	6,2 %
PLN	94,1 %	▼	93,8 %
<b>TOTAL</b>	<b>100 %</b>		<b>100 %</b>

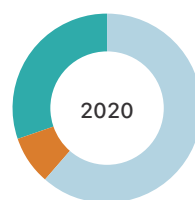


## Konsumsi Energi Tahun 2020

Tenaga genset	6,2 %
PLN	93,8 %
<b>TOTAL</b>	<b>100 %</b>

## Rincian Penggunaan Bahan bakar Fosil (litr.)

TIPE	2019		2020
Mesin	494.382	▼	335.050
Genset	49.358	▼	44.891
Transportasi	172.874	▼	164.969
<b>TOTAL</b>	<b>716.614</b>		<b>544.910</b>



## Penggunaan Bahan Bakar Fosil Tahun 2020 (litr.)

Mesin	335.050
Genset	44.891
Transportasi	164.969
<b>TOTAL</b>	<b>544.910</b>

## Bahan Bakar Fosil per Produk (litr./t karet kering)

INDUSTRI	2019		2020
Karet	63,3	▼	55,6

**Catatan:** Pelaporan data karet dimulai pada tahun 2019, berbeda dengan kelapa sawit yang mulai kami laporkan pada tahun 2018, dalam laporan GRI pertama kami.

# Air

**Konservasi air, penggunaan air yang efisien dan menjaga kualitas air sangat penting bagi Socfindo.**

Air adalah masalah global yang kritis dan sangat penting bagi Socfindo di mana kecukupan air sangat penting untuk hasil dan kelanjutan operasi bisnis. Tanaman kelapa sawit dan karet di Socfindo tidak menggunakan irigasi, 100% bergantung pada curah hujan alami, dan adanya perubahan pola curah hujan sebagai akibat dari perubahan iklim. Hal ini merupakan dampak material pada operasi Socfindo karena perubahan pola cuaca dalam beberapa tahun terakhir telah mengakibatkan curah hujan kurang dari cukup dan berdampak parah pada hasil panen serta kinerja keuangan di seluruh wilayah Sumatera Utara dan Aceh. Variasi musim yang tidak biasa dan tidak terduga tampaknya menjadi norma baru, oleh karena itu, konservasi air, penggunaan air yang efisien dan menjaga kualitas air sangat penting bagi Socfindo.

## Penggunaan Air di Socfindo

Karena Socfindo tidak mengairi tanaman kelapa sawit atau karetnya, sumber utama konsumsi air Socfindo adalah untuk keperluan industri di pabrik kelapa sawit dan karetnya.

Socfindo telah berhasil mencapai pengurangan material baik dalam efisiensi air (air per ton TBS) maupun total air yang dikonsumsi untuk proses industri yang mencerminkan keberhasilan inisiatif konservasi air di pabrik. Selain itu, untuk pertama kali Socfindo melaporkan penggunaan air dalam operasional karet.

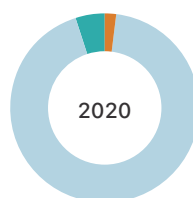
### Kelapa Sawit

#### Total Penggunaan Air Industri

INDUSTRI	2018		2020
Kelapa Sawit	809.054 m <sup>3</sup>	▼	751.281 m <sup>3</sup>

#### Penggunaan Air per Produk

INDUSTRI	2018		2020
Kelapa Sawit	0,97 ltr./t FFB	▼	0,95 ltr./t FFB



Air berdasarkan lokasi penggunaannya pada tahun 2020

Lapangan	2 %
Pabrik	93 %
Perawatan	5 %
<b>TOTAL</b>	<b>100 %</b>

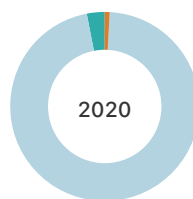
### Karet

#### Total Penggunaan Air Industri

INDUSTRI	2019		2020
Karet	221,569 m <sup>3</sup>	▼	199,571 m <sup>3</sup>

#### Penggunaan Air per Produk

INDUSTRI	2019		2020
Karet	19,17 ltr./t karet kering	▲	19,94 ltr./t karet kering



Air berdasarkan lokasi penggunaannya pada tahun 2020

Lapangan	1 %
Pabrik	96 %
Perawatan	3 %
<b>TOTAL</b>	<b>100 %</b>

**Catatan:** Pelaporan data karet dimulai pada tahun 2019, berbeda dengan kelapa sawit yang mulai kami laporkan pada tahun 2018, dalam laporan GRI pertama kami.

## Limbah Padat & Bahan Pencemar



📷 Mengubah mentalitas bukanlah tentang satu orang yang melakukannya dengan sempurna, melainkan ribuan orang yang melakukannya secara tidak sempurna.

Produksi limbah padat dan pembuangannya yang bertanggung jawab merupakan masalah material bagi Socfindo, dan untuk Indonesia di mana di banyak daerah tidak terdapat pengumpulan sampah kota, dan pembuangan limbah dengan cara sembarangan atau dibakar adalah metode yang umum terutama di daerah pedesaan. Bahkan di tempat pengumpulan sampah kota yang sudah tersedia pun, seringkali infrastruktur untuk lebih dahulu dilakukan pemisahan kelas-kelas sampah masih kurang sehingga sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan sampah. Terakhir, penggunaan plastik sekali pakai masih umum di kalangan kebanyakan orang, oleh karena itu kesadaran tentang konsekuensi penggunaan plastik sekali pakai perlu ditingkatkan untuk membuat orang sadar, dan untuk mempengaruhi perubahan perilaku untuk menghindari penggunaannya.

### Limbah Padat di Socfindo

#### Limbah Organik

Semua residu biomassa organik padat dari lapangan dan proses ekstraksi Minyak Sawit Mentah dari TBS didaur ulang ke lapangan (misalnya Tandan Kosong) atau digunakan sebagai bahan bakar biomassa untuk menghasilkan energi di pabrik (misalnya cangkang sawit dan serat). Socfindo akan melanjutkan kebijakan daur ulang dan memanfaatkan 100% biomassa organik padat.

#### Limbah berbahaya

Limbah berbahaya dikelola secara terpisah dari limbah padat non-organik lainnya dan digunakan Kembali sesuai prosedur, didaur ulang, atau dibuang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

LIMBAH BERBAHAYA DAN BERACUN DI TAHUN 2020	KELAPA SAWIT	KARET
Baterai	1.882 t	285 t
Limbah Medis	148 t	11 t
Oli Bekas	8.700 t	1.039 t
Kemasan Bahan Kimia	13.123 t	55 t
Filter Bekas	1.936 t	85 t
Lainnya	709 t	6 t

#### Sampah Non Organik

Semua Limbah Padat Non-Organik dari operasi Socfindo yang tidak berbahaya, dan yang tidak dapat digunakan kembali atau didaur ulang, dibuang dengan penimbunan sesuai prosedur internal tetapi secara volume jenis limbah ini belum tertelusur. Socfindo menerapkan sistem untuk menghitung dan mencatat volume sampah non-organik ini, yang akan dimulai pada pertengahan tahun 2021 untuk seterusnya. Hal ini akan melengkapi data limbah yang dikumpulkan dan memberikan gambaran yang akurat untuk pengambilan keputusan di masa depan.

## Inisiatif Pengurangan Limbah Socfindo

### Tidak Ada Pembuangan Limbah dengan Pembakaran Terbuka

Pengelolaan limbah padat tanpa pembakaran belum merupakan metode pembuangan yang umum di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang tidak memiliki pengumpulan sampah kota. Hal ini pada akhirnya menjadi sumber polusi udara lokal yang signifikan. Langkah awal Socfindo menangani tantangan ini melalui kebijakannya yang tegas untuk tidak membuang limbah padat dengan cara membakar dan kedua, melalui pengembangan program sosialisasi aktif yang lebih luas untuk menghindari pembakaran sampah domestik di tempat pembuangan akhir kepada seluruh pekerja Socfindo, keluarga mereka serta masyarakat sebanyak mungkin.

### Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai

Socfindo menerapkan kebijakan “Tidak Menggunakan plastik sekali pakai” dalam kebijakan Kantor Pusatnya mulai pertengahan tahun 2021. Hal ini akan berlaku untuk barang-barang yang dikonsumsi langsung oleh karyawan Socfindo sendiri, termasuk botol air plastik dan peralatan sekali pakai. Selain itu, Socfindo akan memperkenalkan kampanye sosialisasi kepada pemasok pihak ketiganya untuk mengurangi kemasan plastik. Plastik sekali pakai merupakan hal yang lumrah di masyarakat Indonesia sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, oleh karena itu program ini merupakan langkah penting pertama untuk menciptakan perubahan perilaku jangka panjang di masyarakat.

### Daur Ulang Plastik – Ecobrick

Program ecobrick dirancang untuk mengatasi masalah sampah plastik, terutama dari kegiatan rumah tangga domestik. Inisiatif ini dimulai di beberapa perkebunan Socfindo pada pertengahan tahun 2020, yaitu: Kebun Mata Pao, Bangun Bandar dan Seumanyam. Kegiatan ini dikoordinir oleh komite gender perkebunan dengan kontribusi dari para isteri pekerja, dimana kegiatan diawali dengan memisahkan sampah plastik, mencuci dan mengeringkan hingga memasukkannya ke dalam botol plastik.

Hasil dari kegiatan ini berupa batako plastik yang dapat digunakan dalam bentuk kursi dan meja, yang ditempatkan di kantor divisi atau taman kanak-kanak.



📷 Sampah plastik menjadi batako.



📷 Kursi dan meja dari ecobrick plastik.

## Bahan Pencemar



📷 Operator mengevaluasi kualitas udara dari cerobong asap pabrik kami.

Selain emisi Gas Rumah Kaca, terdapat emisi / polutan lain yang jika tidak dikelola secara tepat dapat merugikan atau mengganggu lingkungan dan masyarakat sekitar. Misalnya, debu, kebisingan, bau, bahan partikulat (PM), jika tidak dikelola dengan hati-hati dan cermat dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan setempat. Hal ini pada gilirannya dapat menjadi sumber masalah sosial. Socfindo selalu berhati-hati untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan setempat dan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini merupakan bagian dari landasan dasar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

PARAMETER		HASIL	STANDAR KEPATUHAN	UNIT
Boiler	Nitrogen Oksida (Nox)	73,84	800	mg/Nm <sup>3</sup>
	Sulfur Dioksida	139,44	600	mg/Nm <sup>3</sup>
	Partikulat	61,12	300	mg/Nm <sup>3</sup>
Genset	Nitrogen Oksida (Nox)	149,6	1000	mg/Nm <sup>3</sup>
	Partikulat	19,4	150	mg/Nm <sup>3</sup>
Luar Ruang	Debu (Total Partikel Tersuspensi)	68,69	230	µg/Nm <sup>3</sup>
	NO <sub>2</sub>	79,09	150	µg/Nm <sup>3</sup>
	Sulfur Dioksida	57,35	365	µg/Nm <sup>3</sup>
	Kebisingan	54,04	85	dB
Bau	Amonia	0,055	2	ppm
	Hidrogen Sulfida	0,010	0,2	ppm

# Tempat Kerja



📷 Pedesaan di perkebunan Socfindo adalah pemandangan antar generasi, menyediakan lingkungan yang aman dan tenang sebagai domisili.

## Keluarga Socfindo

Inti dari bertahannya kesuksesan Socfindo adalah keberadaan orang-orang baik begitu juga keluarganya, tanpa dedikasi serta dukungan yang berkesinambungan dari mereka, Socfindo tidak akan terus ada. Landasan Socfindo dibangun di atas masyarakat dan keluarganya, "keluarga Socfindo". Menjaga para karyawannya, memastikan kerja keras mereka dihargai dan bahwa Socfindo adalah tempat kerja yang sehat, positif dan menarik, adalah prioritas terpenting Socfindo.

### Tempat Kerja Antargenerasi

Socfindo bangga menjadi tempat yang baik untuk bekerja, dalam hal "merawat" pekerjaannya dan mempekerjakan orang setempat jika memungkinkan untuk jangka panjang. Fenomena yang menarik di Socfindo adalah banyaknya pekerja antargenerasi, dimana anggota keluarga yang termasuk generasi yang lebih tua juga bekerja atau pernah bekerja di Socfindo. Socfindo memiliki 3.678 karyawan yang merupakan karyawan generasi kedua (yaitu anggota keluarga dari generasi orang tua mereka bekerja di Socfindo), 631 karyawan yang merupakan generasi ketiga (yaitu anggota keluarga dari generasi kakek-nenek mereka bekerja di Socfindo) dan 20 karyawan yang merupakan karyawan generasi keempat (yaitu mereka memiliki anggota keluarga dari kakek buyut mereka yang bekerja di Socfindo). Hal ini sangat dibanggakan oleh Socfindo dan menandakan bahwa para orang tua menganggap Socfindo sebagai tempat yang layak untuk anak-anak mereka bekerja.



Sebuah keluarga dengan empat generasi, yang sedang atau yang telah bekerja untuk Socfindo.

#### Jumlah Karyawan Antar Generasi

GENERASI	2020
Generasi ke 2	3.678
Generasi ke 3	631
Generasi ke 4	20

### Menjadikan Socfindo Tempat Yang Layak untuk Bekerja

Socfindo selalu bekerja keras untuk menjadikannya sebagai tempat yang layak untuk bekerja bagi karyawan dan keluarganya, tidak hanya melalui remunerasi dan manfaat (yang juga diterapkan Socfindo), tetapi juga melalui banyak hal yang dilakukan Socfindo untuk meningkatkan Kesejahteraan "Keluarga Socfindo". Program dan fasilitas ini selalu berubah sesuai dengan kebutuhan orang, tetapi gambaran tentang apa yang saat ini terjadi pada karyawan dan keluarganya diuraikan di bawah ini.

**Catatan:** Harap diperhatikan bahwa aktivitas berikut yang terjadi selama pandemi COVID-19 dijalankan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

## Program Pendidikan dan Kepeduliaan Kesehatan



📷 Dokter Socfindo, Michael Tamalate, melakukan sesi kepedulian kesehatan di ruang kelas.

Selain program medis dan kesehatan normal yang dijalankan oleh staf berdedikasi melalui setiap klinik perkebunan, setiap tahun tim dari Kantor Pusat Socfindo yang dipimpin oleh Dokter Perusahaan, Sumber Daya Manusia serta para isteri dari manajemen Socfindo mengunjungi perkebunan dengan fokus pada kesehatan dan kesejahteraan keluarga karyawan serta komunitas yang lebih luas di lokasi mereka berada. Tim ini akan mengunjungi setiap desa di perkebunan dan di sekitar perkebunan, melibatkan keluarga karyawan dan desa mereka. Hal ini memberikan kesempatan unik untuk berinteraksi langsung dengan isteri karyawan, keluarga serta komunitas mereka, mengkomunikasikan dan mendiskusikan masalah secara langsung dengan tim yang difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan di keluarga yang lebih luas serta komunitas tempat mereka berada. Program ini juga mencakup pendidikan yang ditujukan pada pencegahan penyakit tertentu dan masalah kesehatan untuk anak sekolah dan keluarga.

## Perayaan Keagamaan



📷 Perayaan Maulid.

Keyakinan terus memainkan peran sentral dalam kehidupan sebagian besar keluarga Indonesia, penganut agama Islam dan Kristen yang terwakili dengan baik dalam Keluarga Socfindo serta komunitas yang lebih luas. Setiap tahun, keluarga Socfindo berkumpul dari semua perkebunan untuk perayaan keagamaan Maulid dan Natal. Acara-acara ini adalah kesempatan untuk merefleksikan tahun yang lalu dan menantikan yang baru sambil bersyukur telah bekerja untuk Perusahaan dalam komunitas yang damai, inklusif dan terjalin erat.

## Meningkatkan Keterampilan untuk Remaja Putri dan Ibu Rumah Tangga



📷 Decoupage atelier.

Melalui keterlibatan pemangku kepentingan sebelumnya, Socfindo mengidentifikasi kebutuhan kaum perempuan, terutama ibu rumah tangga, memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, mendapatkan kompetensi di bidang baru dan memberikan kesempatan untuk menciptakan penghasilan paruh waktu. Salah satu minat yang diidentifikasi adalah menyelenggarakan pelatihan tentang penyiapan makanan dan kerajinan tangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Socfindo telah menyelenggarakan lokakarya, yang pertama yaitu membuat mie, makanan pokok di Indonesia, dan yang kedua yaitu mempelajari *decoupage* dan kreasi seni. *Decoupage* adalah seni mendekorasi objek dengan menempelkan potongan kertas berwarna pada objek dalam kombinasi dengan efek cat khusus, daun emas, dan elemen dekoratif lainnya. *Decoupage* sangat populer di Sumatera dan Aceh, dan dapat memberikan penghasilan tambahan yang baik. Pelatihan ini diprakarsai oleh staf Socfindo pada tahun 2019 dan 2020, dengan melibatkan ibu rumah tangga dari perkebunan dan masyarakat desa. Melalui pelatihan ini, baik *decoupage* maupun pembuatan mie dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga serta untuk menghasilkan pendapatan paruh waktu.

## Prakarsa Menjahit



Seorang wanita menggunakan peralatan menjahit yang disediakan di Rumah Kepompong.

Pengadaan sepuluh mesin jahit baru di Rumah Kepompong yang ada Kebun Bangun Bandar merupakan upaya yang dilakukan oleh Perusahaan untuk mengakomodir kebutuhan para wanita khususnya ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan ketrampilan menjahit, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun berwirausaha. Penambahan baru pada fasilitas Rumah Kepompong di Kebun Bangun Bandar ini telah memberikan kontribusi untuk pengembangan bakat lokal, meningkatkan keterampilan remaja putri dan ibu rumah tangga. Kualitas pengerjaan dari tim di Rumah Kepompong kini telah diakui di luar komunitasnya di Bangun Bandar dan melihat pelanggan tetap yang datang dari Medan, dan meningkatnya pekerjaan yang berdasarkan pesanan. Beberapa ibu rumah tangga telah mampu mengembangkan bakat menjahit yang mereka peroleh di Rumah Kepompong dan membuka usaha kecil di rumah sendiri.

## Usaha Kecil dan Dukungan Pengusaha

### Prakarsa Bibit Ikan



Melepaskan bibit ikan di kolam ikan di perkebunan Seumanyam.

Budidaya ikan merupakan profesi yang diminati oleh banyak orang, tidak hanya pekerja di perusahaan, tetapi juga masyarakat sekitar. Untuk mendukung kegiatan ini, Socfindo mendampingi para pembudidaya dengan menyediakan bibit ikan untuk beberapa kelompok tani. Kelompok tani yang menerima bantuan tersebut berada di desa-desa sekitar perkebunan Seumanyam, Lae Butar, Seunagan dan Aek Loba.

Jumlah benih yang diberikan kepada indukan berkisar antara 1.000-5.000 ekor. Selama tahun 2020, para petani ini bisa memanen ikan beberapa kali dan menjualnya ke pasar. Keuntungan dari penjualan ikan ini kemudian dapat digunakan sebagai modal untuk berinvestasi kembali dalam budidaya ikan.

## Permainan Olahraga di Socfindo

### Maraton untuk Minyak Sawit Berkelanjutan



Olahraga merupakan salah satu kegiatan penting di Socfindo. Ini adalah maraton untuk Minyak Sawit Berkelanjutan di perkebunan Bangun Bandar.

Pada tanggal 13 Oktober 2019, Socfindo Bangun Bandar menyelenggarakan maraton GAPKI "Run for Sustainable Palm Oil". Acara ini diselenggarakan untuk menciptakan kesadaran tentang keberlanjutan dalam industri kelapa sawit, khususnya di Indonesia dan acara ini sukses besar. Lebih dari 3.000 pelari berpartisipasi, termasuk sejumlah peserta internasional dengan berbagai jarak yang sesuai dengan semua tingkatan termasuk 5km, 10km, 21km dan jarak maraton 42km penuh. Acara tersebut diliput oleh media nasional dan tim dari berbagai perusahaan perkebunan lokal turut mengikuti acara tersebut. Dalam hal ini, Socfindo sangat terwakili, karena keluarga Socfindo bangga maraton di perkebunannya sendiri, perlombaan ini membawa para olahragawan melewati blok kebun Bangun Bandar yang dirawat dengan baik.

## Kesetaraan

**Membangun tempat kerja di mana setiap anggotanya merasa aman, dihormati, dihargai dan diperlakukan setara.**

### Memastikan Tempat yang Layak untuk Bekerja

Socfindo berkomitmen untuk terus membangun tempat kerja di mana setiap anggotanya merasa aman, dihormati dan dihargai, diperlakukan setara dan memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang untuk mencapai potensi yang ada pada mereka tanpa memandang etnis, agama, jenis kelamin, usia, disabilitas, status perkawinan atau orientasi seksual. Selain itu, kesetaraan telah diidentifikasi secara khusus oleh Socfindo dan pemangku kepentingannya sebagai parameter material untuk pertama kalinya, hal ini menunjukkan semakin pentingnya isu kesetaraan.

### Sekilas info Tenaga Kerja Socfindo

Di bawah ini adalah ringkasan tenaga kerja Socfindo pada tahun 2020 yang mencakup pengelompokan berdasarkan gender (jenis kelamin), asal, usia dan posisi.



### Rincian Gender secara mendetail

TINGKAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Usia 18-29	Usia 30-50	Usia>50	TOTAL
Kepala Bahagian & Grup	15	1		3	13	16
Organisasi lainnya	8.194	1.159	853	7.107	1.393	9.353
<b>TOTAL</b>	<b>8.209</b>	<b>1.160</b>	<b>853</b>	<b>7.110</b>	<b>1.406</b>	<b>9.369</b>

### Contoh Diskriminasi

Tidak ada insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil untuk tahun 2020.

### Kesempatan yang Sama

Socfindo telah dan akan terus merekrut, mempekerjakan dan mempromosikan tenaga kerja semata-mata berdasarkan prestasi. Socfindo berkomitmen terhadap keberagaman yang secara resmi dinyatakan dalam Kebijakan Anti-diskriminasi dan Kesetaraan Kesempatan. Selain itu di Socfindo, rasio gaji untuk pria dan wanita adalah sama - tidak ada perbedaan dalam remunerasi berdasarkan jenis kelamin.

## Kesetaraan Gender

Socfindo berkomitmen untuk memastikan bahwa tenaga kerja perempuan Socfindo diberikan kesempatan yang sama untuk sukses, berkembang dan maju sehingga mereka mencapai potensi yang ada pada diri mereka. Mengingat sifat pekerjaannya, industri kelapa sawit dan karet secara tradisional didominasi oleh laki-laki, dan Socfindo saat ini masih memiliki tenaga kerja yang didominasi laki-laki.


Untuk membantu perempuan dalam dunia kerja, Socfindo telah menyiapkan tempat khusus untuk menyusui di masing-masing perkebunan dan Kantor Pusatnya. Socfindo juga menyediakan fasilitas penitipan anak dan taman kanak-kanak untuk anak-anak dari tenaga kerjanya yang berada di bawah usia sekolah untuk memastikan anak-anak tersebut memiliki tempat yang aman sementara orang tua mereka bekerja dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja perempuan yang memiliki anak kecil untuk terus bekerja jika mereka menginginkannya.

## Komite Gender

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja wanita, Socfindo telah membentuk Komite Gender yang salah satu tugasnya adalah menilai kebutuhan tenaga kerja wanita. Socfindo memiliki komite gender di setiap perkebunan, yang terdiri dari 15 hingga 30 anggota. Semua anggota dipilih oleh karyawan perempuan di perkebunan. Untuk mendukung kepanitiaan dalam mengimplementasikan kesadaran gender di lapangan, Socfindo memberikan prosedur penanganan keluhan sosial dan menyelenggarakan kampanye sosialisasi atas implementasi kebijakan terkait kesetaraan gender.

Komite Gender akan mengadakan pertemuan tentang berbagai topik bagi anggota atau seluruh tenaga kerja perempuan, misalnya edukasi tentang tata cara pengaduan, sosialisasi hak dan kewajiban, masalah kesehatan perempuan, investigasi kebutuhan ibu baru, atau pemutakhiran kebijakan baru. Selain kegiatan-kegiatan ini, Komite Gender juga terlibat dalam penyelidikan, mengadili dan menyelesaikan setiap kasus pelecehan. Untuk detail lebih lanjut tentang aspek ini, silahkan melihat bagian pelecehan di bagian Hak Tenaga Kerja ([Hal.71](#)).



 Banyak tenaga kerja wanita yang bekerja di unit Produksi Benih Socfindo, Ketelitian mereka terhadap setiap detail pekerjaan menjadi kunci keberhasilan SSPL.

## Remunerasi & Manfaat

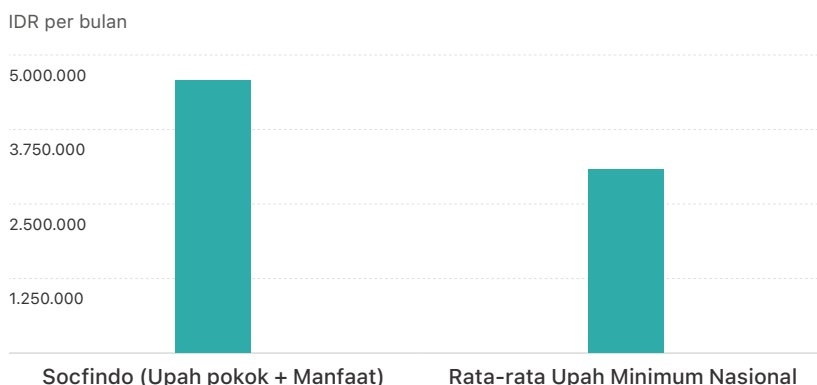
Inti dari menciptakan tempat kerja yang layak dan adil adalah memastikan tenaga kerja diberi kompensasi yang adil atas kontribusinya sehingga mereka, keluarga dan komunitas tempat mereka berada dapat sejahtera bersama seiring dengan kemajuan Socfindo. Landasan kesuksesan jangka panjang Socfindo adalah dengan memberikan penghargaan secara kompetitif atas kerja keras dan kinerja sehingga dapat mempertahankan bakat yang menjadi landasan kesuksesan organisasi. Di bawah ini adalah gambaran remunerasi dan manfaat yang diberikan Socfindo kepada tenaga kerjanya.

**Socfindo membayar upah hidup yang layak, baik memenuhi atau melebihi standar upah nasional.**

### Remunerasi

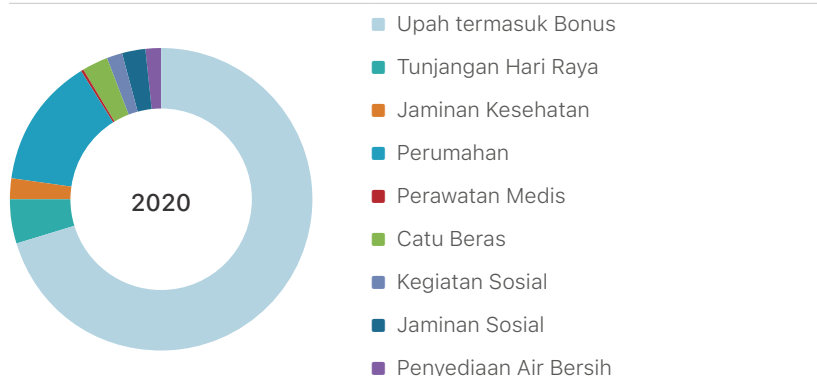
Socfindo selalu membayar upah hidup yang layak bagi pekerjanya, memenuhi bahkan melebihi standar upah nasional. Tenaga kerja di Socfindo tidak hanya menerima gaji, namun juga sejumlah tunjangan/manfaat dalam bentuk barang. Pendekatan ini sejalan dengan Panduan RSPO 2019 untuk Menerapkan Upah Hidup Layak (Kunjungi <https://rspo.org/resources/archive/907>). Di bawah ini disediakan perbandingan remunerasi Socfindo vs upah minimum bulanan nasional serta memberikan rincian manfaat tambahan dalam bentuk natura.

Upah dan Manfaat Tenaga Kerja pada tahun 2020



Rincian Upah dan Manfaat untuk Tenaga Kerja

#### UPAH & MANFAAT SOCFINDO



CUTI MELAHIRKAN 2020	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan	448	44
Karyawan yang mengambil cuti melahirkan	448	44
Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan	448	42

## Manfaat Lain untuk Karyawan Socfindo

Sumber daya yang signifikan diinvestasikan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan kami.

Selain manfaat langsung yang dibayarkan kepada setiap pekerja, Socfindo menginvestasikan sumber daya yang signifikan untuk meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan pekerja, keluarga dan komunitas mereka. Beberapa dari komitmen ini ditunjukkan di bawah ini:

- Fasilitas penitipan anak dan taman kanak-kanak untuk anak pekerja.
- Pendidikan, kesejahteraan dan beasiswa.
- Transportasi sekolah.
- Biaya medis tambahan.
- Program pensiun.
- Program eksternal untuk komunitas Socfindo.
- Infrastruktur baru, jalan, suplai air dan listrik.
- Pemeliharaan dan perbaikan perumahan pekerja.
- Proyek infrastruktur, gedung, balai pertemuan, tempat ibadah.



Bus sekolah yang menyeberangi sungai Billah menggunakan tongkang Socfindo di perkebunan Negeri Lama.

## Pelatihan

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia terus mendapat peringkat sebagai salah satu parameter material teratas oleh pemangku kepentingan internal dan masyarakat, serta merupakan parameter material inti bagi Socfindo. Hal ini menunjukkan adanya keinginan di di tengah-tengah masyarakat untuk memperbaiki diri dan menyadari potensi mereka. Socfindo dan komunitasnya menyadari bahwa mengembangkan potensi manusia akan bermanfaat bagi semua pihak. Berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan diri sangat menguntungkan bagi individu, organisasi maupun komunitas yang lebih luas secara keseluruhan.

### Program Pelatihan Socfindo

Socfindo secara konsisten berinvestasi dalam Pelatihan pekerjanya. Socfindo memiliki program pelatihan terdokumentasi yang dikelola melalui departemen sumber daya manusia. Setiap departemen menetapkan kebutuhan pelatihan yang kemudian dinilai efektivitasnya. Program ini ditinjau setiap tahun untuk memastikan pelatihan tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pekerja dan perusahaan. Program ini terdiri dari pelatihan yang dijalankan secara internal maupun eksternal.

PELATIHAN	STAFF		NON STAFF	
	2018	2020	2018	2020
Jumlah rata-rata jam pelatihan per pekerja per tahun	21,3 ▼	12,8	1,5 ▼	1,3
Jumlah pekerja yang menerima pelatihan	148 ▲	165	1.785 ▲	1.867
Jumlah jam pelatihan yang disediakan	3.978 ▼	2.353	14.442 ▼	11.804
Jumlah pelatihan eksternal yang diterima	0 ▲	18	0 ▲	15

Jumlah pekerja staf yang menerima pelatihan sedikit lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya karena kemungkinan dari pelatihan melalui webinar dan sesi jarak jauh.

Namun, sayangnya dengan dampak COVID-19, disebabkan langkah-langkah dan pembatasan yang diterapkan untuk memastikan keselamatan pekerja dan mengurangi penularan virus, pada tahun 2020 lebih sedikit dilakukan pelatihan eksternal dan pelatihan untuk pekerja di lapangan. Di banyak perkebunan, akses internet masih belum tersedia pada level yang memungkinkan pembelajaran online berskala besar, sehingga sebagian besar pelatihan dilakukan dengan tatap muka secara berkelompok karena alasan praktis dan budaya. Socfindo bekerja keras untuk menyesuaikan dan mengembangkan program pelatihannya sesuai dengan realitas baru yang dihadapi akibat COVID-19 guna memastikan karyawannya terus dapat meningkatkan keterampilan dan memiliki sarana untuk berkembang.

### Tinjauan Kinerja

100% staf dan karyawan Socfindo (laki-laki dan perempuan) menerima tinjauan kinerja dan pengembangan karir secara berkala.

#### Persentase Penilaian Kinerja Staf menurut Gender

GENDER	2018	2020
Laki-laki	100 %	100 %
Perempuan	100 %	100 %

## Jenis dan Lingkup Program yang Diterapkan

Terlepas dari dampak COVID-19 yang sangat mempengaruhi kemampuan pekerja untuk menikmati interaksi kelompok karena alasan kesehatan dan keselamatan, Socfindo masih dapat melaksanakan sejumlah pelatihan pada tahun 2020. Berikut adalah cuplikan dari beberapa pelatihan yang dilakukan pada tahun 2020 :

- Keuangan, audit dan administrasi : lokakarya khusus tahunan rutin.
- Praktik manajemen terbaik dalam agronomi: mulai dari tinjauan SOP hingga lokakarya penanganan bahan kimia dan penyakit.
- Penelitian, laboratorium dan pemuliaan: pelatihan termasuk penggunaan peralatan dan teknik penelitian baru.
- CSR & petani: kami mengadakan sejumlah seminar untuk petani tentang kelapa sawit & pengelolaan perkebunan secara umum.
- Latihan darurat dan kebakaran: pelatihan tahunan untuk mempertahankan standar prosedur dan pemeriksaan peralatan yang baik.
- Gender: Sosialisasi tentang isu gender.
- Kesadaran medis dan kesehatan.
- Proses teknis dan teknologi.
- Sumber daya manusia: lokakarya tentang kepemimpinan dan manajemen.
- IT: Lokakarya untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini.
- K3: dari pelatihan pertolongan pertama hingga pelatihan keselamatan jalan raya.
- Pelatihan tentang standar dan sertifikasi: ISO, ISPO, RSPO, dll.
- Pengelolaan air dan lingkungan: pengelolaan HCV, dll.



📷 Pelatihan pembuatan *dashboard Business Intelligence* dilaksanakan di Kantor Pusat.

## Hak Buruh

Socfindo bangga menjadi tempat yang layak untuk bekerja, menghormati semua hak karyawan dan secara ketat mematuhi semua undang-undang ketenagakerjaan dan persyaratan hukum nasional terkait dengan tempat kerja. Tidak seperti banyak organisasi, semua karyawan di Socfindo berasal dari Indonesia dan direkrut secara lokal di provinsi Sumatera Utara atau Aceh di mana lokasi Socfindo beroperasi. Oleh karena itu Socfindo tidak memiliki karyawan "tamu" dari luar provinsi atau negara lain dan untuk alasan ini Socfindo tidak menyimpan dokumen identitas pekerja atau karyawan mana pun. Sebagai bagian dari Kebijakan Kerja yang Adil dan Layak, Socfindo dengan tegas melarang penyimpanan dokumen identitas, pembayaran biaya rekrutmen, penggantian kontrak dan jeratan hutang.

### Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama

Socfindo berkomitmen untuk mengizinkan akan Kebebasan Berserikat dan perundingan bersama, serta memiliki Kebijakan Kebebasan Berserikat yang tersedia untuk umum yang telah disosialisasikan dan tersedia untuk semua pekerja dalam Perusahaan. Di Socfindo, pekerja bebas untuk bergabung dengan serikat atau kelompok kolektif pilihan mereka. Semua pekerja di Socfindo sudah tergabung dalam serikat atau kelompok kolektif, dan adanya PKB (Perjanjian Kerja Bersama) yang disepakati antara pekerja dan Perusahaan.

HAK BURUH	2018		2020
Pekerja yang berafiliasi dengan serikat pekerja	10.030	▲	9.369
%	100 %		100 %

### Tidak Ada Kerja Paksa

Sebagai bagian dari Kebijakan Tempat Kerja yang Adil dan Layak, Socfindo memiliki kebijakan ketat tentang tidak adanya kerja paksa. Hal ini berlaku baik di dalam organisasinya sendiri maupun dengan pemasok dan kontraktornya. Selain itu, kebijakan ini menjamin hak pekerja untuk mengundurkan diri dan melarang hukuman pemutusan hubungan kerja dan penangguhan upah.

### Tidak Ada Kerja Lembur secara Paksa

Socfindo secara ketat mematuhi semua peraturan nasional yang berkaitan dengan kerja lembur dan melarang kerja lembur secara paksa. Semua kerja lembur di Socfindo bersifat sukarela, dimana semua pekerja menyetujui secara tertulis sebelum kerja lembur dimulai.

## Mencegah Pelecehan & Kekerasan

Socfindo tidak akan mentolerir pelecehan dalam bentuk apa pun seperti yang dinyatakan dalam Kebijakan Anti-diskriminasi dan Kesetaraan Kesempatan (Kunjungi <https://www.socfindo.co.id/sustainability#a3>). Kebijakan ini tersedia untuk umum dan telah disosialisasikan serta diterapkan di seluruh organisasi Socfindo.

## Prosedur untuk Melaporkan Pelecehan

Untuk lebih melindungi semua pekerjanya dari pelecehan, Socfindo telah menerapkan prosedur pengaduan khusus di mana setiap karyawan dapat melaporkan kasus pelecehan yang mencakup pelecehan seksual, serta intimidasi atau kekerasan dalam bentuk apa pun. Prosedur ini mencakup langkah-langkah khusus untuk melindungi kerahasiaan korban dan jalur khusus yang melibatkan Komite Gender dan Manajemen dalam penyelidikan, putusan dan penyelesaian sebagaimana diperlukan. Silakan lihat bagian Keluhan kami ([Hal.79](#)) untuk lebih jelasnya.

## Contoh Pelecehan

Belum ada kasus pelecehan, intimidasi atau kekerasan yang dilaporkan di dalam Socfindo.



📷 Langkah 1: Perumusan kebijakan perusahaan.



📷 Langkah 2: Sosialisasi kebijakan melalui buket yang disederhanakan.



📷 Langkah 3: Implementasi kebijakan melalui pelatihan dan sesi praktek.

## Perlindungan Anak

**Kami tidak mempekerjakan atau mengizinkan pekerjaan apa pun dilakukan oleh individu mana pun yang berusia di bawah 18 tahun.**

### Tidak Ada Pekerja Anak

Untuk melindungi anak-anak, Socfindo tidak mempekerjakan atau mengizinkan pekerjaan apa pun dilakukan oleh siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun. Kebijakan Tanpa Pekerja Anak yang ketat ini diberlakukan baik secara internal maupun dalam semua kontraknya dengan pemasok.

### Prosedur untuk Memverifikasi Usia Sebelum Mempekerjakan Seseorang

Socfindo menggunakan prosedur yang cermat sebelum mempekerjakan seseorang dalam memverifikasi identitas dan usia individu untuk memastikan Socfindo tidak mempekerjakan anak di bawah umur 18 tahun. Hal ini termasuk konfirmasi individu dengan Dokumen Identitas Personal (KTP) asli mereka, juga pemeriksaan latar belakang pendidikan dan kartu keluarga. Salinan dokumen-dokumen ini disiapkan dan disimpan pada arsip pendaftaran dan catatan Perusahaan.

### Tempat Penitipan Anak

Untuk memastikan anak-anak mendapatkan tempat yang aman selama orang tua mereka bekerja, Socfindo menyediakan fasilitas penitipan anak dan taman kanak-kanak untuk anak pekerja yang masih di bawah usia sekolah.



📷 Taman kanak-kanak tersedia di setiap divisi di perkebunan.

## K3

Melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan adalah prioritas utama Socfindo. Socfindo berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerjanya dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (**K3**) Socfindo selalu mematuhi semua hukum dan peraturan nasional serta pedoman Organisasi Buruh Internasional (ILO).

### Menjaga Tempat Kerja yang Aman



📷 Pemeliharaan preventif, untuk menjaga tempat kerja yang aman.

Socfindo memastikan kesehatan dan keselamatan pekerja dengan pengelolaan yang cermat, proses dan protokol keselamatan yang ketat dan menyeluruh serta pelatihan berkelanjutan bagi pekerja untuk menanamkan budaya keselamatan, sehingga kebiasaan seperti mengenakan alat pelindung diri yang diperlukan setiap saat dan mengikuti aturan keselamatan standar menjadi budaya dan merupakan status quo (tidak akan berubah). Hal ini adalah proses yang konstan dan berkelanjutan.

Pemeriksaan kesehatan tahunan diberikan kepada semua pekerja setiap tahun, meskipun hal ini belum terjadi pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19.

### Rencana K3

Untuk mencapai komitmen Socfindo dalam menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat bagi semua pekerjanya dan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, Socfindo telah menerapkan rencana kesehatan dan keselamatan kerja yang mengikuti pendekatan manajemen normatif Socfindo: Kerangka, Implementasi dan Review. Lingkaran perbaikan berkelanjutan dipastikan dengan tinjauan rutin dan sistematis dari rencana ini. Kerangka kerja kesehatan dan keselamatan kerja Socfindo sepenuhnya sesuai dengan peraturan nasional PP Nomor 50/2012. Program Implementasi Socfindo meliputi:

- **Meningkatkan kesadaran melalui komunikasi, konsultasi dan partisipasi (baik pihak internal maupun eksternal);**
- **Identifikasi bahaya dan penilaian risiko; dan**
- **Investigasi setiap kali terjadi kecelakaan kerja dan kondisi darurat. Hasil investigasi ini akan menjadi review atas identifikasi dan pengendalian bahaya untuk mencegah atau meminimalkan risiko terulangnya kembali.**

Selain itu, Socfindo memiliki program audit tahunan yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal. Program audit dilakukan sebagai bagian dari proses untuk menjaga konsistensi dalam sistem, implementasi dan memberikan informasi pada Manajemen untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

#### P2K3 (Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Socfindo juga memiliki Komite Kesehatan dan Keselamatan yang dikenal dalam peraturan nasional sebagai "Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau P2K3" di setiap perkebunan. P2K3 membantu Manajemen untuk mengidentifikasi masalah K3 dan mencari solusi. P2K3 secara rutin mengadakan pertemuan untuk memfasilitasi dialog antara Manajemen dan pekerja tentang K3. Keberadaan P2K3 di Socfindo ditetapkan secara hukum oleh Disnaker dan secara berkala menyampaikan laporannya kepada instansi Pemerintah tersebut.

## Cedera Terkait Pekerjaan

Meski keselamatan pekerja kami selalu menjadi perhatian utama kami, namun dengan menyesal kami melaporkan satu kecelakaan fatal dan enam cedera serius di tahun 2019 dan dua kecelakaan fatal dan satu cedera serius di tahun 2020. Kematian di tahun 2019 adalah akibat tabrakan dengan kendaraan sedangkan 2 kasus fatal di tahun 2020 sama-sama disebabkan oleh sengatan listrik. Cedera serius terjadi karena kontak dengan mesin industri dan kejadian lain karena kecelakaan lalu lintas.

Setiap kecelakaan dilakukan investigasi secara menyeluruh dan tindakan yang diperlukan seperti meningkatkan kewaspadaan K3 dalam prosedur untuk mencegah kejadian berulang.

CEDERA TERKAIT PEKERJAAN	2018		2019		2020
Total Jam Kerja	19.580.160	▲	19.616.622	▼	19.092.947
Cedera Terkait Pekerjaan	99	▲	102	▼	64
Cedera Kerja Konsekuensi Tinggi	3	▲	6	▼	1
Kematian	0	▲	1	▲	2
Hari Kerja Hilang	3.031	▲	3.417	▼	2.610
Tingkat Frekuensi Kecelakaan (Kerugian waktu kerja akibat kecelakaan berdasarkan 200.000 jam kerja, juga dikenal sebagai tingkat cedera)	1,01	▲	1,04	▼	0,67
Tingkat Keparahan Kecelakaan (berdasarkan 200.000 jam kerja)	30,62	▲	33,5	▲	40,78
Tingkat Kecelakaan Kerja dengan Konsekuensi Tinggi (berdasarkan 200.000 jam kerja)	0,03	▲	0,06	▼	0,01
Tingkat Kematian (berdasarkan 200.000 jam kerja)	0	▲	0,01	▲	0,02
Kesehatan yang Buruk Terkait Pekerjaan	0		0		0
Kematian akibat Kesehatan yang Buruk Terkait Pekerjaan	0		0		0

## Kesehatan yang Buruk Terkait Pekerjaan

Socfindo dengan bangga melaporkan bahwa pada tahun 2020 tidak ada kasus kesehatan atau kematian yang terkait dengan pekerjaan.

## Penanganan Pestisida yang Aman

Fokus khusus diberikan pada penanganan bahan kimia dan pestisida yang aman dan sebagai bagian dari Kebijakan Pengelolaan Pestisida, semua pekerja, baik tetap maupun tidak yang terlibat dengan pestisida, wajib dilatih dan dilengkapi secara memadai dan kondisi kesehatan mereka dipantau. Semua pekerja yang menangani pestisida harus terlebih dahulu melalui pelatihan yang tepat dan ketat dalam penggunaan pestisida yang aman dan menerima sertifikasi penanganan serta penggunaan pestisida. Alat Pelindung Diri harus digunakan setiap saat dan pekerja yang bekerja dengan pestisida menerima pemeriksaan kesehatan rutin secara gratis untuk memantau dengan cermat efek tak terduga pada kesehatan mereka. Terakhir, wanita hamil dan ibu baru yang sedang menyusui tidak diperbolehkan menangani bahan kimia dan akan dipindahkan ke pekerjaan yang lebih sesuai selama periode tersebut. Tidak ada kejadian kecelakaan atau penyakit akibat penanganan bahan kimia dan pestisida selama periode pelaporan.

## Pelayanan Kesehatan Kerja

Socfindo mengoperasikan klinik yang dikepalai oleh seorang dokter. Ini berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan dan memiliki izin untuk melakukan analisa penyakit akibat pekerjaan. Di divisi terpencil di perkebunan, Socfindo memfasilitas Tim medis untuk memberikan perawatan kesehatan dasar, sedangkan untuk kebutuhan khusus, Socfindo memfasilitasi transportasi atau evakuasi ke klinik pusat atau rumah sakit terdekat.

## Menjaga Aman dari COVID-19



📷 Pengukuran suhu di pintu masuk.

Terkait dengan dampak COVID-19, prioritas utama Socfindo adalah melindungi keselamatan pekerja dan keluarganya. Sebagai produsen makanan utama yang esensial, Socfindo memastikan mengikuti dengan ketat dan bergerak cepat untuk menerapkan semua peraturan dan protokol Pemerintah terkait pencegahan COVID-19. Hingga saat laporan ini disusun, Socfindo telah memiliki 3 kasus yang dikonfirmasi dan tidak ada korban, dan kami mengharapkan peluncuran progresif vaksin Pemerintah yang sangat diantisipasi.

Garis besar dari beberapa tindakan pencegahan yang telah dilakukan Socfindo dijelaskan di bawah ini. Socfindo telah mengembangkan pedoman keselamatan pekerja di seluruh wilayah operasinya, yaitu sebagai berikut:

1. **Pemeliharaan kebersihan dan protokol keselamatan yang baik.**
2. **Deteksi dan isolasi; serta**
3. **Dukungan dan kolaborasi proaktif dengan Pemerintah dan organisasi perawatan kesehatan terkait.**

Socfindo terus menerapkan praktik dalam operasinya yang berfokus pada kesehatan dan keselamatan. Kami juga membantu komunitas dan otoritas lokal untuk menekan penyebaran virus. Beberapa tindakan pencegahan kami, antara lain:

- ✔ Melarang perjalanan internasional, membatasi perjalanan domestik.
- ✔ Mengadopsi jarak sosial dan membagi tim untuk kelangsungan bisnis.
- ✔ Tempat kerja disanitasi secara reguler selama pergantian shift.
- ✔ Tindakan tambahan untuk keselamatan dan kebersihan tempat kerja termasuk mengukur suhu tubuh sebelum memasuki area kerja, menggunakan pembersih tangan dan masker wajah.
- ✔ Bertukar informasi terkait COVID-19 secara rutin dengan pemerintah pusat dan daerah, baik dari segi perkembangan virus maupun langkah-langkah preventif yang akan diambil.
- ✔ Materi edukasi disebar dan didiskusikan dengan seluruh pekerja dan keluarganya melalui surat, rapat (dengan tetap mengikuti aturan jarak sosial (*social distancing*)).
- ✔ Keluarga Socfindo didorong untuk menerapkan gaya hidup sehat (makanan bergizi, olah raga teratur, tidur yang cukup) dan menjaga kebersihan.
- ✔ Pekerja didorong untuk tetap berada di rumah selama tidak bekerja dan menghindari aktivitas yang melibatkan banyak orang.
- ✔ Menyarankan pekerja untuk tidak mengunjungi fasilitas kesehatan, kecuali dalam keadaan darurat dan melakukan konsultasi online / telepon.
- ✔ Tetap waspada akan aktivitas pribadi untuk memfasilitasi pelacakan kontak/sentuhan, jika terjadi kasus positif. Identifikasi penduduk yang bepergian dari daerah berisiko atau penduduk yang diketahui positif kasus dan berhubungan dengan puskesmas setempat.
- ✔ Masyarakat diberikan dan didistribusikan paket makanan, menargetkan warga yang kurang mampu dan menyediakan fasilitas cuci tangan sebagai sarana sanitasi.
- ✔ Perlengkapan alat pelindung diri seperti baju Hazmat, masker kesehatan, pelindung wajah dan sarung tangan juga diberikan kepada puskesmas sekitarnya.

Selain tindakan umum di atas, ada juga program pencegahan berbasis Perkebunan yang spesifik. Socfindo juga memantau gerakan dan gejala termasuk:

- ✔ Memantau pergerakan melalui pintu gerbang masuk perkebunan kami.
- ✔ Memantau pergerakan karyawan kami dan keluarganya yang melakukan perjalanan ke daerah lain.
- ✔ Memantau gejala COVID-19 yang mungkin dialami oleh pekerja dan keluarganya (demam, batuk kering, sesak napas, sakit tenggorokan, kelelahan).

# Masyarakat



📷 Pemandangan dramatis dengan latar belakang desa di perkebunan Halimbe.

## Hak Asasi Manusia

Socfindo mengakui bahwa hak asasi manusia bersifat universal dan berkomitmen untuk menghormati dan menjunjung tinggi hak asasi manusia di masyarakat tempatnya berada.

### Kebijakan Hak Asasi Manusia Socfindo

Selain secara ketat mematuhi semua peraturan nasional yang berkaitan dengan hak asasi manusia, sebagai pengakuan formal atas komitmennya terhadap Hak Asasi Manusia, Socfindo telah memiliki Kebijakan Hak Asasi Manusia yang terdokumentasi. Hal ini juga telah diperluas ke pemasok yang diharuskan untuk menegakkan hak asasi manusia ini sebagai bagian dari kewajiban yang tertuang dalam kontrak mereka.

Kebijakan ini mengikat Socfindo untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia yang diakui secara internasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Hak Asasi Manusia Internasional dan prinsip-prinsip tentang hak-hak fundamental yang ditetapkan dalam Deklarasi Organisasi Perburuhan Internasional tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja.

Socfindo mengelola Hak Asasi Manusia melalui kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan nasional, melalui Kebijakan Hak Asasi Manusia dan melalui pemenuhan kewajibannya terhadap RSPO yang juga termasuk mengikuti pedoman RSPO untuk Kelompok Kerja Hak Asasi Manusia.

### Perlindungan Pembela Hak Asasi Manusia dan Pelapor

Socfindo tidak akan mentolerir kekerasan atau intimidasi dalam bentuk apapun terhadap individu manapun termasuk Pembela Hak Asasi Manusia dan pelapor (*whistle blower*). Socfindo telah menerapkan Kebijakan Pembela Hak Asasi Manusia secara formal sebagai bagian dari Kebijakan Hak Asasi Manusia yang lebih luas yang juga telah diterapkan dan dikomunikasikan ke seluruh organisasi serta semua pemangku kepentingan utama termasuk pemasok. Kebijakan ini mencakup larangan tegas atas segala tindakan balas dendam terhadap Pembela Hak Asasi Manusia dan *whistle blower*.

Selain itu, Socfindo memiliki prosedur pengaduan khusus untuk melindungi Pembela Hak Asasi Manusia dan *whistle blower* dalam situasi di mana mereka mengajukan keluhan atau pengaduan kepada Perusahaan. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi bagian Keluhan kami (<https://www.socfindo.co.id/sustainability>).

### Pelatihan Hak Asasi Manusia

Pada tahun 2020, Socfindo melakukan sosialisasi skala besar di seluruh rantai operasi dan pemangku kepentingannya karena banyak kebijakan telah diperbarui, diubah atau diadopsi, mengikuti prinsip-prinsip RSPO 2018 yang baru. Ini termasuk fokus khusus pada pelatihan hak asasi manusia dan sosialisasi mekanisme pengaduan. Buklet yang disederhanakan dibuat bersama dengan informasi tentang ke mana harus mencari bantuan atau klarifikasi, karena prosedur dan teks terkadang sulit dipahami oleh pemangku kepentingan yang tidak terbiasa dengan proses dan konsep baru tersebut.

## Pelatihan Hak Asasi Manusia

PELATIHAN DI TAHUN 2020	JAM
Internal	1.293
Eksternal	966



📷 Sosialisasi kebijakan berkala yang melibatkan banyak pemangku kepentingan kami.

## Persetujuan Dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC)

Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) adalah proses penting di negara multikultural seperti Indonesia di mana sering terjadi persaingan hak atas tanah dan hak adat yang tumpang tindih atas tanah dari berbagai komunitas adat dan komunitas lokal.

Socfindo selalu menghormati hak masyarakat adat dan PADIATAPA masyarakat lokal. Ini mengakui hak-hak yang melekat dan didahulukan dari masyarakat adat atas tanah dan sumber daya mereka serta menghormati otoritas sah mereka untuk meminta pihak ketiga masuk ke dalam hubungan yang setara dan saling hormat dengan mereka, berdasarkan prinsip persetujuan yang diinformasikan.

Perkebunan Socfindo paling sering mendahulukan perkembangan masyarakat di sekitar mereka, menjadikannya bagian integral dari lingkungan mereka. Socfindo beruntung tidak memiliki masalah tanah atau hak adat di tanah yang mereka tempati.

Setiap perluasan perkebunan di masa depan oleh Socfindo harus mengikuti proses PADIATAPA yang komprehensif, sesuai dengan komitmen RSPO, yang memastikan penghormatan penuh terhadap semua komunitas lokal dan hak hukum serta budaya masyarakat adat atas wilayah dan tanah mereka sesuai dengan praktik terbaik FPIC RSPO.

## Keluhan

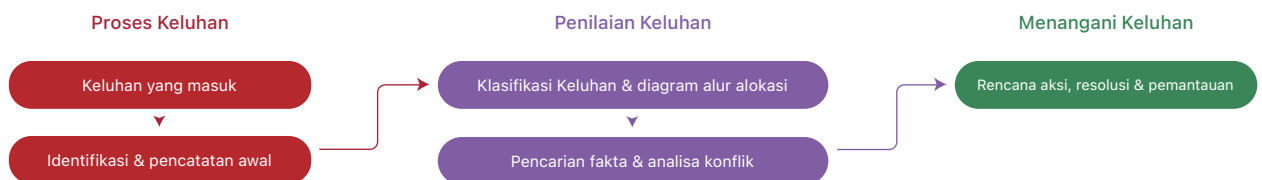
Socfindo telah menetapkan prosedur keluhan internal dan eksternal untuk memastikan bahwa jika ada keluhan, masalah antar pihak, atau dugaan ketidakpatuhan terhadap norma yang ditetapkan, ini dapat dilaporkan, diselidiki dan diselesaikan melalui proses yang telah ditentukan sebelumnya secara adil, transparan dan dapat memberikan resolusi yang efektif. Semua prosedur Keluhan telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal dan dipahami oleh semua pihak yang berpotensi terkena dampak.

### Pengajuan Keluhan

Langkah pertama dalam jalur prosedur Keluhan adalah pengajuan keluhan. Sesuai dengan prinsip keadilan, Socfindo mensyaratkan keluhan untuk disampaikan secara tertulis, namun ada beberapa poin dimana keluhan dapat diajukan, tergantung pada sifat keluhan, dan pemangku kepentingan yang bersangkutan. Semua jalur memungkinkan pengiriman online, atau secara langsung ke lokasi atau orang yang dianggap nyaman, yang telah ditentukan sebelumnya. Ada juga bantuan yang tersedia untuk setiap pemangku kepentingan yang mungkin memerlukan dukungan dalam mengisi keluhan tertulis. Formulir pengajuan keluhan memiliki standar dan dengan demikian tetap sama, terlepas dari metode dan lokasi dimana keluhan disampaikan. Setelah formulir keluhan dikirimkan, keluhan secara otomatis masuk ke sistem prosedur keluhan Socfindo.

### Diagram Alur Prosedur Keluhan yang Disederhanakan

(Diagram alur ini untuk semua proses keluhan)



### Klasifikasi Keluhan - Kategori Perlindungan Khusus

Setelah keluhan disampaikan, langkah selanjutnya dalam jalur prosedur keluhan Socfindo adalah melakukan penilaian awal dan mengklasifikasikan sifat keluhan. Ini merupakan langkah penting karena terdapat jenis keluhan tertentu yang memerlukan perlindungan khusus bagi pelapor. Proses di sini akan mengidentifikasi secara spesifik apakah keluhan termasuk salah satu kategori perlindungan khusus berikut ini:

- **Keluhan yang melibatkan Pembela Hak Asasi Manusia dan / atau Pelapor.**
- **Keluhan yang melibatkan tuduhan pelecehan seksual, pelecehan dalam bentuk apa pun, atau kekerasan atau intimidasi.**

Jika keluhan diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori di atas, selain memiliki jalur prosedur keluhan khusus mereka sendiri, perlindungan otomatis kepada pelapor akan disertakan seperti:

- **Tindakan untuk melindungi dan memastikan kerahasiaan pelapor; dan**
- **Dalam kasus potensi kekerasan dan atau pembalasan, perlindungan bagi pelapor dan semua tindakan yang mungkin diambil untuk mengurangi ketegangan serta untuk memastikan resolusi tanpa kekerasan yang aman.**

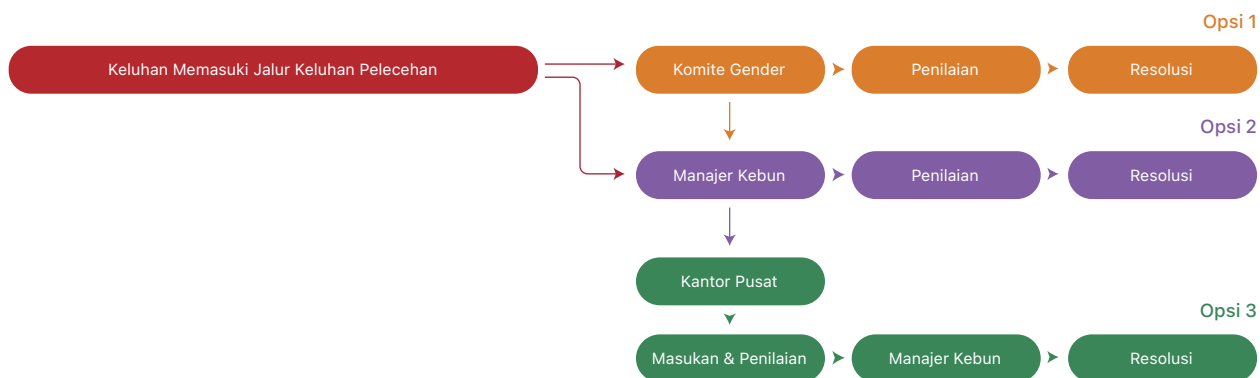
Selain itu, jika terdapat keluhan yang berpotensi menimbulkan pelanggaran terhadap undang-undang atau peraturan Nasional, Socfindo harus menghubungi otoritas terkait sesuai kewajiban hukumnya.

## Proses Prosedur Keluhan

Setelah proses klasifikasi dan penilaian awal, keluhan akan dimasukkan ke salah satu jalur prosedur keluhan seperti yang dirangkum di bawah ini.

### Diagram Alur Prosedur Pengaduan yang Disederhanakan untuk Pelecehan Seksual, Intimidasi, dan Kekerasan

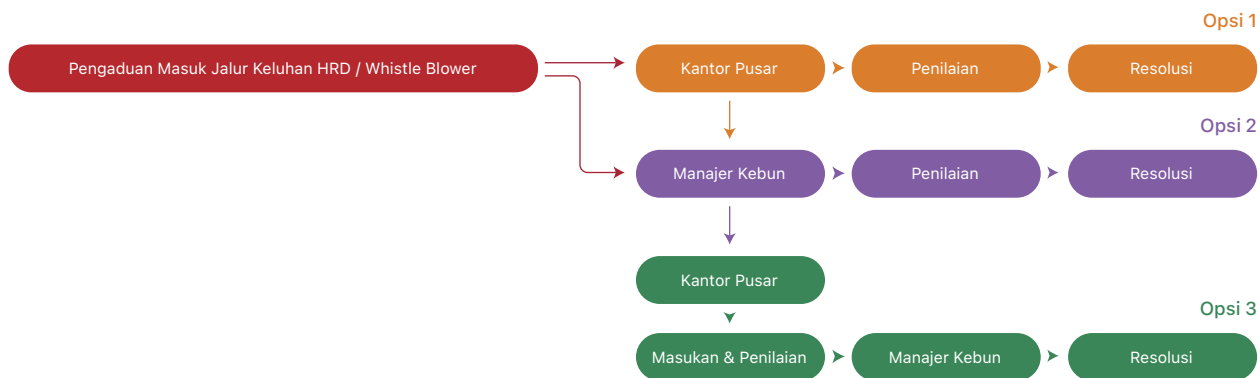
Opsi 1, memungkinkan resolusi yang efisien. Namun, sistem tersebut juga memungkinkan adanya eskalasi proses (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal oleh Komite Gender (lihat opsi kedua dan ketiga).



Perlindungan kerahasiaan berlaku di semua kasus yang melibatkan pelecehan seksual, intimidasi dan kekerasan, yang dipicu selama fase penilaian.

### Diagram Alur Prosedur Keluhan yang Disederhanakan untuk Pembela Hak Asasi Manusia dan Pelapor

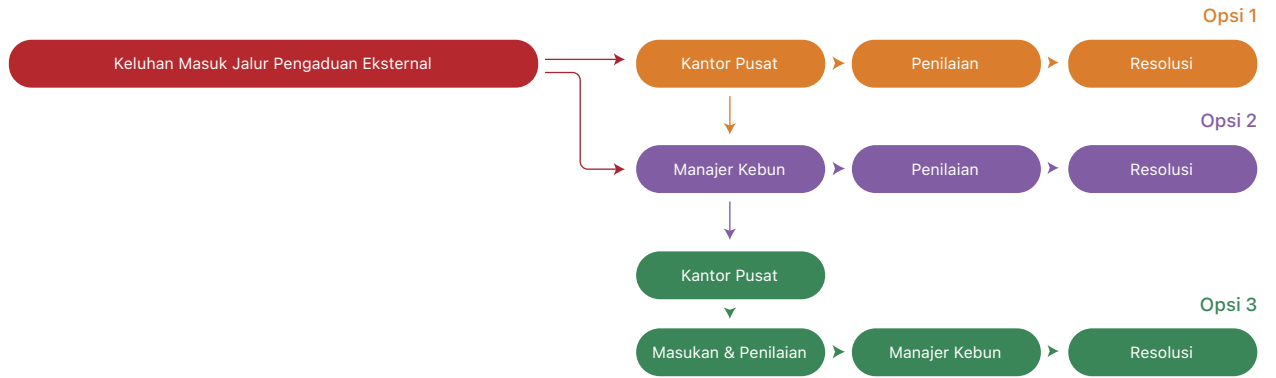
Sistem memungkinkan untuk eskalasi atau transfer proses (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal atau dalam kasus konflik kepentingan, dan / atau untuk perlindungan kerahasiaan).



Tindakan perlindungan diambil jika ada potensi ancaman atau bahaya kekerasan, yang dipicu dalam fase penilaian. Perlindungan kerahasiaan berlaku di semua kasus yang melibatkan pembela hak asasi manusia atau *whistle blower*, yang dipicu selama fase penilaian.

**Diagram Alur Prosedur Keluhan yang Disederhanakan untuk Masyarakat dan Pemangku Kepentingan serta Pihak Ketiga Lainnya.**

Sistem memungkinkan adanya eskalasi atau transfer proses (jika masalah tidak dapat diselesaikan secara lokal atau dalam kasus konflik kepentingan).



**Penelusuran Keluhan**

Semua keluhan setelah diterima akan dimasukkan ke dalam sistem Socfindo dan ditelusuri di tiap tahap hingga diperoleh penyelesaian yang efektif. Dokumentasi keluhan akan disimpan.

Terdapat 25 Keluhan yang dilaporkan dalam periode pelaporan, diantaranya 4 Keluhan di tahun 2020. Dua di antaranya adalah Keluhan internal, satu di tahun 2019 dan satu lagi di tahun 2020, keduanya diselesaikan dengan memuaskan. Keluhan lainnya (23) bersifat eksternal, sebagian besar (17) terkait dengan masalah kesadaran tentang produk benih kami. Semua ini diselesaikan dengan memuaskan setelah mendidik pelanggan kami tentang praktik manajemen terbaik yang spesifik. Keluhan eksternal yang tersisa juga telah diselesaikan dengan memuaskan kecuali satu keluhan yang masih berlangsung namun diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu dekat.

## Petani Kemitraan

### Meningkatkan Hasil Petani Kemitraan

Meningkatkan hasil panen petani adalah salah satu kunci untuk menghasilkan lebih banyak minyak sawit tanpa perluasan basis lahan. Sekitar seperempat perkebunan kelapa sawit Indonesia dikelola oleh petani yang hasil panennya jauh di bawah rata-rata industri karena kurangnya sumber daya dan pengetahuan. Selain membuka kunci perolehan produktivitas yang sangat besar, meningkatkan hasil panen petani juga meningkatkan keuntungan bagi petani lokal, meningkatkan pendapatan dan mata pencaharian masyarakat pedesaan Indonesia. Socfindo bekerja keras untuk berbagi keahlian dan sumber dayanya serta sangat aktif dalam sejumlah inisiatif yang melibatkan petani yang beroperasi di sekitar HGU-nya.

### Inisiatif Petani Kemitraan Socfindo

Sebagian besar petani di wilayah operasi Socfindo menjual buahnya ke pabrik swadaya, yang berkembang besar di Sumatera Utara, hingga saat ini terdapat banyak pabrik dengan kapasitas proses yang belum terisi. Di sisi lain, pabrik Socfindo memiliki kapasitas yang kecil untuk standar industri, dirancang sejak lama berdasarkan basis lahan awal dan karenanya beroperasi dengan kapasitas penuh.

### Program Kemitraan Socfindo

Program Kemitraan Socfindo diluncurkan untuk meningkatkan taraf hidup petani swadaya melalui peningkatan produktivitas dengan menerapkan praktik budidaya pertanian yang baik dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) serta perlindungan sosial dan lingkungan. Seminar dan sesi lapangan diselenggarakan, di mana Socfindo mengundang petani dari kabupaten lokal untuk mengunjungi perkebunannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pertanian yang baik, inisiatif keberlanjutan serta perlindungan lingkungan. Para petani kecil diberikan sesi pelatihan tentang penanganan pestisida yang aman dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Socfindo juga memiliki pembibitan dengan benih unggul yang menjual bibit tiga bulan yang secara khusus ditujukan untuk pasar petani.

Socfindo telah menandatangani kontrak kerjasama dengan kelompok tani yang berada di sekitar perkebunan sebanyak 32 MOU yang mencakup 6.206 petani dengan luas 11.114 hektar yang tersebar di seluruh unit perkebunan PT Socfindo.

Dalam jangka panjang, program ini bertujuan untuk memberdayakan petani lokal guna mendapatkan sertifikasi sistem keberlanjutan dan berupaya mendapatkan premi dari penjualan minyak sawit bersertifikasi.



📷 Kunjungan lapangan pembibitan untuk pelatihan tentang praktik manajemen terbaik.

## Memfasilitasi Sertifikasi RSPO untuk Petani: Socfindo Sei Liput dan The Sustainability Trade Initiative (IDH)

Socfindo memiliki inisiatif untuk membantu petani memperoleh sertifikasi RSPO, berbasis di Kebun Sungai Liput di Aceh dan bekerja sama dengan Unilever dan IDH, sebuah organisasi yang dikenal sebagai The Sustainable Trade Initiative yang merupakan perusahaan sosial yang bekerja dengan pebisnis, pemodal, pemerintah serta masyarakat sipil untuk mewujudkan perdagangan berkelanjutan dalam rantai nilai global.

Proyek ini melibatkan 917 petani yang tergabung dalam 38 kelompok tani dengan luas lahan 992,35 hektar yang terletak di 5 kecamatan di Aceh Tamiang. Mitra Proyek saat ini sedang menyelesaikan kerja sama dan peran mereka dengan tujuan menyeluruh untuk mendapatkan sertifikasi RSPO petani.

Sertifikasi RSPO di masa depan akan digunakan untuk transaksi kredit antara Unilever dan petani. Setelah disertifikasi, petani menerima sertifikat RSPO berdasarkan perkiraan jumlah yang akan mereka hasilkan dari tanah mereka, yang kemudian dapat mereka jual kepada pembeli seperti Unilever, yang dapat menggunakan sertifikat untuk menyatakan sebagai berkelanjutan jumlah minyak sawit yang setara dengan jumlah sertifikat (satu kredit mewakili 1 ton minyak sawit berkelanjutan bersertifikat). Premi yang bisa diperoleh petani adalah tambahan pendapatan yang mereka terima saat menjual buah ke pabrik dan merupakan insentif berharga bagi mereka karena telah mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan dan memperoleh sertifikasi RSPO serta untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang punya nilai. Untuk informasi lebih lanjut tentang kredit RSPO untuk petani, silakan kunjungi <https://rspo.org/rspo-credits>.



Praktik Manajemen Terbaik Kelapa Sawit dimulai dari tahap pra-pembibitan, mempersiapkan bibit untuk 25 tahun layanan yang bermanfaat.

# Pengembangan Masyarakat

Socfindo selalu berinvestasi dan mendukung pembangunan berkelanjutan bagi masyarakatnya. Di bawah ini adalah beberapa inisiatif yang baru-baru ini dilakukan untuk mendukung pengembangan masyarakat.

## Program Dukungan Masyarakat

**Kami memiliki dialog informal yang sedang berlangsung dengan perwakilan dan pemimpin masyarakat.**

Socfindo memiliki proses yang mumpuni dimana setiap tahun individu dalam masyarakat dan perwakilannya dapat mengajukan proposal untuk pengembangan masyarakat dan inisiatif untuk kepentingan komunitas dan atau individu. Socfindo memiliki anggaran khusus untuk proyek-proyek tersebut setiap tahun dan bersama dengan masyarakat akan menyepakati proyek-proyek yang akan memberikan manfaat paling banyak.

Melalui manajemen perkebunannya, Socfindo melakukan dialog informal yang sedang berlangsung dengan perwakilan dan pemimpin masyarakat. Sebagai bagian penting dari peran mereka, manajer perkebunan secara teratur berhubungan dengan perwakilan dan pemimpin masyarakat dan dianggap sebagai pemimpin penting dalam masyarakat itu sendiri, intensitas mengikuti kegiatan perayaan, acara lokal dan membantu menyelesaikan perselisihan di masyarakat. Melalui saluran informal ini serta konsultasi komunitas yang lebih formal, Socfindo dapat menyesuaikan program pengembangan masyarakatnya untuk memenuhi kebutuhan aktual masyarakat lokal yang menjadi bagiannya. Perlu diperhatikan bahwa program setiap perkebunan mungkin berbeda tergantung pada kebutuhan masyarakat.

## Ringkasan Program Komunitas

### Rincian Program Komunitas



## Dampak Masyarakat

Sebagai Perusahaan yang sudah mapan sejak lama, dalam banyak kasus, Socfindo sudah beroperasi lebih dulu dibandingkan perkebunan dan pabrik yang ada disekelilingnya saat ini. Masyarakat yang menetap dekat dengan operasi Socfindo telah memperoleh manfaat dari infrastruktur, layanan dan peluang yang disediakan oleh Socfindo dan perusahaan perkebunan mapan lainnya secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut mencakup pekerjaan langsung, peluang ekonomi lainnya yang menyediakan barang dan jasa, dan peningkatan akses pendidikan, medis, utilitas dan jasa.

Di bawah ini adalah gambaran singkat dari beberapa inisiatif pengembangan masyarakat yang telah terjadi selama periode pelaporan.



📷 Jembatan baru didirikan di perkebunan Seunagan, yang akan digunakan selama bertahun-tahun ke depan oleh masyarakat dan pihak perkebunan.



📷 Membangun komunitas seputar olahraga, maraton untuk Minyak Sawit Berkelanjutan.



📷 Anak-anak yang bahagia beserta ibu mereka di taman kanak-kanak Socfindo.

### Beasiswa

Skema penghargaan Beasiswa Philippe Fabri dimulai sejak tahun 2004 dengan tujuan untuk memberikan penghargaan kepada mahasiswa non staf Socfindo yang memiliki prestasi akademik yang baik. Pada tahun 2019, 63 siswa (Sekolah Menengah Atas dan Universitas) mendapatkan manfaat dari skema dengan total nilai Rp 378.419.000 dan pada tahun 2020, 59 siswa dengan total Rp 399.384.376.

### Infrastruktur, Keagamaan dan Olahraga

Socfindo menjalankan program pengadaan fasilitas umum di desa-desa dan infrastruktur masyarakat setiap tahun. Ini menjadi kolaborasi yang sukses antara Socfindo dan para pemangku kepentingannya dimana mereka memahami dan mengetahui proses komunikasi antara kebutuhan masyarakat dan Perusahaan.

### Kepedulian Kesehatan dan Pencegahan Penyakit

Kami secara teratur menjalankan program kesehatan di klinik. Anggota masyarakat kami seperti siswa sekolah diundang dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, di mana mereka menerima informasi dasar kesehatan.

### Tempat Penitipan Anak dan Sekolah

Perusahaan berinvestasi dalam fasilitas pra-sekolah (PAUD) dan taman kanak-kanak yang tersedia untuk pekerja dan masyarakat setempat. Ini memberikan lokasi yang aman di dekat komunitas lokal mereka.



📷 Lokakarya *eco enzymes* dan *bio-charcoal* perkebunan Socfindo Bangun Bandar.

### Lokakarya dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Pada tahun 2020, diadakan lokakarya di perkebunan Socfindo Bangun Bandar untuk mempelajari tema *eco enzymes* dan *bio-charcoal*. Inisiatif ini merupakan bagian dari program CSR Socfindo, bekerja sama dengan Relawan Enzim Lingkungan Indonesia (REI), Yayasan Budaya Hijau Indonesia (YBHI) dan Kamar Dagang Sumatera Utara (KADIN).

Kegiatan ini melibatkan pekerja Socfindo bersama kelompok tani dan perwakilan desa dari sekitar perkebunan dan diselenggarakan dalam dua sesi, yaitu pemaparan teori dan dilanjutkan dengan praktik langsung. Sangat menyenangkan melihat antusiasme para peserta, untuk belajar ketrampilan praktis baru yang bisa diterapkan langsung di rumah tangga dan kebun sayur masing-masing.

### Memberikan Bantuan Teknis

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memastikan pasokan produk yang bertanggung jawab kepada pelanggan kami, kami mendorong produsen kecil untuk menggunakan praktik manajemen terbaik. Kami memahami tantangan yang mereka hadapi, terutama terkait dengan peningkatan praktik pertanian dan perlindungan diri serta tanah dari penyalahgunaan bahan kimia pertanian seperti herbisida dan pupuk. Bantuan Teknis diberikan oleh tim ahli agronomi kami dan mencakup pelatihan dan lokakarya khusus. Untuk lebih jelasnya, silakan lihat bagian Petani kami ([Hal.82](#)).



📷 Persiapan *eco enzyme* oleh tim Konservasi Socfindo, di perkebunan Bangun Bandar.

# Indeks Standar GRI

# GRI Content Index

INDEKS STANDAR GRI		
GRI 101 : LANDASAN 2016		
GRI 102 : PENGUNGKAPAN UMUM 2016		
STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN
<b>PROFIL ORGANISASI</b>		
102-1	Nama organisasi	2, 5
102-2	Kegiatan, merek, produk dan layanan	5-8
102-3	Lokasi kantor pusat	5
102-4	Lokasi operasi	5
102-5	Kepemilikan dan Badan Hukum	5
102-6	Layanan Pasar	7
102-7	Skala organisasi	6
102-8	Informasi tentang karyawan dan pekerja lain	6
102-9	Rantai pasok	6
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasoknya	2
102-11	Prinsip kehati-hatian atau pendekatan	11
102-12	Inisiatif eksternal	15
102-13	Keanggotaan asosiasi	15
<b>STRATEGI</b>		
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	3
<b>TATA KELOLA</b>		
102-18	Struktur Tata kelola	12
<b>KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN</b>		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	16
102-41	Perjanjian Kerja Bersama	70
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	16
102-43	Pendekatan terhadap Keterlibatan pemangku kepentingan	16
102-44	Topik dan masalah utama yang menonjol	16-17
<b>PRAKTIK PELAPORAN</b>		
102-45	Entitas yang termasuk dalam konsolidasi laporan keuangan	2, 6
102-46	Menentukan isi laporan dan Batasan topik	2
102-47	Daftar topik material	16, 18
102-48	Penyajian kembali informasi	2
102-49	Perubahan dalam pelaporan	2
102-50	Periode pelaporan	2
102-51	Tanggal laporan terbaru	2
102-52	Siklus pelaporan	2
102-53	Pihak yang dihubungi terkait pertanyaan tentang laporan	2
102-54	Klaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI	2
102-55	Indeks standar GRI	88
102-56	Jaminan eksternal	2

TOPIK MATERIAL		
STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN
<b>EKONOMI</b>		
<b>DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	85
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	85
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	85
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan layanan yang didukung	84-87
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	84-87
<b>SERTIFIKASI</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	27
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	27
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	27
<b>PRODUKTIVITAS &amp; HASIL</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	32
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	32
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	32
<b>PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	36
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	36
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	36
<b>LINGKUNGAN</b>		
<b>KARBON DAN ENERGI</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	51
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	51
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	51
GRI 302: Energi 2016		54
GRI 305: Emisi 2016	305-1 Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	51-53
	305-4 Intensitas emisi GRK	51-53
<b>AIR</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	56
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	56
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	56
GRI 303: Air & Limbah 2018	303-3 Pengambilan air (dari sumbernya)	56
	303-5 Konsumsi air	56
<b>KONSERVASI &amp; KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN LAHAN GAMBUT</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	41
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	41
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	41
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1 Kepemilikan Lokasi operasional, disewa, dikelola, atau berdekatan, dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.	42
	304-2 Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati	42
	304-3 Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	42

<b>LIMBAH PADAT DAN BAHAN PENCEMAR</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	57
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	57
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	57
GRI 305: Emisi 2016	305-7 Nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx) dan emisi udara signifikan lainnya	59
GRI 306: Limbah 2020	306-1 Pembentukan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	57-58
<b>PENGELOLAAN HAMA TERPADU (PHT) &amp; PESTISIDA</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	44
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	44
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	44
<b>KESEHATAN TANAH</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	48
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	48
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	48
<b>KETENAGAKERJAAN</b>		
<b>REMUNERASI &amp; MANFAAT</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	66
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	66
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	66
GRI 401: Ketenagakerjaan 2016	401-2 Manfaat yang diberikan kepada karyawan penuh waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	66
	401-3 Cuti melahirkan	67
<b>KESETARAAN</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	64
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	64
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	64
GRI 405: Keragaman & Kesetaraan Kesempatan	405-1 Keragaman lembaga tata kelola dan pekerja	64
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki	64
GRI 406: Non Diskriminasi	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil	64
<b>PELATIHAN</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	68
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	68
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	68
GRI 404: Pelatihan & Pendidikan	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun per pekerja	68
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan pekerja dan program bantuan transisi	68
	404-3 Persentase pekerja yang menerima Penilaian kinerja dan pengembangan karir secara reguler	68
<b>HAK BURUH</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	70
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	70
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	70
<b>PENCEGAHAN PELECEHAN &amp; KEKERASAN</b>		
GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	71
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	71
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	71

**PERLINDUNGAN ANAK**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	72
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	72
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	72

**KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA (K3)**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	73
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	73
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	73
GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	73
	403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan investigasi insiden	73
	403-3 Layanan kesehatan kerja	73
	403-4 Partisipasi, konsultasi dan komunikasi pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan kerja	73
	403-5 Pelatihan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	73
	403-6 Peningkatan kesehatan pekerja	73
	403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung berdampak pada hubungan bisnis	73
	403-8 Pekerja yang dilindungi oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	73
	403-9 Cedera terkait pekerjaan	74
	403-10 Kesehatan yang buruk terkait pekerjaan	74

**MASYARAKAT****HAK ASASI MANUSIA & PEMBELA HAK ASASI MANUSIA**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	77
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	77
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	77
Penilaian Hak Asasi Manusia GRI 2016	Pengungkapan 412-2 Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	78

**PENGADUAN**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	79
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	79
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	79

**PETANI**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	82
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	82
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	82

**PERSETUJUAN ATAS DASAR INFORMASI AWAL TANPA PAKSAAN (PADIATAPA) 2016**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	78
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	78
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	78

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

GRI 103: Pendekatan Manajemen 2016	103-1 Penjelasan topik material dan Batasannya	84
	103-2 Pendekatan manajemen dan komponennya	84
	103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	84

# Istilah

## Istilah

### **Badan Koordinasi / *Coordinating Entity***

Entitas yang diberi wewenang oleh semua DNA (*designated national authority*) / otoritas nasional yang ditunjuk oleh negara tuan rumah yang berpartisipasi yang terlibat dalam Program Kegiatan tertentu dan dinominasikan dalam pernyataan Modalitas Komunikasi sebagai entitas yang berkomunikasi dengan Dewan dan sekretariat, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan distribusi CER, tCER atau ICER, sebagaimana berlaku.

### **Gas Rumah Kaca (GRK) / *Greenhouse Gas (GHGs)***

Gas rumah kaca tercantum dalam Lampiran A Protokol Kyoto.

### **Inti Kelapa sawit / *Palm Kernel (PK)***

Inti buah kelapa sawit, yang diproses untuk mengekstrak minyak inti sawit dan produk samping lainnya.

### **Keanekaragaman Hayati / *Bio Diversity***

Keanekaragaman (jumlah dan jenis spesies) tumbuhan dan hewan.

### **Kebutuhan oksigen hayati / *Biological Oxygen Demand (BOD)***

Jumlah oksigen yang digunakan ketika bahan organik mengalami penguraian oleh mikro-organisme. Pengujian BOD dilakukan untuk menilai jumlah bahan organik dalam air.

### **Konvensi Rangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim / *United National Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)***

Konvensi Rangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC) adalah perjanjian lingkungan internasional yang diadopsi pada 9 Mei 1992 dan dibuka untuk ditandatangani pada KTT Bumi di Rio de Janeiro dari tanggal 3 hingga 14 Juni 1992. Kemudian mulai berlaku pada tanggal 21 Maret 1994, setelah cukup banyak negara meratifikasinya. Hal ini mengembangkan respons global untuk menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer.

### **Komposting bersama / *Co-composting***

Dalam konteks laporan ini *Co-composting* mengacu pada *co-composting* aerobik berwawasan lingkungan dari sebagian atau semua limbah biomassa padat Pabrik Kelapa Sawit, khususnya Tandan Kosong (EFB) bersama dengan cairan Limbah Pabrik Kelapa Sawit (POME) untuk menghasilkan kompos organik yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali di perkebunan.

### **Limbah Pabrik Minyak Kelapa Sawit / *Palm Oil Mill Effluent (POME)***

Produk sampingan dari tandan buah segar (TBS) yang diolah.

### **Meja Bundar untuk Minyak Sawit Berkelanjutan / *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)***

RSPO adalah organisasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari 7 sektor industri minyak sawit: produsen, pengolah atau pedagang minyak sawit, produsen barang konsumen, pengecer, bank / investor, dan organisasi lingkungan serta sosial non-pemerintah (LSM), untuk mengembangkan dan menerapkan standar global untuk minyak sawit berkelanjutan. Untuk detail lebih lanjut tentang RSPO, silakan kunjungi: [www.rspo.org/about](http://www.rspo.org/about).

### **Mekanisme Pembangunan Bersih / *Clean Development Mechanism (CDM)***

Sebuah mekanisme di bawah Protokol Kyoto, yang tujuannya, sesuai dengan Pasal 12 Protokol Kyoto, adalah untuk membantu Pihak non Annex I dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan dalam berkontribusi pada tujuan akhir Konvensi, dan untuk membantu Para Pihak Annex I dalam mencapai kepatuhan dengan pembatasan emisi terkuantifikasi dan komitmen pengurangan mereka di bawah Pasal 3 Protokol Kyoto.

### **Minyak Kelapa Sawit Berkelanjutan Bersertifikat / Certified Sustainable Palm Oil (CSPO)**

Istilah ini umumnya dikaitkan dengan minyak kelapa sawit yang telah disertifikasi oleh *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

### **Nilai Konservasi Tinggi (NKT) / High Conservation Value (HCV)**

Konsep NKT pada awalnya dikembangkan oleh Forest Stewardship Council (FSC) dengan tujuan untuk membakukan definisi dan pendekatan evaluasi untuk hutan alam yang harus dikhususkan untuk konservasi.

### **Organisasi Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia / Indonesian Sustainable Palm Oil Organisation (ISPO)**

Pemerintah Indonesia di bawah Kementerian Pertanian menetapkan skema sertifikasi wajib pada tahun 2011, yaitu Prinsip & Kriteria Minyak Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) untuk memastikan bahwa semua produsen memenuhi standar lingkungan, ekonomi dan sosial tertentu saat beroperasi di Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut tentang ISPO, silakan kunjungi: [www.ispo-org.or.id/index.php?lang=en](http://www.ispo-org.or.id/index.php?lang=en)

### **Organisasi Perburuhan Internasional / International Labour Organisation (ILO)**

Merupakan perwakilan badan dunia tripartit untuk tenaga kerja, manajemen dan pemerintah, dan merupakan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Organisasi ini menyebarkan informasi ketenagakerjaan dan menetapkan standar ketenagakerjaan internasional minimum yang disebut "konvensi", yang ditawarkan kepada negara-negara anggota untuk diadopsi.

### **Pengendalian Hama Terpadu (PHT) / Integrated Pest Management (IPM)**

Sebuah sistem pengelolaan hama yang dalam konteks lingkungan terkait dan dinamika populasi spesies hama menggunakan semua teknik dan metode yang sesuai dengan cara yang seserasi mungkin dan mempertahankan populasi hama di bawah tingkat yang menyebabkan kerusakan dan kerugian yang tidak dapat diterima secara ekonomi.

### **Pengurangan Emisi Bersertifikat / Certified Emission Reductions (CERs)**

Sebuah unit yang dikeluarkan untuk pengurangan emisi GRK dari kegiatan proyek CDM atau PoA (non-A/R) sesuai dengan aturan dan persyaratan CDM, yang setara dengan satu metrik ton setara karbon dioksida, dihitung menggunakan potensi pemanasan global yang ditentukan oleh keputusan 2/CP.3 atau yang kemudian direvisi sesuai dengan Pasal 5 Protokol Kyoto.

### **Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) / Free Prior and Informed Consent (FPIC)**

PADIATAPA adalah prinsip bahwa masyarakat memiliki hak untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuannya terhadap proyek-proyek yang diusulkan yang dapat mempengaruhi tanah yang secara adat mereka miliki, tempati atau gunakan.

### **Penyakit Ganoderma / Ganoderma Disease**

*Ganoderma boninense* adalah jamur penyebab busuk batang basal, penyakit yang paling mengkhawatirkan di perkebunan kelapa sawit di wilayah Asia Tenggara, di mana dapat menyebabkan kematian lebih dari 80%.

### **Petani Kelapa Sawit / Smallholder**

Petani kelapa sawit adalah "petani yang menanam kelapa sawit, terkadang bersama dengan produksi subsisten dari tanaman lain, di mana sebagian besar tenaga kerja disediakan oleh keluarga. Pertanian menyediakan sumber pendapatan utama, dan dengan luas area tanam kelapa sawit di bawah 50 hektar."

### **Program Kegiatan CDM / CDM Programme of Activities (PoA)**

Tindakan terkoordinasi sukarela oleh entitas swasta atau publik yang mengkoordinasikan dan menerapkan kebijakan / tindakan atau tujuan yang dinyatakan (yaitu skema insentif dan program sukarela) yang mengarah pada pengurangan emisi GRK atau penghilangan GRK antropogenik bersih oleh penyerap yang merupakan tambahan dari apa pun yang akan terjadi dengan tidak adanya PoA, melalui CPA dalam jumlah yang tidak terbatas.

**Stok Karbon Tinggi (SKT) / *High Carbon Stock (HCS)***

Pendekatan SKT merupakan metodologi untuk menghindari deforestasi dalam pengembangan lahan. Pendekatan tersebut mengelompokkan vegetasi menjadi beberapa kelas yang berbeda menggunakan analisis citra satelit dan pengukuran plot lapangan. Setiap kelas vegetasi divalidasi melalui kalibrasi dengan perkiraan cadangan/stok karbon dalam biomassa pohon di atas permukaan tanah. Metodologi membedakan kawasan hutan SKT untuk dilindungi dari lahan terdegradasi dengan nilai karbon dan keanekaragaman hayati yang rendah yang dapat dipertimbangkan untuk pembangunan.

**Tandan Buah Segar (TBS) / *Fresh Fruit Bunches (FFB)***

Tandan yang dipanen dari pohon kelapa sawit. Berat tandan buah dalam varietas Socfindo biasanya berkisar antara 4kg hingga 20kg tergantung umur tanaman.

**Tandan Kosong / *Empty Fruit Bunches (EFB)***

Tandan yang telah dikosongkan dari buahnya, merupakan produk sampingan dari proses pabrik.

# Hubungi Kami



**Alamat:**

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115  
North Sumatra - Indonesia

**Nomor Telepon:**

Tel. (62) 61 6616066  
Seed Sales and Marketing ext. 128 - 129  
Analytical Laboratory ext. 125  
Fax. (62) 61 6614390

**Halaman Situs:**

[www.socfindo.co.id](http://www.socfindo.co.id)  
[www.socfindoconservation.co.id](http://www.socfindoconservation.co.id)

**Alamat Email:**

[head\\_office@socfindo.co.id](mailto:head_office@socfindo.co.id)





Jl. K.L. Yos Sudarso No. 106, Medan 20115  
North Sumatra - Indonesia